



**PENERAPAN STRATEGI *THINK-TALK-WRITE* (TTW)  
UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN  
SISWA KELAS VB SDN WONOSARI 02 SEMARANG**

**SKRIPSI**

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

Oleh  
**Wahyu Priyandono**  
1401409053

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## PERNYATAAN

Pernyataan ini dibuat dan disusun untuk menyatakan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Wahyu Priyandono

nim : 1401409053

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Juli 2013

Peneliti,



Wahyu Priyandono

NIM 1401409053

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Wahyu Priyandono, NIM 1401409053, dengan judul “Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin  
tanggal : 1 Juli 2013

Semarang, 1 Juli 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Hartati, M.Pd.

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.

NIP 19551005 198012 2 001

NIP 19590511 198703 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD,



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP 195510051 198012 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang”, ditulis oleh Wahyu Priyandono NIM 1401409089, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Selasa

tanggal : 16 Juli 2013

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua/Dekan,



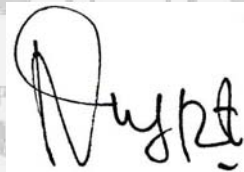
Haryono, M.Pd.  
NIP 195108011979031007

Sekretaris,



Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19850606 200912 2 007

Penguji Utama



Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd, M.Pd.

NIP 19850529 200912 2 005

Penguji I,



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP 19551005 198012 2 001

Penguji II,



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.

NIP 19590511 198703 1 001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Berpikirlah sebelum menulis. Dengarlah sebelum berbicara”*

*“Coretan tinta di secarik kertas adalah cerminan dari pikiran dan hati manusia, karena orang yang marah tidak akan menulis dengan indah”*

### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Orang tuaku tercinta (Bapak Sumardi dan Ibu Suprijati) yang senantiasa memberikan kasih sayang tulus serta dukungan baik spiritual, moral, maupun material.*

*Kakakku tersayang (Mas Bud, Mas Wid, Mbak Yayuk, dan Mbak Ikke) yang selalu memberikan dukungan dan nasehat.*

*Nenekku tersayang (Mbah Yahmi) yang senantiasa mendoakanku.*

*Keponakanku tersayang (Isya dan Ajeng) yang selalu memberikan keceriaan.*

*Eka Fatmahwati yang senantiasa memberikan semangat, doa dan dukungan disaat suka maupun duka.*

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang" ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik dan benar tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada kepada semua pihak, khususnya:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan studi dan menyelesaikan skripsi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd, Ketua Jurusan PGSD UNNES dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran dan arahan selama penyusunan skripsi.
4. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan dukungan selama penyusunan skripsi.
5. Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd, M.Pd, Dosen Penguji Utama, yang telah memberikan saran dan bimbingan selama ujian skripsi dan sampai skripsi ini terselesaikan.
6. Achlani, S.Pd.I Kepala SDN Wonosari 02 Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
7. Suhatno, S.Pd.SD, guru kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
9. Teman dekatku Eka Fatmahwati yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

10. Rekan-rekan PPL ( Lily, Bana, Lina, Nurul, Fenty, Arif, Ryan, Heri, Aziz) yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
11. Teman kosku (Andi, Adit, Hikam, Ucup, dan Nasir) yang telah banyak memberikan bantuan berupa tenaga dan pikiran.

Semoga semua bantuan dan doa dari semua pihak yang telah membantu peneliti mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



## ABSTRAK

**Priyandono, Wahyu.** 2013. *Penerapan Strategi Think-Talk-Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Hartati, M.Pd., Pembimbing II: Drs. Sukardi, M.Pd. 239 halaman.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran menulis laporan kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang menunjukkan hasil belajar menulis laporan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 66. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 29 anak, 68,97% atau 20 dari 29 siswa tidak tuntas belajar, sedangkan 31,03% atau 9 dari 29 siswa telah tuntas belajar, sehingga untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang akan diterapkan strategi TTW pada pembelajaran menulis laporan.

Rumusan masalah penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran, peningkatan aktivitas dan keterampilan menulis laporan siswa dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi TTW. Berdasarkan rumusan tersebut, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, peningkatan aktivitas, dan keterampilan menulis laporan siswa dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi TTW.

Rancangan penelitian terdiri 2 siklus dengan tiap siklus terdiri 2 pertemuan. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 20 dengan kategori baik, dan pada siklus II memperoleh skor 25,5 dengan kategori baik; (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 19,11 dengan kategori cukup, dan pada siklus II memperoleh skor 25,15 dengan kategori baik; (3) persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 55,17% dengan skor rata-rata kelas 67,58, dan meningkat menjadi 86,21% dengan skor rata-rata kelas 79,66 pada siklus II.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan strategi TTW pada pembelajaran menulis laporan dilaksanakan guru dengan baik dan dapat meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis Laporan, Penerapan Strategi TTW, Siswa



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori .....	11
2.1.1 Hakikat Bahasa .....	11
2.1.2 Fungsi Bahasa .....	12
2.1.3 Keterampilan Berbahasa .....	13
2.1.4 Keterampilan Menulis .....	15
2.1.5 Menulis Laporan .....	19
2.1.6 Hakikat Pembelajaran .....	23
2.1.7 Strategi Pembelajaran .....	35
2.1.8 Strategi <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) .....	36
2.1.9 Penerapan <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Laporan .....	37
2.2 Kajian Empiris .....	40
2.3 Kerangka Berpikir .....	42

2.4 Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	45
3.1.1 Perencanaan .....	47
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan .....	47
3.1.3 Observasi .....	48
3.1.4 Refleksi .....	48
3.2 Tahap Penelitian .....	49
3.2.1 Siklus I .....	49
3.2.2 Siklus II .....	60
3.3 Subjek Penelitian .....	63
3.4 Tempat Penelitian .....	64
3.5 Variabel Penelitian .....	64
3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	64
3.6.1 Sumber Data .....	64
3.6.2 Jenis Data .....	65
3.6.3 Teknik Pengumpulan Data .....	66
3.7 Teknik Analisis Data .....	68
3.7.1 Data Kuantitatif .....	68
3.7.2 Data Kualitatif .....	73
3.8 Indikator Keberhasilan .....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	78
4.1.1 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	78
4.1.1.1 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	78
4.1.1.2 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	84
4.1.1.3 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	89
4.1.1.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	91
4.1.1.5 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	97

4.1.1.6 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus I .....	102
4.1.1.7 Hasil Keterampilan Menulis Laporan Siswa Siklus I	104
4.1.1.8 Refleksi .....	107
4.1.1.9 Revisi .....	109
4.1.2 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	111
4.1.2.1 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I .....	111
4.1.2.2 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II .....	117
4.1.2.3 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	122
4.1.2.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I .....	124
4.1.2.5 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II .....	130
4.1.2.6 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus II .....	135
4.1.2.7 Hasil Keterampilan Menulis Laporan Siswa Siklus I	137
4.1.2.8 Refleksi .....	140
4.1.2.9 Revisi .....	143
4.1.3 Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	144
4.1.3.1 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran .....	144
4.1.3.2 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa .....	145
4.1.3.3 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Laporan Siswa .....	146
4.2 Pembahasan .....	147
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian .....	147
4.2.1.1 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran .....	147
4.2.1.2 Hasil Aktivitas Siswa .....	157
4.2.1.3 Hasil Keterampilan Menulis Laporan Siswa .....	162
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	165
4.2.2.1 Implikasi Teoretis .....	165
4.2.2.2 Implikasi Paedagogis .....	166
4.2.2.3 Implikasi Praktis .....	166

**BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	167
5.2 Saran .....	168
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	169
<b>LAMPIRAN</b> .....	172



## DAFTAR TABEL



## DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Rubrik dan Kerangka Berpikir Menulis Laporan .....	4334
Tabel 4.2 Rubrik dan Kerangka Berpikir Tindakan Kelas Laporan .....	4670
Diagram 4.1 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	8471
Diagram 4.2 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	8972
Diagram 4.3 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	9675
Diagram 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Pembelajaran Siklus I .....	10275
Diagram 4.5 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I .....	11776
Diagram 4.6 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II .....	12279
Diagram 4.7 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II .....	13085
Diagram 4.8 Hasil Aktivitas Siswa Pembelajaran Siklus I .....	13990
Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	92
Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	97
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus II .....	103
Tabel 4.7 Hasil Keterampilan Menulis Laporan Siswa Siklus I .....	104
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Laporan Siswa Siklus I .....	106
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	107
Tabel 4.10 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I .....	112
Tabel 4.11 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II .....	118
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	123
Tabel 4.13 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I .....	125
Tabel 4.14 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II .....	131
Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus II .....	136
Tabel 4.16 Hasil Keterampilan Menulis Laporan Siswa Siklus II .....	137
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Laporan Siswa Siklus II .....	139
Tabel 4.18 Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	140
Tabel 4.19 Perbandingan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tiap Siklus .....	145
Tabel 4.20 Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Tiap Siklus .....	145
Tabel 4.21 Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Laporan Siswa Tiap Siklus .....	146



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	172
Lampiran 2 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran .....	175
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	177
Lampiran 4 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Laporan Siswa .....	180
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	182
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	195
Lampiran 7 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	208
Lampiran 8 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	210
Lampiran 9 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I .....	212
Lampiran 10 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II .....	214
Lampiran 11 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	216
Lampiran 12 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	217
Lampiran 13 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I .....	218
Lampiran 14 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II .....	219
Lampiran 15 Keterampilan Menulis Laporan Siswa Siklus I .....	220
Lampiran 16 Keterampilan Menulis Laporan Siswa Siklus II .....	221
Lampiran 17 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I .....	222
Lampiran 18 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II .....	224
Lampiran 19 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I .....	226
Lampiran 20 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II .....	228
Lampiran 21 Sampel Laporan Siswa dengan Perolehan Skor Terendah pada Siklus I .....	230
Lampiran 22 Sampel Laporan Siswa dengan Perolehan Skor Tertinggi pada Siklus I .....	231
Lampiran 23 Sampel Laporan Siswa dengan Perolehan Skor Terendah pada Siklus II .....	232
Lampiran 24 Sampel Laporan Siswa dengan Perolehan Skor Tertinggi pada Siklus II .....	233
Lampiran 25 Surat Penelitian .....	234
Lampiran 26 Foto Penelitian .....	236



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Tujuan tersebut merupakan acuan untuk merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan baik dan benar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 menyatakan bahwa proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menulis merupakan aspek kebahasaan dalam bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu gagasan melalui bahasa tulis sebagai media penyampainya. Hal tersebut didukung dari pernyataan Depdiknas (2006: 316), menulis merupakan aspek kebahasaan dalam bahasa Indonesia.

Santosa (2009: 1.8) berpendapat bahwa belajar bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan. Belajar bahasa memungkinkan seseorang untuk menguasai bahasa lisan maupun tulis. Rofi'uddin dan Zuhdi (2001) merinci bahwa tujuan

pembelajaran bahasa adalah agar anak-anak sekolah dasar mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan. Selain itu, pembelajaran bahasa dimaksudkan untuk memacu kemampuan berpikir kritis-kreatif anak melalui pengajaran baca-tulis. Hal tersebut dimaksudkan agar anak mampu menguasai keterampilan berbahasa dengan baik dan benar. Tarigan (2008: 2) mengungkapkan keterampilan berbahasa (*language arts* atau *language skills*) dalam kurikulum mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Pembelajaran keterampilan berbahasa dimulai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Doyin&Wagiran, 2009: 11). Keterampilan menulis yang merupakan keterampilan terakhir yang diperoleh siswa, perlu memberikan kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno dan Yunus (2007: 1.5), tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan dan latihan menulis, seseorang tidak akan pernah mampu menulis dengan baik. Dengan latihan menulis secara teratur akan merangsang pemikiran dan membiasakan siswa untuk dapat menuangkan ide maupun gagasannya lewat tulisan dengan runtut dan baik.

Kondisi pembelajaran bahasa sekarang ini belum terlaksana dengan seharusnya, sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pembelajaran bahasa. Hal ini ditunjukkan dengan temuan Depdiknas (2007), masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemetaan Kompetensi Dasar dari empat aspek bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis)

belum terlaksana dengan baik, materi pokok/pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik daerah/sekolah, perkembangan peserta didik, dan potensi daerah, metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan inovatif. Dari berbagai temuan tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kurang membekali siswa untuk terampil berbahasa dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulis.

Selain permasalahan yang ditemukan oleh Depdiknas, Subiyanti (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain dari faktor proses belajar mengajar (PBM) dan siswa. Kecenderungan dalam proses belajar mengajar (PBM) yang hanya memberikan pembelajaran keterampilan menulis secara teoritis, kurang pada praktek. Sedangkan faktor dari siswa mencakup motivasi yang rendah, kemampuan yang terbatas, keengganan menulis, serta kurangnya latihan menulis. Kondisi siswa yang demikian dengan model pembelajaran guru yang kurang variatif dan inovatif, menjadikan PBM keterampilan menulis menjadi beban bagi siswa.

Permasalahan pada pembelajaran keterampilan menulis juga masih ditemukan di SDN Wonosari 02. Hal tersebut didukung dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran dan aktivitas siswa di kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang pada pembelajaran menulis laporan. Dari faktor proses pembelajaran, kurang merangsang pemikiran siswa dan kurang memberi kesempatan siswa untuk menuangkan ide maupun gagasannya lewat tulisan. Selain itu, pembelajaran

juga tidak disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi sekitar siswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa kesulitan menyampaikan gagasannya secara tertulis pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan, sehingga laporan yang ditulis siswa sulit untuk dipahami informasinya. Permasalahan pada proses pembelajaran dan aktivitas siswa mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang pada materi menulis laporan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 66. Dari siswa di kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang yang berjumlah 29 anak, 68,97% atau 20 dari 29 siswa tidak tuntas belajar, sedangkan 31,03% atau 9 dari 29 siswa telah tuntas belajar.

Data hasil pengamatan proses dan hasil belajar di kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis laporan perlu ditingkatkan. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu berpikir kritis dalam mengungkapkan ide dan gagasannya, sehingga keterampilan menulis laporan siswa dapat meningkat.

Setelah mengkaji permasalahan pada pembelajaran menulis laporan dan juga berdiskusi dengan kolaborator yaitu guru kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang, sepakat akan dilakukan perbaikan pembelajaran yaitu dengan menerapkan strategi *Think-Talk-Write* (TTW).

Menurut Huinker dan Laughlin (dalam Yamin & Ansari, 2012: 84), strategi TTW ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau

berdialog dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis.

Pembelajaran menulis laporan dengan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) merangsang siswa untuk berlatih menulis berbagai hal yang dipikirkan dan didiskusikannya. Hal ini sangatlah membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulisnya karena mendapat pengalaman langsung untuk menuliskan ide dan gagasannya sendiri atau yang didapatkannya dari hasil diskusi. Hal itu mengacu pada pendapat Tarigan (2008: 4), keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur.

Penerapan strategi TTW ini mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Ini dibuktikan dengan penelitian Zulkarnaini (2011) yang berjudul “Model Kooperatif Tipe TTW untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan guru dan aktivitas siswa dengan model kooperatif tipe *think-talk-write* mengalami peningkatan yang signifikan dan berada pada kriteria “sangat baik”. Oleh karena itu, model kooperatif tipe *think-talk-write* sudah terarah dan terencana secara efektif untuk meningkatkan intensitas keterlibatan siswa belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *think-talk-write* sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi *Think-Talk-Write*

(TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang”.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH**

### **1.2.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) di kelas VB SDN Wonosari 02 yang dilaksanakan guru?
- 2) Apakah penerapan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis laporan dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VB SDN Wonosari 02?
- 3) Apakah penerapan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis laporan dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas VB SDN Wonosari 02.

### **1.2.2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, akan dipecahkan dengan menerapkan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis laporan. Maftuh dan Nurmani (dalam Iru dan Arihi, 2012: 68) merinci langkah pembelajaran strategi TTW yaitu, antara lain:

1. Guru menjelaskan tentang *Think-Talk-Write*
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan

4. Guru membentuk siswa dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang siswa
5. Guru membagikan LKS pada setiap siswa. Siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individual, dan dibuatkan catatan kecil (*Think*)
6. Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*Talk*)
7. Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (*Write*)
8. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya
9. Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain

Penerapan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) akan disesuaikan dengan tahap-tahap menulis. Tompkins (1994) menguraikan lima tahapan menulis, yaitu pramenulis, pengedrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi.

- 1) Pramenulis

Pengumpulan bahan-bahan tulisan dengan menggunakan buku-buku dan sumber lainnya dilakukan pada tahap ini.

- 2) Pengedrafan

Proses menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk draf kasar dilakukan oleh penulis.

- 3) Perbaikan

Masukan-masukan terhadap gagasan yang dikemukakan pada draf menjadi acuan untuk melakukan perbaikan.

#### 4) Penyuntingan

Perbaikan aspek ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan dilakukan pada tahap penyuntingan.

#### 5) Publikasi

Pada tahap publikasi, tulisan yang sudah diperbaiki dan disunting disampaikan kepada pembaca.

Tahapan strategi TTW dan menulis sebagai suatu proses dikolaborasikan menjadi langkah- langkah pembelajaran menulis laporan sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran
2. Memperkenalkan konsep menulis laporan pengamatan menggunakan model laporan
3. Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan (*Think*)
5. Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa (*Talk*)
6. Lalu, secara individu siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya dengan menulis laporan pengamatan (*Write*)
7. Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan
8. Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang ada. Tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:



- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) di kelas VB SDN Wonosari 02 yang dilaksanakan guru.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas VB SDN Wonosari 02 dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW).
- 3) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis laporan siswa kelas VB SDN Wonosari 02 dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW).

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis dengan menguji hipotesis yang disusun berdasarkan pustaka yang relevan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk penelitian-penelitian yang relevan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1. Bagi Siswa**

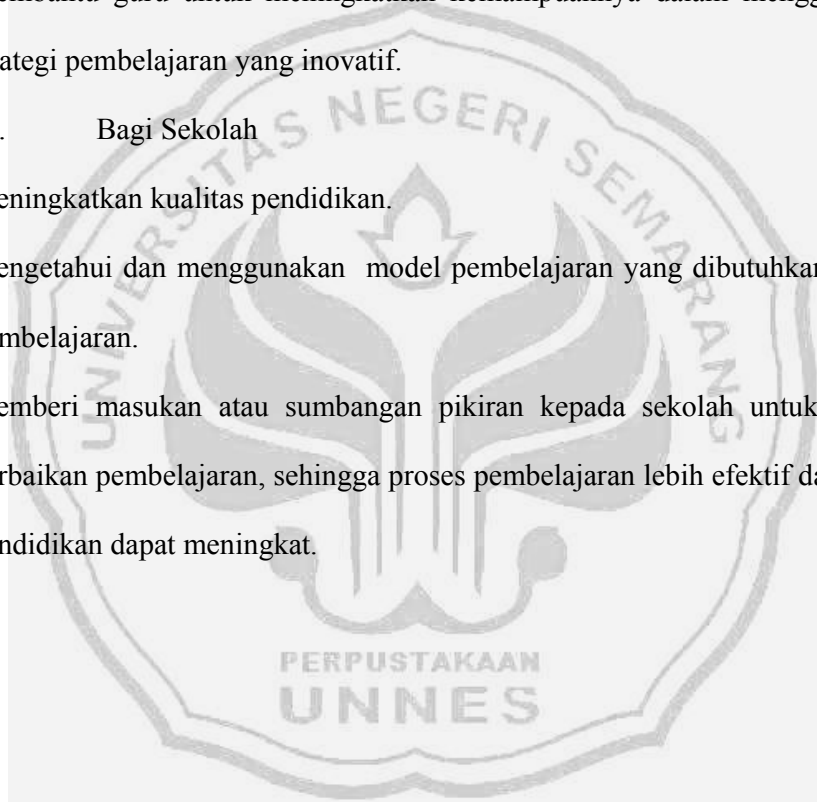
- a) Pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.
- b) Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- c) Dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis laporan.

#### 1.4.2.2. Bagi Guru

- a) Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan siswa.
- b) Guru memperoleh pengalaman sehingga dapat memperluas wawasan tentang strategi pembelajaran inovatif.
- c) Membantu guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.

#### 1.4.2.3. Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan kualitas pendidikan.
- b) Mengetahui dan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- c) Memberi masukan atau sumbangan pikiran kepada sekolah untuk proses perbaikan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan mutu pendidikan dapat meningkat.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. KAJIAN TEORI

##### 2.1.1 Hakikat Bahasa

Doyin dan Wagiran (2009: 13) mengemukakan pendapat bahwa bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Dalam dunia pendidikan, bahasa menjadi alat untuk berinteraksi antara guru dengan siswa dan antar siswa sendiri, baik secara lisan maupun tulis. Hal tersebut menunjukkan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam setiap bidang kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan amatlah penting. Pernyataan ini dibenarkan oleh Keraf (2004: 1), interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Bahasa digunakan oleh setiap manusia sebagai penyampai pesan dan maksud kepada yang lainnya. Sebagai alat komunikasi, bahasa mengandung sifat *sistematik, mana suka, ujar, manusiawi, dan komunikatif*. Hal ini sesuai dengan yang dijabarkan oleh Santosa (2009) sebagai berikut:

Bahasa disebut *sistematik* karena bahasa diatur oleh sistem, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bunyi bersifat fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera. Rangkaian bunyi menghasilkan bermacam-macam satuan struktur bunyi yang mengandung suatu makna tertentu. Disebut *mana suka* karena unsur-unsur bahasa dipilih secara acak tanpa dasar. Disebut juga *ujaran* karena media bahasa yang terpenting adalah bunyi walaupun kemudian ditemui juga tulisan. Bahasa disebut bersifat *manusiawi* karena bahasa menjadi berfungsi selama manusia yang menggunakannya, bukan makhluk lainnya. Dan bahasa disebut sebagai *alat komunikasi* karena

fungsi bahasa sebagai penyatu keluarga, masyarakat, dan bangsa dalam segala kegiatannya.

Berdasarkan hakikat bahasa di atas, bahasa menduduki peranan yang amat penting kaitannya dengan interaksi antar manusia dalam segala hal dan kegiatan. Kaitannya dengan dunia pendidikan, bahasa adalah alat yang digunakan oleh guru dan siswa untuk berkomunikasi dalam proses belajar mengajar, baik secara lisan maupun tulis.

### **2.1.2 Fungsi Bahasa**

Menurut Keraf (2004), bila ditinjau dari sejarah pertumbuhan bahasa sejak awal hingga sekarang, fungsi bahasa dapat diturunkan dari dasar dan motif pertumbuhan bahasa, yaitu berupa:

- a. Alat untuk menyatakan ekspresi diri

Bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada kita, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita.

- b. Sebagai alat komunikasi

Bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama warga.

- c. Sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial

Melalui bahasa seorang anggota masyarakat perlahan-lahan belajar mengenal segala adat-istiadat, tingkah laku, dan tata karma masyarakatnya.

- d. Sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial

Semua kegiatan sosial akan berjalan dengan baik karena dapat diatur dengan mempergunakan bahasa.

Akan tetapi, hal sedikit berbeda disampaikan oleh Santosa (2009), bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga ataupun anggota-anggota masyarakat.
- b. Fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara.
- c. Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat.
- d. Fungsi kontrol sosial, yaitu untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Kedua pandangan tersebut memiliki beberapa kesamaan dari beberapa fungsinya yaitu fungsi ekspresi diri, fungsi adaptasi dan integrasi, dan fungsi kontrol sosial. Pada fungsi informasi lebih merinci bahasa sebagai alat komunikasi. Perincian tersebut menguraikan proses dari suatu komunikasi. Proses komunikasi dan interaksi dalam setiap kegiatan akan berjalan dengan baik jika keempat fungsi bahasa dilakukan dengan baik pula.

### **2.1.3 Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan menggunakan bahasa lisan dan tulis sebagai alat komunikasi sehari-hari. Hal ini merujuk pendapat Santosa (2008) bahwa keterampilan berbahasa merupakan kemampuan mengorganisasi pemikiran, keinginan, ide, pendapat atau gagasan dalam bahasa lisan maupun tulis. Menurut Tarigan (2008) keterampilan berbahasa (*language arts* atau *language skills*) dalam kurikulum mencakup empat jenis, yaitu keterampilan

menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berpikir siswa dalam menerima, mengidentifikasi, dan mereaksi informasi yang diterimanya (Santosa 2009). Pendapat tersebut lebih diperjelas oleh Tarigan (2008):

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Merujuk pada kedua pendapat tersebut, keterampilan menyimak menuntut fokus dan konsentrasi yang lebih dalam menangkap sebuah informasi yang disampaikan secara lisan.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain (Iskandarwassid & Sunendar 2010). Keterampilan berbicara erat hubungannya dengan keterampilan menyimak, keduanya merupakan kegiatan komunikasi secara lisan. Kegiatan berbicara tidak bisa dilakukan tanpa hadirnya orang kedua sebagai pemerhati atau penyimak (Santosa 2009).

Keterampilan berbahasa selanjutnya yaitu keterampilan membaca. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa (Yamin 2007). Memahami pendapat tersebut, keterampilan membaca bagi anak Sekolah Dasar diperlukan dalam menyerap pengetahuan dari

sumber-sumber bacaan baik buku pelajaran, media cetak, dan sumber pengetahuan cetak lain.

Keterampilan berbahasa yang terakhir yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis dan keterampilan membaca merupakan kegiatan komunikasi secara tulis. Keterampilan menulis ini erat hubungannya dengan keterampilan membaca. Pada prinsipnya, membuat tulisan adalah untuk dibaca (Tarigan 2008).

Keterampilan berbahasa di atas adalah yang mendasari bahasa (Tarigan 2008). Kemampuan bahasa seseorang khususnya siswa merupakan cerminan dari kemampuan berpikir siswa. Menyimak merupakan gambaran fokus dan konsentrasi siswa, lalu hasilnya ditanggapi melalui kegiatan berbicara. Membaca untuk menyerap pengetahuan untuk dijabarkan kembali ke sebuah tulisan setelah disaring dan dipilih.

#### **2.1.4 Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno & Yunus 2007: 1.3). Merujuk pendapat tersebut, menulis merupakan kegiatan yang tidak kalah penting bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Wagiran (2009: 11) menyebutkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif, artinya keterampilan menulis digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan. Oleh karena itu, dalam menulis perlu pemikiran dalam menyusun kata-kata yang mewakili gagasan terhadap suatu hal.

Keterampilan menulis sebagai wujud pemikiran dapat dipandang sebagai suatu proses dan produk. Pandangan pertama, keterampilan menulis sebagai suatu proses memfokuskan pada aktivitas menulis, sedangkan sebagai suatu produk dilihat dari wujud tulisan (Wagiran 2009: 13). Suparno dan Yunus (2007) menjabarkan keterampilan menulis sebagai suatu proses merupakan proses yang melalui tahapan. Tompkins (1994) menguraikan lima tahapan menulis, yaitu pramenulis, pengedrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi.

6) Pramenulis

Kegiatan yang dilakukan yaitu penentuan bentuk tulisan yang akan ditulis, tujuan menulis, dan kerangka tulisan. Kemudian mengumpulkan bahan-bahan tulisan menggunakan buku-buku dan sumber lainnya untuk memudahkan dalam penulisan.

7) Pengedrafan

Tahap pengedrafan, proses menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk draf kasar dilakukan.

8) Perbaikan

Tahap perbaikan, draf yang telah disusun direvisi. Masukan-masukan terhadap gagasan yang dikemukakan pada draf menjadi acuan untuk melakukan perbaikan.

9) Penyuntingan

Perbaikan aspek ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan dilakukan pada tahap penyuntingan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki tulisan yang sudah dihasilkan.



## 10) Publikasi

Pada tahap publikasi, tulisan yang sudah diperbaiki dan disunting disampaikan kepada pembaca, sehingga informasi yang ada di dalam tulisan dapat dibagikan.

Masing-masing tahapan menulis perlu diperhatikan dengan seksama karena suatu tulisan pada hakikatnya yaitu alat komunikasi. Pada praktiknya, tulisan tergolong menjadi berbagai bentuk. Suparno dan Yunus (2007) mengungkapkan ada lima bentuk utama suatu tulisan, yaitu narasi (penceritaan), eksposisi (pemaparan), argumentasi (pembahasan), persuasi, dan deskripsi (pelukisan). Berikut penjelasan masing-masing bentuk tulisan.

### 1. Narasi (penceritaan)

Tulisan berbentuk narasi berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Narasi yang hanya bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang mampu menyimpulkan daya khayal pembaca, mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal disebut narasi sugestif.

### 2. Eksposisi (pemaparan)

Bentuk eksposisi pada umumnya merupakan tulisan informatif. Eksposisi menyajikan masalah yang dikomunikasikan terutama pemberitahuan atau

informasi. Informasi seperti ini dapat kita baca sehari-hari di dalam media massa, berita *diexpose* atau dipaparkan kepada pembaca.

3. Argumentasi (pembahasan)

Tujuan utama tulisan berbentuk argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. Syarat utama untuk menulis tulisan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Karangan argumentasi memiliki ciri: (a) mengemukakan alasan atau bentahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya; (b) mengusahakan pemecahan suatu masalah; dan (c) mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai satu penyelesaian.

4. Persuasi

Tulisan berbentuk persuasi bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat/gagasan ataupun perasaan seseorang. Dalam karangan persuasi, fakta-fakta yang relevan dan jelas harus diuraikan sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat diterima secara meyakinkan.

5. Deskripsi (pelukisan)

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan, membeberkan suatu objek sesuai dengan ciri-ciri, sifat-sifat, atau hakikat objek yang sebenarnya. Dalam tulisan deskripsi, penulis tidak boleh mencampuradukkan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasinya sendiri.

Tulisan deskripsi dimaksudkan untuk menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, dan memberikan identitas atau informasi mengenai objek tertentu sehingga pembaca dapat mengenalinya bila bertemu atau berhadapan. Berdasarkan pernyataan tersebut, menandakan bahwa dalam tulisan deskripsi haruslah didapati keobjektifan dari penulis terhadap objek yang dinformasikan.

### **2.1.5 Menulis Laporan**

Laporan adalah suatu cara komunikasi di mana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya (Keraf 2004: 324). Hal ini menunjukkan bahwa laporan dibuat dengan tujuan tertentu. Sumarsono (2003: 2) menyampaikan tujuan dari penulisan sebuah laporan yaitu sebagai publikasi.

Mengacu pendapat bahwa laporan dibuat dengan berbagai tujuan, memberikan gambaran bahwa laporan ada bermacam-macam, tidak terpaku untuk sebuah instansi atau peneliti profesional saja. Keraf (2004) membagi macam-macam laporan sesuai dengan bentuk dan maksudnya, antara lain sebagai berikut.

1. Laporan berbentuk formulir isian

Laporan ini menggunakan blanko daftar isian yang diarahkan pada tujuan yang akan dicapai. Biasanya bersifat rutin dan berbentuk angka-angka.

2. Laporan berbentuk surat

Laporan ini tidak berbeda dengan surat biasa, kecuali bahwa ada sesuatu subyek yang ingin disampaikan. Pada laporan berbentuk surat ini nada dan

pendekatan yang digunakan yaitu bersifat pribadi seperti halnya surat-surat lainnya.

3. Laporan berbentuk memorandum

Laporan berbentuk memorandum (saran, nota, catatan pendek) mirip dengan laporan berbentuk surat, namun lebih singkat. Biasanya digunakan dalam organisasi khususnya untuk hubungan kerja, meminta bahan yang diperlukan serta dapat juga bersifat formal.

4. Laporan perkembangan dan keadaan

Laporan perkembangan dipergunakan untuk menyampaikan perkembangan, perubahan, atau tahap mana yang sudah dicapai. Sedangkan, laporan keadaan dipergunakan untuk menggambarkan keadaan pada saat laporan itu dibuat.

5. Laporan berkala

Laporan seperti ini dibuat dalam jangka waktu tertentu. Laporan berkala ini dapat diperoleh dari laporan berbentuk formulir dan memorandum yang disempurnakan menjadi bentuk yang lebih kompleks yaitu laporan tahunan.

6. Laporan laboratoris

Laporan ini bertujuan menyampaikan hasil dari percobaan atau kegiatan yang dilakukan dalam laboratorium. Biasanya masing-masing instansi memiliki standarisasi untuk menyusun laporan laboratoris ini.

7. Laporan formal dan semiformal

Laporan formal adalah laporan yang memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Persyaratannya antara lain harus memuat halaman judul, surat penyerahan, daftar isi, ikhtisar dan abstrak, pendahuluan, isi laporan,

kesimpulan dan saran serta bagian pelengkap. Nada yang digunakan pada laporan formal bersifat resmi. Laporan formal juga didokumentasikan secara khusus. Sedangkan, laporan semiformal yaitu laporan yang tidak memenuhi satu atau dua persyaratan pada laporan formal.

#### 8. Laporan buku

Laporan ini bertujuan mendorong aktivitas membaca buku-buku yang diwajibkan dan dianjurkan, kaitannya dengan proses belajar mengajar. Laporan ini tidak seperti laporan formal, karena bagian-bagiannya yaitu cukup: judul, pendahuluan, isi, kesimpulan dan saran.

#### 9. Laporan observasi

Laporan ini dapat dilakukan oleh perseorangan maupun secara berkelompok. Hal-hal yang diamati atau dilihat selama melakukan observasi dicatat dan dijadikan bahan untuk menyusun laporan observasi yang disusun secara logis dan jelas. Pada bagian akhir laporan harus terdapat kesimpulan dari hal yang disampaikan.

Berbagai macam laporan yang ada pada hakikatnya yaitu untuk menyajikan sejumlah informasi dengan maksud dan tujuan tertentu dalam segala bidang kehidupan. Bidang pendidikan, siswa mulai dari tingkat sekolah dasar juga telah diajarkan tentang menulis laporan. Hal tersebut akan memberikan pengalaman awal bagi siswa untuk menulis sebuah laporan dari apa yang telah diamatinya. Selain itu, dapat membuat siswa jeli dan peka melihat sekitarnya.

Tujuan agar siswa dapat membuat laporan yang baik dan benar tersebut perlu mengikuti langkah-langkah yang benar. Adapun langkah-langkah dalam menulis laporan menurut Hasnun (dalam Mustofa diakses 10 Januari 2013) yakni:

- (1) menentukan topik laporan, hal ini agar laporan lebih terarah;
- (2) me-ntukan tujuan laporan, isi laporan, dan kepada siapa laporan itu ditujukan harus diketahui dengan pasti;
- (3) mencatat setiap permasalahan secara sistematis sesuai hasil pengamatan;
- (4) mengkarifikasi permasalahan yang sudah dicatat dan dikumpulkan;
- (5) menguasai dan memahami hasil kegiatan yang dilaporkan; dan
- (6) laporan disusun secara sistematis sesuai urutan kejadian atau kegiatan.

Menulis laporan ditingkat sekolah dasar merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yaitu laporan pengamatan atau kunjungan. Akan tetapi dalam pembelajarannya, laporan yang dibuat siswa tidak serumit seperti halnya laporan seorang jurnalis. Model dan hal-hal yang diperlukan untuk menulis laporan pengamatan terlebih dahulu harus ditentukan dan dijelaskan kepada siswa agar mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas yang harus dikerjakan (Nurgiyantoro 2010).

Pembelajaran menulis laporan pengamatan di sekolah dasar ini merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan siswa, mulai dari pengamatan sampai pada akhirnya menulis laporan. Secara garis besar untuk menulis laporan pengamatan, siswa perlu melakukan pengamatan untuk mencari data sehingga laporannya akan lebih valid dan berdasarkan fakta. Kemudian menganalisis data yang diperoleh dengan berbagai cara, melalui pemilahan data, berdiskusi dengan siswa lain ataupun guru, dan menulisnya menjadi sebuah laporan dengan memperhatikan topik, struktur, dan tanda baca. Proses penyuntingan juga perlu dilakukan agar laporan sesuai dengan yang diharapkan.

Materi pembelajaran menulis laporan antara lain, yaitu pengertian laporan pengamatan, kerangka laporan pengamatan dan juga menulis laporan pengamatan. Laporan yang dibuat oleh siswa merupakan hasil pengamatan suatu tempat dan berisi hal-hal penting tentang objek yang diamati. Secara umum, kerangka laporan pengamatan berisi pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Lebih lanjut, Warsidi (2008: 73) menerangkan bahwa sebuah laporan pengamatan hendaknya memuat judul, maksud dan tujuan, waktu dan tempat, kegiatan yang dilakukan selama pengamatan, serta hasil dan kesimpulan pengamatan. Laporan pengamatan yang dibuat siswa diuraikan secara deskriptif dan diarahkan untuk menggunakan bahasa yang baik dan jelas, mengungkapkan fakta dan menarik untuk dibaca. Sehingga laporan pengamatan yang dibuat siswa ini bisa menjadi sebuah karya tulis yang bisa dinikmati oleh pembacanya.

Karya tulis siswa ini merupakan integrasi dari kejelian pengamatan, daya pikir dan kemampuan menulis siswa. Sehingga selain untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa, dari laporan pengamatan yang dibuat siswa dapat diukur sejauh mana penguasaan keterampilan menulis siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2010: 435), menulis laporan pengamatan ini dapat dimanfaatkan untuk melatih dan mengungkap kemampuan menulis siswa.

#### **2.1.6 Hakikat Pembelajaran**

Rifa'i dan Anni (2009: 193) mengemukakan bahwa pembelajaran berorientasi pada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna, yang merubah stimuli dari lingkungan ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Sedangkan Kustandi dan Sutjipto (2011: 5) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Mengkaji pendapat tentang pengertian pembelajaran di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran mencakup komponen-komponen penting yang saling terkait, yaitu guru, siswa, dan hasil belajar. Guru mutlak memerlukan keterampilan dasar mengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Keterampilan tersebut dimunculkan dalam pembelajaran untuk mengarahkan aktivitas siswa ke arah yang baik, sesuai dengan yang direncanakan. Apabila aktivitas siswa telah sesuai dengan yang direncanakan, maka informasi yang ingin diberikan oleh guru kepada siswa dapat diserap dengan baik. Pola interaksi tersebut menyebabkan adanya hasil belajar yang diperoleh siswa.

#### 2.1.6.1 Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) merupakan bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus (Rusman 2011: 80). Hal itu harus dimiliki sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Menurut Rusman (2011), keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan dasar mengajar, yakni:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran (*Set Induction Skills*)

Membuka pelajaran merupakan pengondisian awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada materi yang akan diajarkan serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai.



2) Keterampilan bertanya (*Questioning Skills*)

Setiap pertanyaan yang diajukan guru dalam pembelajaran, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut kecil respons siswa perlu dilakukan, agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir.

3) Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement Skills*)

Penguatan dibagi menjadi dua bentuk yaitu penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus, *excellent*, bagus, pintar, ya, betul, tepat sekali, dan sebagainya) dan penguatan nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak, isyarat, sentuhan, elusan, pendekatan, dan sebagainya).

4) Keterampilan mengadakan variasi (*Variation Skills*)

Menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

5) Keterampilan menjelaskan (*Explaining Skills*)

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat.

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok.

7) Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan selanjutnya yaitu keterampilan mengelola kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

8) Keterampilan pembelajaran perseorangan

Pembelajaran individual atau perorangan adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan interes siswa. Guru dapat melakukan variasi, bimbingan dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan individual. Peran guru dalam pembelajaran perseorangan adalah sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor, dan sekaligus sebagai peserta kegiatan.

9) Keterampilan menutup pelajaran

Menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Komponen menutup pembelajaran adalah meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan evaluasi.

Keterampilan dasar mengajar umumnya dipakai oleh seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran. Pada pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) juga menggunakan keterampilan dasar mengajar guru pada pelaksanaannya, tetapi tidak semua keterampilan dasar mengajar guru dipakai. Keterampilan dasar mengajar yang sesuai dengan

langkah-langkah pembelajaran saja yang dipakai. Keterampilan dasar mengajar tersebut antara lain, yaitu:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran, yaitu pada saat awal pembelajaran untuk mempersiapkan siswa ke materi menulis laporan pengamatan.
- 2) Keterampilan menjelaskan, yaitu ketika guru menjelaskan konsep menulis laporan pengamatan. Keterampilan ini digunakan melalui cara yang informatif secara verbal dengan menggunakan model.
- 3) Keterampilan bertanya untuk mengecek pemahaman siswa terhadap hasil pengamatan dan diskusi yang dilaksanakan oleh siswa.
- 4) Keterampilan memberi penguatan, dipakai saat siswa mengalami kesulitan dengan memberikan sebuah penjelasan yang dapat membantu siswa. Selain itu, ketika siswa melakukan tindakan yang positif maupun negatif dapat diberikan penguatan sesuai dengan fungsi keterampilan ini.
- 5) Keterampilan pembelajaran perseorangan dipakai ketika seorang siswa membutuhkan perlakuan khusus. Hal ini bisa terlihat ketika guru memberikan tugas individu dan memberikan penjelasan kepada siswa yang belum paham.
- 6) Keterampilan mengelola kelas mutlak diperlukan untuk menjaga situasi dan kondisi pada saat pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas agar pembelajaran tetap kondusif dan efektif.
- 7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu digunakan untuk membimbing dan mengarahkan siswa pada saat diskusi kelompok.

- 8) Keterampilan menutup pembelajaran memberikan kesempatan guru meninjau kembali pengetahuan siswa akan materi yang dipelajari dan menarik kesimpulan bersama siswa.

Keterampilan dasar mengajar ini dipakai oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan strategi TTW. Penggunaannya bisa masing-masing ataupun secara bersamaan, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika pelaksanaan pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar ini akan muncul pada langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

#### 2.1.6.2 Aktivitas Siswa

Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar (PBM). Pembelajaran yang dilakukan guru harus membuat siswa beraktivitas positif dalam pembelajaran. Sardiman (2011: 95) berpendapat bahwa aktivitas diperlukan dalam belajar sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Merujuk bahwa aktivitas harus ada dalam kegiatan belajar, maka harus diarahkan untuk berkegiatan yang benar-benar membuat siswa paham akan materi yang dipelajari. Diedrich (dalam Sardiman 2011: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi:

- a. *Visual Activities*, termasuk membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

- b. *Oral Activities*: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening Activities*: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing Activities*: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing Activities*: menggambar, membuat grafik, peta diagram.
- f. *Motor Activities*: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental Activities*: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*: menaruh minat, merasa bosan, bergembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Aktivitas siswa menunjukkan perilaku siswa yang muncul ketika pembelajaran berlangsung dan merupakan respon dari tindakan yang dilakukan oleh guru. Aktivitas siswa ini akan mempengaruhi pemahamannya dalam mempelajari suatu materi yang disampaikan guru. Sehingga tidak semua aktivitas siswa dapat dimunculkan pada pembelajaran. Aktivitas siswa yang dijadikan pedoman untuk menetapkan indikator pada pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan strategi TTW antara lain, yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities*.

Guru dapat menetapkan indikator-indikator aktivitas siswa untuk membantu mengarahkan siswa berkegiatan dengan baik dalam pembelajaran,

sehingga dapat menunjang pemerolehan pemahaman siswa. Indikator aktivitas siswa pada pembelajaran menulis laporan pengamatan menggunakan strategi TTW yaitu:

1. Mempersiapkan diri dalam pembelajaran (*emotional activities*).
2. Memahami konsep menulis laporan (*listening activities*).
3. Memahami tugas yang diberikan guru (*mental activities*).
4. Melakukan pengamatan (*motor dan visual activities*).
5. Melaksanakan kegiatan diskusi (*oral activities*).
6. Melaporkan hasil pengamatan dan diskusi (*writing activities*).
7. Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan (*writing activities*).
8. Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran (*mental activities*).

#### 2.1.6.3 Hasil Belajar

Pola interaksi guru dan siswa pada pembelajaran menyebabkan adanya hasil belajar. Gagne (dalam Suprijono 2011: 5) menyatakan bahwa salah satu hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Terkait dengan penelitian ini, hasil belajar siswa ditunjukkan dengan keterampilan siswa dalam menulis laporan pengamatan. Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2009: 5), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Purwanto (2011: 46), hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah

bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan sejumlah penguasaan keterampilan yang hendak dicapai.

Keterampilan yang dikuasai siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Keterampilan siswa ini tidak terpaku pada salah satu tipe hasil belajar saja. Sudjana (2011) mengungkapkan tipe hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah ini berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Ada enam aspek dalam ranah ini, yaitu:

- (1) pengetahuan (*knowledge*) atau pengetahuan faktual disamping pengetahuan halafan atau untuk diingat dengan berbagai cara seperti teknik memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian, membuat singkatan yang bermakna.
- (2) pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran (menghubungkan bagian-bagian yang terdahulu dengan yang diketahui berikutnya), dan pemahaman ekstrapolasi (seseorang dapat melihat dibalik yang tertulis).
- (3) aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus.
- (4) analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.

(5) sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.

(6) evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll.

## 2) Ranah Afektif

Ada lima aspek yang menunjukkan ranah afektif, yaitu:

(1) penerimaan (receiving/attending) yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimuli) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.

(2) jawaban atau reaksi (responding) yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

(3) Penilaian (valuing) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimuli tadi.

(4) Organisasi yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

(5) Internalisasi nilai atau karakteristik nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

## 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa yang diperoleh dari



pembealajaran yang telah dilaksanakan. Ada enam aspek pada ranah ini, yaitu:

- (1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- (2) keterampilan gerakan dasar,
- (3) kemampuan perspektual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- (4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan atau ketepatan.
- (5) gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.
- (6) kemampuan yang berkenaan dengan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menganalisis pendapat dari beberapa tokoh di atas, hasil belajar adalah kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah belajar sehingga merubah tingkah laku yang biasa dilakukannya.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) ini berupa produk yaitu laporan pengamatan dalam bentuk tertulis yang dibuat masing-masing siswa. Produk yang menunjukkan hasil belajar siswa ini dinilai dengan rubrik penilaian keterampilan menulis laporan siswa, meliputi aspek kesesuaian sistematika laporan pengamatan, kebermanaan laporan, ketepatan ejaan dan tata tulis, penggunaan bahasa yang baik dan jelas, dan kerapian tulisan. Masing-masing aspek ini terdiri dari 4 deskriptor yang berguna untuk mempermudah dalam melakukan penilaian. Berikut adalah rubrik untuk menilai keterampilan menulis laporan siswa.

**Tabel 2.1**  
 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Laporan Siswa

No	Aspek	Deskriptor	Skala				Skor
			1	2	3	4	
1	Kesesuaian sistematika laporan pengamatan	a. Terdapat judul laporan					
		b. Terdapat keterangan waktu dan tempat pengamatan					
		c. Terdapat hasil pengamatan					
		d. Terdapat kesimpulan					
2	Kebermaknaan laporan	a. Objektif dalam menulis hasil laporan					
		b. Merinci bagian-bagian objek					
		c. Menjelaskan bagian-bagian objek					
		d. Memberikan kesan					
3	Ketepatan ejaan dan tata tulis	a. Menggunakan kata-kata baku					
		b. Tepat dalam penggunaan tanda baca					
		c. Tepat dalam menggunakan awalan dan akhiran					
		d. Tepat dalam menggunakan huruf kapital					
4	Kejelasan kalimat	a. Kalimat dalam laporan mudah dipahami					
		b. Kalimat dalam laporan tidak berulang-ulang					
		c. Kalimat dalam laporan tidak menimbulkan multitafsir					
		d. Kalimat dalam laporan menggunakan kata-kata yang sopan					
5	Kerapian tulisan	a. Tulisan mudah dibaca					
		b. Tulisan tegak dan lurus					
		c. Tidak didapati coretan					
		d. Terdapat jarak antar kata					
<b>JUMLAH SKOR KETERAMPILAN MENULIS SISWA</b>							

### 2.1.7 Strategi Pembelajaran

Menurut Iru dan Arihi (2012: 4), strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi mempunyai cakupan yang luas berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Hamdani (2011) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan pembelajaran. Mengacu pada penjelasan tersebut menunjukkan bahwa metode, teknik maupun prosedur merupakan bagian di dalam suatu strategi pembelajaran.

Setiap bagian yang menyusun sebuah strategi pembelajaran yaitu metode, teknik maupun prosedur merupakan acuan guru untuk melaksanakan suatu pembelajaran. Acuan ini dapat membantu dan mempermudah guru untuk melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan keberadaan strategi pembelajaran di dalam suatu pelaksanaan pembelajaran amatlah penting.

Keberadaan strategi pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis laporan sangat diperlukan untuk membuat suatu rencana pembelajaran yang cermat dan teratur sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pernyataan ini merujuk pada pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2010: 34) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pola keterampilan pembelajaran yang dipilih dosen atau pengajar untuk melaksanakan program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.

Merujuk pernyataan tersebut disimpulkan bahwa keberadaan strategi ini dalam suatu pembelajaran akan mempengaruhi jalannya pembelajaran itu sendiri.

### **2.1.8 Strategi *Think-Talk-Write* (TTW)**

Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada dasarnya melewati kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*) serta menulis hasil diskusi (*write*) (Iru dan Arihi 2012). Lebih lanjut, Yamin dan Ansari (2012) menjelaskan bahwa dalam aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Yamin (2007: 153) menyebutkan manfaat membuat catatan selain melengkapi materi juga dapat membantu daya ingat seseorang terhadap suatu materi. Setelah tahap "*think*" selesai dilanjutkan dengan tahap "*talk*" yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Secara alami dan mudah proses komunikasi dapat dibangun di kelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Selanjutnya tahap "*write*" yaitu menuliskan hasil diskusi/ dialog pada lembar kerja yang disediakan (Lembar Aktivitas Siswa). Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

Setiap tahapan strategi TTW harus dijalankan secara efektif agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien pula. Yamin dan Ansari (2012) mengungkapkan keefektifan penggunaan strategi TTW tidak terlepas dari peran dan tugas seorang guru. Peran dan tugas guru yang dimaksud, antara lain sebagai berikut:

- (1) Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan, dan menantang setiap siswa berpikir.

- (2) Mendengar secara hati-hati ide siswa.
- (3) Menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan.
- (4) Memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi.
- (5) Memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasikan persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dalam kesulitan.
- (6) Memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi, dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.

Menganalisis uraian di atas, pada intinya strategi TTW ini memberikan kegiatan siswa untuk berpikir (*think*) mengenai suatu permasalahan yang ditugaskan oleh guru kepadanya. Lalu mengumpulkan informasi dan data dengan mencatat untuk dibawa pada diskusi. Pada saat diskusi, siswa membicarakan informasi dan data yang dibawa masing-masing untuk mendapat sebuah pengetahuan (*talk*). Selanjutnya, siswa menuliskan hasil diskusinya secara individu untuk dijadikan acuan bagi guru tentang pemahaman konsep yang dimiliki siswa dalam pembelajaran (*write*).

### **2.1.9 Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Laporan Pengamatan**

Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) yang disampaikan Yamin dan Ansari (2012) melalui langkah-langkah pembelajaran yang penting dan efektif, yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Maftuh dan Nurmani (dalam Iru dan Arihi, 2012: 68) merinci tiga langkah penting tersebut menjadi beberapa langkah, antara lain:

1. Guru menjelaskan tentang *Think-Talk-Write*

2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan
4. Guru membentuk siswa dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang siswa
5. Guru membagikan LKS pada setiap siswa. Siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individual, dan dibuatkan catatan kecil (*Think*)
6. Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*Talk*)
7. Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (*Write*)
8. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya
9. Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain

Pelaksanaan strategi TTW, tidak terlepas peran guru sebagai fasilitator, moderator, motivator, dan memonitor pada pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru berperan memberikan penjelasan secara verbal ataupun menggunakan model, mengajukan pertanyaan dan tugas, dan utamanya yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai persoalan yang akan dipecahkan. Sebagai moderator, guru menjadi penengah pada saat siswa saling berinteraksi dalam diskusi kelompok. Pemberian penguatan baik berupa positif maupun negatif sangat diperlukan untuk memberikan respon terhadap semua tindakan yang dilakukan siswa. Hal ini erat kaitannya dengan pengelolaan kelas, sehingga tidak

bisa dilepaskan peran guru untuk memonitor segala hal yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran menulis laporan adalah agar siswa dapat memahami langkah-langkah menulis laporan pengamatan dengan cermat. Menulis laporan sendiri perlu melalui langkah-langkah yang teratur, yaitu melakukan pengamatan untuk mencari data. Kemudian menganalisis data yang diperoleh dengan berbagai cara, melalui pemilahan data, berdiskusi dengan siswa lain ataupun guru, dan menulisnya menjadi sebuah laporan dengan memperhatikan topik, struktur, dan tanda baca. Proses terakhir yaitu penyuntingan, untuk memperbaiki laporan agar sesuai dengan tugas yang diberikan.

Tahap-tahap menulis dan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) akan dikolaborasikan menjadi langkah-langkah pembelajaran menulis laporan sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran
2. Memperkenalkan konsep menulis laporan pengamatan dengan model
3. Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan (*Think*)
5. Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa (*Talk*)
6. Lalu, secara individu siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya dengan menulis laporan pengamatan (*Write*)
7. Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan
8. Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran

## 2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti tentang penerapan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis dan tentang pembelajaran menulis laporan.

Hasil penelitian Qomariyah (2010) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun melalui Metode TTW (*Think, Talk, and Write*) Siswa Kelas IV SDN I Platar, Tahunan, Jepara”. Penelitian ini menunjukkan pada siklus I kemampuan menulis pantun diperoleh rerata skor kelas sebesar 64,27 dengan persentase ketuntasan sebesar 40%. Pada siklus II diperoleh informasi bahwa hasil kemampuan menulis pantun diperoleh rerata skor kelas sebesar 74,13 dengan persentase ketuntasan sebesar 40%. dan untuk siklus III diperoleh rerata skor kelas sebesar 87,27 dengan persentase ketuntasan sebesar 86,67%, nilai ini sudah mencapai indikator yang ditetapkan. Untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran, pada siklus I menunjukkan rerata persentase seluruh indikator sebesar 69% dengan kategori cukup/C. Pada siklus berikutnya, rerata persentase seluruh indikator sebesar 76% dengan kategori baik/B, dan pada siklus III rerata persentase seluruh indikator sebesar 87% dengan kategori sangat baik/A. Penelitian ini juga membahas keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada materi menulis pantun dengan menggunakan metode TTW. Pada siklus I memperoleh rerata persentase sebesar 68,7% masuk pada kategori cukup/C, pada siklus II diperoleh rerata persentase sebesar 85,71% masuk pada kategori sangat baik/A, dan pada siklus III diperoleh rerata persentase sebesar 96,49% masuk pada kategori sangat baik/A.

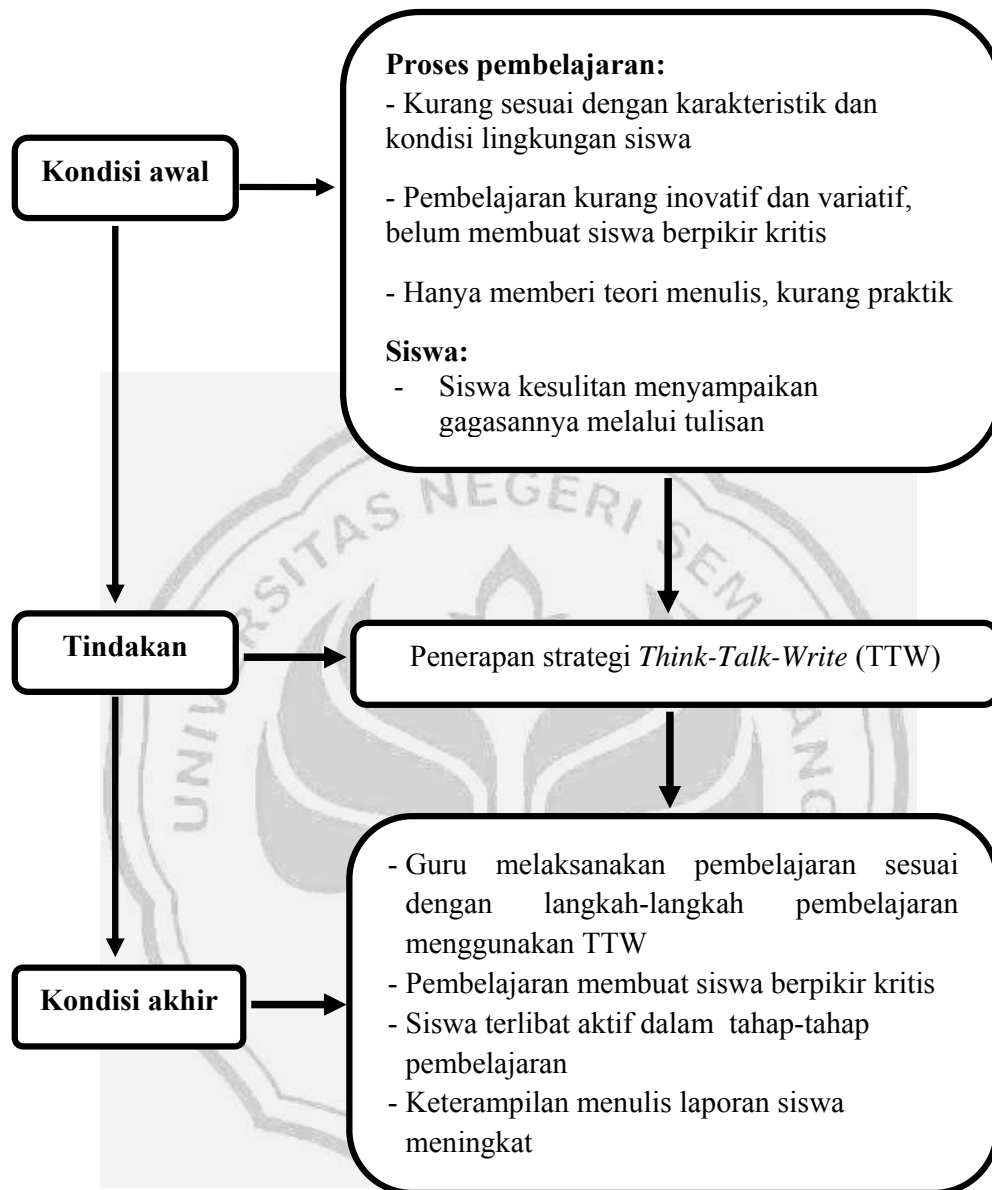


Penelitian Catur Subiyanti (2010) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan melalui Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas V SDN 01 Mengori Pemasang Tahun Pelajaran 2009/2010” menyebutkan bahwa pembelajaran menulis laporan mengalami permasalahan karena pembelajaran kurang menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dari tindakan yang diberikan menunjukkan hasil Pada Siklus I nilai rata-rata kelas meningkat dari 62,57 menjadi 65,64 atau mengalami peningkatan sebesar 3,07 dan siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa pada perbaikan pembelajaran mengalami kenaikan sebesar 28,57%. Pada Siklus II nilai rata-rata kelas meningkat dari 65,64 menjadi 70,64 atau mengalami peningkatan sebesar 5,00 dan ketuntasan mengalami kenaikan sebesar 21,43% dan prestasi belajar siswa menunjukkan di atas KKM 63.

Penelitian ini mengacu pada penelitian di atas walaupun tidak sepenuhnya sama. Penelitian ini dan kedua penelitian di atas sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis. Penelitian pertama menggunakan strategi yang sama yaitu strategi TTW. Aktivitas siswa adalah variabel yang sama untuk diteliti. Hal yang paling membedakan yaitu materi pembelajaran. Pada penelitian Qomariyah materi yang diteliti yaitu menulis pantun, sedangkan penelitian ini yaitu menulis laporan. Materi menulis laporan ini sama dengan materi yang diteliti Catur Subiyanti. Akan tetapi, strategi pembelajaran yang digunakan berbeda jadi pelaksanaannya tidak akan sama. Penelitian ini menggunakan strategi TTW, sedangkan pada penelitian Catur Subiyanti menggunakan pendekatan kontekstual.

### 2.3 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan konsep yang diperoleh setelah mengkaji latar belakang, rencana tindakan dan hasil yang diharapkan pada penelitian ini. Lebih lanjut dapat diuraikan bahwa pembelajaran menulis yang dilakukan guru kurang inovatif dan variatif. Selain itu, pembelajaran kurang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi lingkungan siswa. Hal tersebut kurang menarik minat dan membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran. Sehingga kurang merangsang siswa untuk berpikir kritis menghadapi yang diberikan guru, sehingga membuat siswa kesulitan menyampaikan gagasannya melalui tulisan. Berlatar belakang permasalahan tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan dengan menerapkan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Langkah-langkah pada pembelajaran ini, melalui tiga fase penting yaitu berpikir (*think*) dengan mencari informasi dan data untuk dibawa ke fase selanjutnya melalui pengamatan. Selanjutnya, siswa berdiskusi (*talk*) mengenai informasi dan data yang didapat untuk ditulis (*write*) menjadi sebuah laporan. Pengalaman yang didapat siswa melalui interaksi dengan lingkungan melalui pengamatan dan diskusi serta menulis sebuah laporan akan memberi pengetahuan yang bermakna bagi siswa. Hal tersebut dapat diamati pada bagan 2.1 berikut.

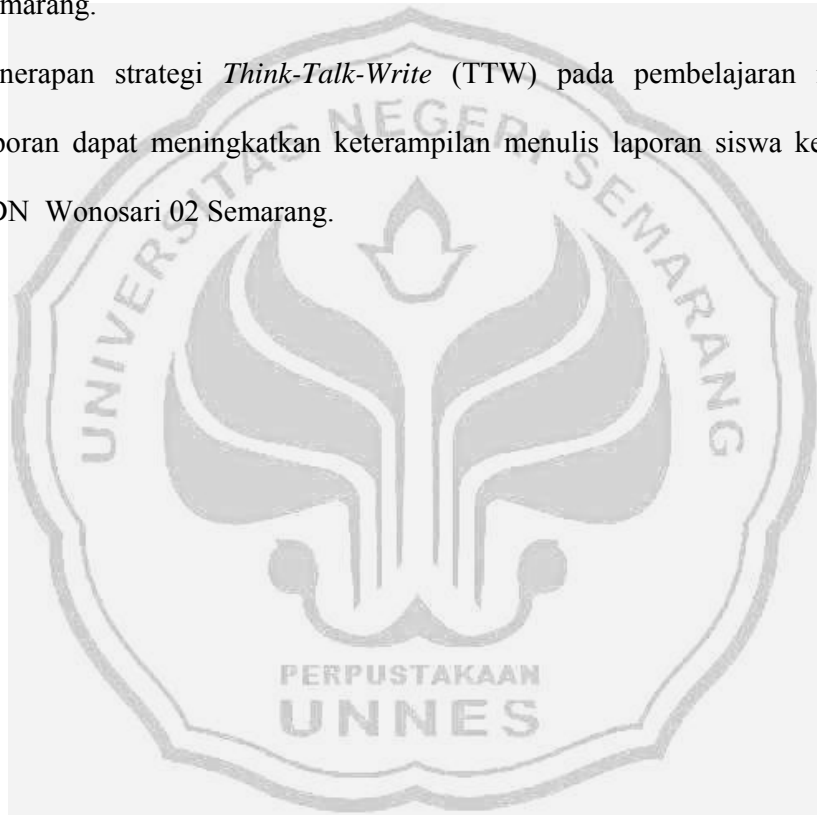


**Bagan 2.1** Alur Kerangka Berpikir

## 2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis laporan yang dilaksanakan oleh guru di kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang sesuai dengan langkah-langkah yang disusun menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW).
2. Penerapan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada pembelajaran menulis laporan dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang.
3. Penerapan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada pembelajaran menulis laporan dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang.



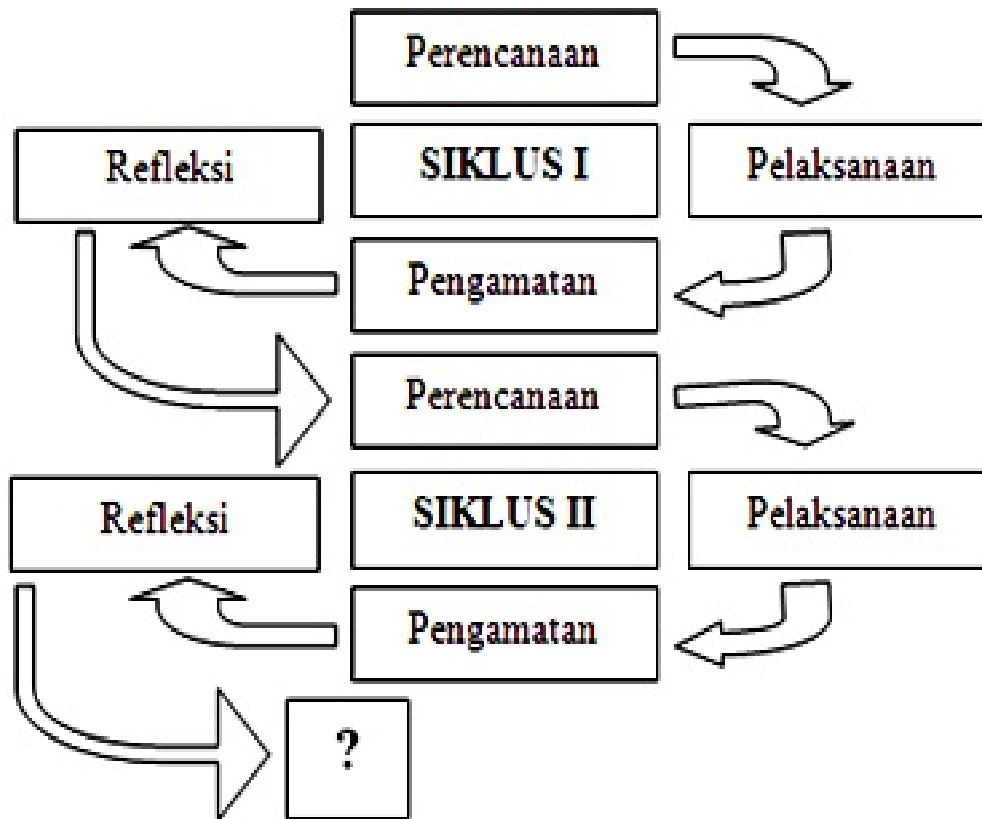
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. RANCANGAN PENELITIAN**

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009: 3), PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Perbaikan atau peningkatan pembelajaran yang diharapkan pada pelaksanaan PTK ini menggunakan siklus tindakan. Keberadaan siklus ini merupakan pembeda PTK dengan penelitian lainnya. Pada penelitian ini mencakup beberapa siklus yang di dalamnya ada tahapan-tahapan yang harus dilewati. Tahapan dalam sebuah siklus pelaksanaan PTK yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus dalam PTK dilaksanakan sampai ada perbaikan atau peningkatan sesuai dengan yang diharapkan (indikator keberhasilan), sebagaimana gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1** Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2010)

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pertama disusun perencanaan sebagai acuan untuk masuk ke tahap selanjutnya, yaitu pelaksanaan dan pengamatan. Pada tahap yang terakhir yaitu refleksi baik siklus 1 dan 2, akan dikaji dan dianalisis hasil pelaksanaan dan pengamatan untuk dijadikan acuan membuat perbaikan. Terutama pada siklus 2, akan dilihat ketercapaian indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Sehingga dapat menentukan dan menjawab perlu atau tidaknya untuk menambah siklus tindakan.

Diharapkan dengan menggunakan 2 siklus dapat tercapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Tahapan-tahapan dari siklus tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **3.1.1 Perencanaan**

Perencanaan tindakan mencakup seluruh langkah tindakan secara rinci, mulai dari materi dan bahan ajar, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup metode dan teknik mengajar, sampai pada instrumen pengamatan dan evaluasi (Daryanto 2011: 25). Tahap perencanaan merupakan panduan untuk masuk ke tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap perencanaan penelitian ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pembelajaran yang akan disampaikan bersama kolaborator yaitu materi menulis laporan pengamatan.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang ditetapkan dan merancang skenario pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).
- c. Menyiapkan lembar observasi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan catatan lapangan.

### **3.1.2 Pelaksanaan Tindakan**

Arikunto (2010: 139) menyatakan bahwa pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Implementasi rencana atau rancangan ini berupa pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu, segala hal mengenai pembelajaran, baik materi pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian siswa serta

segala hal mengenai pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada rencana atau rancangan yang disusun di awal.

Tahap pelaksanaan tindakan diwujudkan dalam pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Hal ini sesuai dengan rencana awal yang telah disusun dan ditetapkan. Sehingga antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan ada sebuah keterkaitan yang jelas. Maka dari itu, diharapkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa yang merupakan fokus permasalahan pada penelitian ini dapat meningkat.

### **3.1.3 Observasi**

Menurut Daryanto (2011: 80), observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu. Pada tahap ini, diamati hasil atau dampak dari pelaksanaan tindakan. Maka dari itu, tahap observasi ini tidak bisa dipisahkan dengan tahap pelaksanaan tindakan karena kedua tahap ini dilakukan secara bersamaan.

Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan observer atau pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Observasi ini dilakukan untuk memotret jalannya pelaksanaan pembelajaran menggunakan instrumen yang sudah disusun.

### **3.1.4 Refleksi**

Menurut Arikunto (2010: 19), refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan. Refleksi



didasarkan pada hasil analisis, yaitu mencoba merenungkan atau mengingat serta menghubungkan kejadian interaksi dikelas. Hal serupa dikemukakan Daryanto (2011: 40), refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Hasil analisis digunakan sebagai pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya dan dilanjutkan sampai penelitian dinyatakan tuntas atau berhasil.

Data observasi aktivitas siswa, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa serta didukung dengan catatan lapangan selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis laporan pengamatan menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan bahan refleksi yang akan dianalisis untuk melihat kekurangan dan permasalahan yang masih ditemukan untuk dikaji dan selanjutnya diperbaiki pada siklus berikutnya. Refleksi ini juga untuk melihat ketercapaian data hasil penelitian dengan membandingkannya dengan indikator keberhasilan penelitian yang sudah ditetapkan.

## **3.2 TAHAP PENELITIAN**

Tahapan penelitian ini ditetapkan berdasarkan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### **3.2.1 Siklus I Pertemuan I**

#### **3.2.1.1 Perencanaan**

Tahap perencanaan ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Menelaah materi menulis laporan pengamatan dan mengembangkan indikator pembelajaran.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- c. Menyiapkan rubrik atau instrumen penilaian keterampilan menulis laporan pengamatan siswa.
- d. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada pembelajaran menulis laporan pengamatan serta catatan lapangan.
- e. Menyiapkan saran dokumentasi.

#### 3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW).

Adapun lebih diperinci dalam langkah-langkah sebagai berikut:

##### 3.2.1.2.1 *Pra Kegiatan (5 menit)*

- a. Mempersiapkan media dan sumber belajar.
- b. Pengkondisian kelas.
- c. Berdoa.
- d. Presensi.

##### 3.2.1.2.2 *Kegiatan Awal (10 menit)*

- a. Apersepsi

“Guru bertanya, kalian pernah melihat reporter berita?”

“Tugas mereka apa?”

- b. Guru menginformasikan bahwa hari ini siswa akan melakukan pengamatan dan menuliskannya dalam bentuk laporan.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru memberikan motivasi agar siswa tertib dan aktif selama proses pembelajaran baik saat pengamatan ataupun kegiatan lainnya.

#### 3.2.1.2.3 Kegiatan Inti ( 80 menit)

- a. Guru menjelaskan konsep laporan pengamatan (Eksplorasi)
- b. Guru menunjukkan beberapa contoh laporan pengamatan dalam bentuk tertulis (Eksplorasi)
- c. Siswa mengamati dan menganalisis contoh laporan pengamatan tersebut (Eksplorasi)
- d. Guru menjelaskan tentang cara menulis laporan pengamatan (Eksplorasi)
- e. Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan guru (Eksplorasi)
- f. Siswa diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan atau pendapat jika ada yang belum jelas (Eksplorasi)
- g. Setelah siswa diberi Lembar Aktivitas Siswa, siswa dengan bimbingan guru melakukan pengamatan di objek yang telah ditentukan (*Think*) (Eksplorasi)
- h. Siswa mencatat data yang diperlukan sesuai dengan petunjuk yang ada di Lembar Aktivitas Siswa (Eksplorasi)

- i. Guru memantau dan membimbing siswa yang kesulitan (Eksplorasi)
- j. Setelah selesai, siswa dan guru kembali ke dalam kelas untuk dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok 3-5 siswa (Elaborasi)
- k. Siswa dalam kelompok mendiskusikan data yang diperoleh untuk dijadikan kerangka laporan pengamatan (*Talk*) (Elaborasi)
- l. Siswa secara individu membuat kerangka laporan pengamatan (*Write*) (Elaborasi)
- m. Meminta siswa mengembangkan kerangka laporan menjadi sebuah laporan pengamatan (Elaborasi)
- n. Memfasilitasi siswa menyelesaikan masalah yang belum terselesaikan (Konfirmasi)
- o. Memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)
- p. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)

#### 3.2.1.2.4 Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- c. Memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa

### 3.2.1.3 Observasi

Tahap observasi ini mengamati beberapa hal, meliputi:

- a. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW).

### 3.2.1.4 Refleksi

Refleksi terhadap tindakan kelas siklus I pertemuan I ini dilaksanakan setelah selesai siklus I pertemuan I, dengan cara :

- a. Mengevaluasi proses dan belajar siswa pada siklus I pertemuan I.
- b. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan dan efek tindakan pada siklus I pertemuan I dengan melihat hasil observasi dan catatan lapangan.
- c. Membuat rencana tindak lanjut untuk siklus I pertemuan II.

## 3.2.2 Siklus I Pertemuan II

### 3.2.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- b. Menyiapkan rubrik atau instrumen penilaian keterampilan menulis laporan pengamatan siswa.

- c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada pembelajaran menulis laporan pengamatan serta catatan lapangan.
- d. Menyiapkan sarana dokumentasi.

### 3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

#### 3.2.2.2.1 *Pra Kegiatan (5 menit)*

- a. Mempersiapkan media dan sumber belajar.
- b. Pengkondisian kelas.
- c. Berdoa.
- d. Presensi.

#### 3.2.2.2.2 *Kegiatan Awal (10 menit)*

- a. Apersepsi  
 “Guru bertanya, bagaimana tugas menulis laporan pengamatan kalian?”  
 “Apakah sudah benar?”
- b. Guru menginformasikan bahwa hari ini siswa akan menyunting atau menyempurnakan laporan pengamatan yang telah dibuat.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Guru memberikan motivasi aktif selama proses pembelajaran, boleh bertanya dan menyampaikan pendapat jika ada yang kurang jelas.

#### 3.2.2.2.3 *Kegiatan Inti ( 80 menit)*

- a. Guru menarik perhatian dengan memberi contoh laporan pengamatan yang benar, dengan melibatkan siswa dalam membuatnya (Eksplorasi)

- b. Siswa diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan atau pendapat jika ada yang belum jelas (Eksplorasi)
- c. Guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok pada pertemuan lalu (Elaborasi)
- d. Siswa dalam kelompok saling bertukar laporan untuk dianalisis kesesuaiannya dengan konsep yang diberikan guru dan hasil pengamatan (*Think*) (Elaborasi)
- e. Siswa berinteraksi dengan bertanya dan memberikan pendapat tentang laporan yang dibuat temannya (*Talk*) (Elaborasi)
- f. Guru membimbing diskusi yang dilakukan siswa (Elaborasi)
- g. Setelah mendapat masukan dan penjelasan guru, siswa diminta memperbaiki laporan yang telah dibuat sebelumnya (*Write*) (Elaborasi)
- h. Guru memantau dan membimbing siswa yang kesulitan memperbaiki laporannya (Konfirmasi)
- i. Guru meminta salah seorang siswa yang laporannya paling baik dan benar untuk membacakannya (Konfirmasi)
- j. Memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)
- k. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)

#### 3.2.2.2.4 Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan

- c. Memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa

### 3.2.3.3 Observasi

Tahap observasi ini mengamati beberapa hal, meliputi:

- a. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW).

### 3.2.3.4 Refleksi

Refleksi terhadap tindakan kelas siklus I pertemuan I ini dilaksanakan setelah selesai siklus I pertemuan I, dengan cara :

- a. Mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan.
- b. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan dan efek tindakan pada siklus I dengan melihat hasil observasi dan catatan lapangan.
- c. Menarik kesimpulan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I.
- d. Membuat rencana tindak lanjut untuk siklus II.

## 3.2.3 Siklus II Pertemuan I

### 3.2.3.1 Perencanaan

Mengacu pada kegiatan reflesi siklus I dan berbagai evaluasi yang diperoleh pada pembelajaran menulis laporan pengamatan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW), maka perencanaan pada siklus II pertemuan I ini disusun untuk memperbaiki permasalahan yang ditemui pada siklus I. Adapun



rincian kegiatan pada tahap perencanaan siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) berdasarkan refleksi siklus I secara keseluruhan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I secara keseluruhan baik pertemuan I maupun II.
- b. Menyiapkan contoh laporan pengamatan suatu objek yang ada di sekitar siswa agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada pembelajaran menulis laporan pengamatan serta catatan lapangan.
- d. Menyiapkan sarana dokumentasi

#### 3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Rincian kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I ini adalah sebagai berikut:

##### 3.2.3.2.1 *Pra Kegiatan (5 menit)*

- a. Mempersiapkan media dan sumber belajar.
- b. Pengkondisian kelas.
- c. Berdoa.
- d. Presensi.

##### 3.2.3.2.2 *Kegiatan Awal (10 menit)*

- a. Apersepsi

“Guru bertanya, kalian masih ingat materi kemarin?”

- b. Guru menginformasikan bahwa hari ini siswa akan melakukan pengamatan dan menuliskannya dalam bentuk laporan.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru memberikan motivasi agar siswa tertib dan aktif selama proses pembelajaran baik saat pengamatan ataupun kegiatan lainnya.

#### 3.2.3.2.3 Kegiatan Inti ( 80 menit)

- a. Guru menunjukkan contoh laporan pengamatan yang baik dari objek yang telah diamati pada pertemuan lalu (Eksplorasi)
- b. Siswa mengamati dan menganalisis contoh laporan pengamatan tersebut (Eksplorasi)
- c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai kesalahan yang masih dilakukan (Eksplorasi)
- d. Guru memberikan pemantapan konsep kepada siswa (Eksplorasi)
- e. Siswa diberikan sebuah objek pengamatan yang harus diamati (Eksplorasi)
- f. Siswa membuat daftar data yang harus diambil dari objek pengamatan (Eksplorasi)
- g. Siswa diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan atau pendapat jika ada yang belum jelas (Eksplorasi)
- h. Setelah diberi Lembar Aktivitas Siswa, siswa dengan bimbingan guru melakukan pengamatan di perpustakaan sekolah (Eksplorasi)
- i. Siswa mencatat data yang diperlukan sesuai dengan petunjuk yang ada di Lembar Aktivitas Siswa dan daftar yang telah dibuat (Eksplorasi)
- j. Guru memantau dan membimbing siswa yang kesulitan (Eksplorasi)

- k. Setelah selesai, siswa dan guru kembali ke dalam kelas untuk dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok 3-5 siswa (Elaborasi)
- l. Siswa dalam kelompok mendiskusikan data yang diperoleh untuk dijadikan kerangka laporan pengamatan (Elaborasi)
- m. Siswa secara individu membuat kerangka laporan pengamatan (Elaborasi)
- n. Memberikan tugas individu untuk mengembangkan kerangka laporan menjadi laporan pengamatan sesuai dengan yang disampaikan guru (Elaborasi)
- o. Memfasilitasi siswa menyelesaikan masalah yang belum terselesaikan (Konfirmasi)
- p. Memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)
- q. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)

#### 3.2.3.2.4 Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- c. Memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa

#### 3.2.3.3 Observasi

Tahap observasi ini mengamati beberapa hal, meliputi:

- a. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW).

#### 3.2.3.4 Refleksi

Refleksi terhadap tindakan kelas siklus I pertemuan I ini dilaksanakan setelah selesai siklus I pertemuan I, dengan cara :

- a. Mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I.
- b. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan dan efek tindakan pada siklus II pertemuan I dengan melihat hasil observasi dan catatan lapangan.
- c. Membuat rencana tindak lanjut untuk siklus II pertemuan II.

### 3.2.4 Siklus II Pertemuan II

#### 3.2.4.1 Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II pertemuan II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan juga mengacu pada kekurangan yang ada pada siklus II pertemuan I untuk diperbaiki.
- b. Menyiapkan rubrik atau instrumen penilaian keterampilan menulis laporan pengamatan siswa.

- c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada pembelajaran menulis laporan pengamatan serta catatan lapangan.
- d. Menyiapkan sarana dokumentasi

### 3.2.4.2 Pelaksanaan Tindakan

#### 3.2.4.2.1 *Pra Kegiatan (5 menit)*

- a. Mempersiapkan media dan sumber belajar.
- b. Pengkondisian kelas.
- c. Berdoa.
- d. Presensi.

#### 3.2.4.2.2 *Kegiatan Awal (10 menit)*

- a. Apersepsi
  - “Guru bertanya, bagaimana tugas menulis laporan pengamatan kemarin?”
  - “Apakah masih ada kesulitan?”
  - “bagian mana yang masih sulit?”
- b. Guru menginformasikan bahwa hari ini siswa akan menyunting atau menyempurnakan laporan pengamatan yang telah dibuat.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Guru memberikan motivasi aktif selama proses pembelajaran, boleh bertanya dan menyampaikan pendapat jika ada yang kurang jelas.

#### 3.2.4.2.3 *Kegiatan Inti ( 80 menit)*

- a. Guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok pada pertemuan lalu (Elaborasi)

- b. Guru menarik perhatian dengan menunjukkan laporan yang dibuat, kemudian menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis laporan (Eksplorasi)
- c. Siswa dalam kelompok saling bertukar laporan untuk dianalisis kesesuaiannya dengan konsep yang diberikan guru dan hasil pengamatan (Elaborasi)
- d. Siswa berinteraksi dengan bertanya dan memberikan pendapat tentang laporan yang dibuat temannya (Elaborasi)
- e. Guru membimbing diskusi yang dilakukan siswa (Konfirmasi)
- f. Siswa diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan atau pendapat jika ada yang belum jelas (Eksplorasi)
- g. Setelah mendapat masukan dan penjelasan guru, siswa diminta memperbaiki laporan yang telah dibuat sebelumnya (Eksplorasi)
- h. Guru memantau dan membimbing siswa yang kesulitan memperbaiki laporannya (Konfirmasi)
- i. Guru meminta salah seorang siswa yang laporannya paling baik dan benar untuk membacakannya (Konfirmasi)
- j. Memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)
- k. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)

#### 3.2.4.2.4 Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

- b. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- c. Memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa

#### 3.2.4.3 Observasi

Tahap observasi pada siklus II pertemuan II mengamati beberapa hal, meliputi:

- a. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW).

#### 3.2.4.4 Refleksi

Refleksi terhadap hasil tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan setelah siklus II selesai dengan cara:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada siklus II.
- b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II.
- c. Mengkaji catatan keberhasilan dan kendala pada proses pembelajaran siklus II dengan membandingkan kondisi pada siklus I dan siklus II.
- d. Menarik kesimpulan apakah siklus dapat dilanjutkan atau dihentikan.

### 3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 29 siswa yang terdiri 19 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

### 3.4 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang” dilakukan di kelas VB SD Negeri Wonosari 02 Semarang yang terletak di Jalan Raya Mangkang Km.16 Kota Semarang.

### 3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang.
- b. Aktivitas siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW).
- c. Keterampilan menulis laporan siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW).

### 3.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

#### 3.6.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010) sumber data merupakan subyek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah sebagai berikut.

##### 3.6.1.1 Siswa

Sumber data utama sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang yang berjumlah 29 siswa, terdiri atas 19 siswa perempuan



dan 10 siswa laki-laki. Data siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan secara sistematis selama pelaksanaan siklus I dan II, hasil belajar siswa yaitu keterampilan menulis laporan pengamatan. Data-data tersebut juga ditunjang dengan catatan lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran baik pada siklus I maupun II.

#### 3.6.1.2 Guru

Sumber data guru diperoleh dari observasi proses pembelajaran yang menjurus pada kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada pelaksanaan siklus I dan II. Observasi dilakukan oleh observer yaitu guru kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang selaku kolaborator dalam penelitian ini, sedangkan subjek yang diamati yaitu peneliti selaku guru.

#### 3.6.1.3 Data Dokumen

Data dokumen ini berasal dari data hasil belajar siswa baik sebelum dan sesudah diberikan tindakan, hasil observasi, dan catatan lapangan selama proses pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang.

#### 3.6.1.4 Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran yang tidak termuat dalam lembar observasi atau instrumen penelitian yang dibuat.

### 3.6.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yang akan dianalisis yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

### 3.6.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini berupa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW). Setiap siklus diperoleh skor dan dilihat peningkatannya dari perolehan nilai siswa.

### 3.6.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran. Hasil ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, serta catatan lapangan selama pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW).

## 3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data-data dengan menggunakan metode observasi, metode studi dokumentasi, metode unjuk kerja, dan metode catatan lapangan.

### 3.6.3.1 Teknik Tes

Tes yang digunakan yaitu tes unjuk kerja. Unjuk kerja merupakan jenis-jenis tugas dan situasi yang memberikan kepada para siswa untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi yang mereka miliki dalam berbagai konteks. Dalam unjuk kerja sering menghasilkan suatu produk yang dapat dipegang atau perfomens yang dapat diamati (Poerwanti 2008: 5-20). Sehingga unjuk kerja ini menuntut keterampilan siswa mengaplikasikan pemahaman terhadap suatu konsep yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran.

Unjuk kerja yang dilakukan siswa pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) yaitu dengan menghasilkan produk berupa laporan pengamatan dalam bentuk tertulis. Produk ini menunjukkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa dan merupakan hasil belajar siswa.

Produk yang dihasilkan siswa yaitu laporan pengamatan digunakan sebagai data hasil belajar siswa. Metode tes unjuk kerja ini merupakan metode pengumpul data yang kemudian akan dianalisis untuk menjadi acuan meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang.

#### 3.6.3.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu metode observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan.

##### 1) Metode Observasi

Daryanto (2011: 80) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu. Pandangan serupa disampaikan Arifin (2011: 231), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini, metode observasi berguna untuk menggambarkan aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) di kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang.

## 2) Metode Studi Dokumentasi

Studi dokumen adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, RPP, catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, dan lain-lain (Arifin 2011: 243). Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi sebagai pendukung teknik pengumpul data lainnya agar lebih akurat dan memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa dan nilai hasil evaluasi siswa. Sedangkan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan pembelajaran dan menggambarkan suasana kelas digunakan dokumen berupa foto dan video.

## 3) Metode Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini merupakan salah satu acuan peneliti untuk merencanakan dan merefleksi pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW). Catatan lapangan berisi catatan guru selama proses pembelajaran berlangsung apabila ada permasalahan-permasalahan yang muncul yang tidak diharapkan guru.

## 3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

### 3.7.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata, skor maksimal, skor minimal.

Adapun langkah-langkahnya adalah:

- 1) Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis dengan rumus:

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan:

B = Skor yang diperoleh

N = Nilai

St = Skor teoritis/ skor maksimal (Poerwanti 2008: 6.3)

Menentukan skor yang diperoleh siswa yaitu menggunakan rubrik penilaian yang jumlah aspek penilaian 5. Masing-masing aspek ini terdiri dari 4 deskriptor. Jadi deskriptor keseluruhan dari rubrik penilaian keterampilan menulis laporan siswa berjumlah 20, dan merupakan skor maksimal yang dapat diperoleh siswa. Jumlah deskriptor ini yang akan dijadikan acuan untuk menilai laporan pengamatan yang telah dibuat siswa dengan cara dianalisis dengan menggunakan rumus penentuan skor teoritis. Hal ini bertujuan untuk menkonversi nilai laporan yang dibuat siswa menjadi skala nilai 0-100.

Tabel 3.1 berikut adalah rubrik penilaian yang akan digunakan untuk menilai keterampilan menulis laporan siswa.

**Tabel 3.1**  
 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Laporan Siswa

No	Aspek	Deskriptor	Skala				Skor
			1	2	3	4	
1	Kesesuaian sistematika laporan pengamatan	e. Terdapat judul laporan					
		f. Terdapat keterangan waktu dan tempat pengamatan					
		g. Terdapat hasil pengamatan					
		h. Terdapat kesimpulan					
2	Kebermaknaan laporan	e. Objektif dalam menulis hasil laporan					
		f. Merinci bagian-bagian objek					
		g. Menjelaskan bagian-bagian objek					
		h. Memberikan kesan					
3	Ketepatan ejaan dan tata tulis	e. Menggunakan kata-kata baku					
		f. Tepat dalam penggunaan tanda baca					
		g. Tepat dalam menggunakan awalan dan akhiran					
		h. Tepat dalam menggunakan huruf kapital					
4	Kejelasan kalimat	e. Kalimat dalam laporan mudah dipahami					
		f. Kalimat dalam laporan tidak berulang-ulang					
		g. Kalimat dalam laporan tidak menimbulkan multitafsir					
		h. Kalimat dalam laporan menggunakan kata-kata yang sopan					
5	Kerapian tulisan	e. Tulisan mudah dibaca					
		f. Tulisan tegak					
		g. Tulisan lurus					
		h. Tidak didapati coretan					
<b>JUMLAH SKOR KETERAMPILAN MENULIS SISWA</b>							

## 2) Menentukan Batas Minimal atau Ketuntasan

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi atau kualifikasi peserta didik terhadap kompetensi pembelajaran (Poerwanti, 2008: 6.16). Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan dapat menggunakan pedoman yang sudah ditetapkan. Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar yang dikelompokkan ke dalam kualifikasi tuntas dan tidak tuntas.

Kriteria ketuntasan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Wonosari 02 Semarang adalah  $\geq 66$ . Siswa dinyatakan tuntas apabila hasil belajarnya memenuhi kualifikasi lebih atau sama dengan 66 dan tidak tuntas apabila kualifikasi kurang dari 66.

**Tabel 3.2**  
Kriteria Ketuntasan Minimal

No.	Kriteria ketuntasan Minimal	Kualifikasi
1.	$\geq 66$	Tuntas
2.	$< 66$	Tidak Tuntas

Sumber: KKM SDN Wonosari 02 Tahun ajaran 2012/2013

Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut (Arikunto, 2007: 294-295):

- a. Mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah.
- b. Menentukan rentangan (R), yaitu mengurangkan nilai tertinggi dengan nilai terendah.
- c. Menentukan banyak kelas (K).

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$I = R : K$$

- d. Membuat distribusi frekuensi dengan lebar kelas dan banyaknya kelas interval.
- e. Memasukkan setiap nilai ke dalam kelas interval.

Selanjutnya untuk menentukan kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$R = (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})$$

$$= (100 - 66)$$

$$= 34$$

$$K = 2 \text{ (karena menggunakan 2 kriteria)}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{34}{2}$$

$$= 17$$

Berdasarkan kualifikasi tuntas dalam skala nilai 0-100, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 66, sedangkan kualifikasi tidak tuntas yaitu < 66. Berikut disajikan tabel kriteria ketuntasan hasil belajar.

**Tabel 3.3**  
Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kualifikasi
84 - 100	Tuntas
66 - 83	Tuntas
49 - 65	Tidak Tuntas
32 - 48	Tidak Tuntas



- 3) Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dan penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase. Adapun rumusnya adalah:

$$p = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$  = Jumlah frekuensi siswa yang tuntas KKM

N = Jumlah total siswa

p = Persentase ketuntasan belajar klasikal

(Herryanto dan Hamid 2010)

Penghitungan persentase dengan menggunakan rumus sesuai dengan kriteria keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.

- 4) Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

### 3.7.2 Data Kualitatif

Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW).

Data kualitatif dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen observasi aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran. Pengolahan data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terendah.
- 2) Menentukan skor tertinggi.
- 3) Mencari median.
- 4) Mencari rentan nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Kemudian setelah langkah kita tentukan, kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut :

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyak skor = (T-R) + 1

Herrhiyanto (2008:5.3)

Letak Q1 (kuartil pertama)

=  $\frac{1}{4} (n+1)$  untuk data ganjil

=  $\frac{1}{4} (n+2)$  untuk data genap

Letak Q2 (Median)

=  $\frac{1}{2} (n+1)$  untuk data ganjil

=  $\frac{1}{2} (n+1)$  untuk data genap

Letak Q3 (kuartil ketiga)

=  $\frac{3}{4} (n+1)$  untuk data ganjil

$= \frac{3}{4} (n+2)$  untuk data genap

Q4 = T = skor tertinggi

Maka akan didapat:

**Tabel 3.4**  
Penskoran Data Kualitatif

Kriteria ketuntasan	Kategori	Kualifikasi
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat baik	Tuntas
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik	Tuntas
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup	Tidak Tuntas
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang	Tidak Tuntas

Berdasarkan pada pengolahan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) yaitu berupa data kisi-kisi instrumen, dapat diperoleh data melalui skala penilaian yang digunakan untuk menentukan tingkatan nilai pada aktivitas siswa dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sebagaimana berikut ini.

#### 3.6.3.4 Pedoman Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

**Tabel 3.5**  
Penskoran Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria ketuntasan	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Tabel 3.5 diperoleh dari skor tiap indikator pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW). Jumlah indikator

kesesuaian pelaksanaan pembelajaran ada 8, masing-masing indikator terdiri dari 4 deskriptor.

### 3.6.3.5 Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa

**Tabel 3.6**  
Penskoran Aktivitas Siswa

Kriteria ketuntasan	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Tabel 3.6 diperoleh dari skor tiap indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW). Indikator aktivitas siswa berjumlah 8, masing-masing indikator terdiri dari 4 deskriptor.

## 3.8 INDIKATOR KEBERHASILAN

Pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dan ditetapkan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ( $20 \leq \text{skor} < 26,5$ ).

- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ( $20 \leq \text{skor} < 26,5$ ).
- c.  $\geq 85\%$  siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang secara klasikal mengalami ketuntasan belajar individual sebesar  $\geq 66$  dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran dengan menerapkan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, dengan dua kali pertemuan pada masing-masing siklusnya. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas penjelasan pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil keterampilan menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas VB SDN Wonosari 02 kota Semarang. Hasil penelitian diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dan hasil menulis siswa disetiap siklus. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada deskripsi data perpertemuan pada tiap siklus berikut.

##### **4.1.1 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

###### **4.1.1.1 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I**

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang, masing-masing indikator sudah muncul hanya saja masih belum optimal. Dari segi pengelolaan kelas, guru masih kurang sehingga pembelajaran belum berjalan dengan baik. Berikut didapatkan data dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I.

**Tabel 4.1**  
Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

No.	Indikator	Deskriptor yang Tampak				Skor
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran	-	√	√	√	3
2	Memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model laporan	√	√	-	-	2
3	Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu	√	-	√	-	2
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan	√	√	-	-	2
5	Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa	√	√	-	√	3
6	Siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya	√	√	√	-	3
7	Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan	√	-	-	√	2
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	√	√	-	-	2
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>						19
<b>Kategori</b>						Cukup

Keterangan:  $26,5 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $20 < \text{skor} \leq 26,5$  (Baik);  $13,5 \leq \text{skor} < 20$  (Cukup);  $8 \leq \text{skor} < 13,5$  (Kurang).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi TTW pada siklus I pertemuan I menunjukkan jumlah perolehan skor 19 dengan kategori cukup. Secara lebih lanjut hasil tersebut dapat dijelaskan pada uraian sebagai berikut.

1) Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran

Pada indikator ini menunjukkan guru memperoleh skor 3. Pemerolehan skor ini ditunjukkan guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan

dilaksanakan oleh siswa yaitu melakukan pengamatan dan menulis laporan pengamatan. Guru juga sudah menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran, yaitu diharapkan siswa dapat menulis laporan pengamatan. Lalu, guru memberikan motivasi yang baik kepada siswa agar aktif dan tertib selama melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi, pada awal pembelajaran guru belum melakukan apersepsi untuk menghubungkan kemampuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.

2) Memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model laporan

Hasil observasi menunjukkan pada indikator ini, guru memperoleh skor 2. Pemerolehan skor ini ditunjukkan dengan guru menjelaskan pengertian laporan pengamatan. Hal ini berguna agar siswa mempunyai pemahaman tentang laporan pengamatan. Guru juga sudah menjelaskan sistematika laporan pengamatan yaitu susunan sebuah laporan pengamatan disertai dengan contoh agar siswa lebih memahaminya. Akan tetapi, guru belum memberi penekanan pada cara membuat laporan dari data yang diperoleh pengamatan. Guru juga belum mengecek tentang pemahaman siswa terhadap penjelasan guru tentang laporan pengamatan. Siswa hanya menulis materi yang disampaikan guru, belum ditanya kembali tentang materi yang dituliskannya pada saat pembelajaran.

3) Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu

Hasil observasi pada indikator ini guru memperoleh skor 2. Pemerolehan skor 2 ditunjukkan dengan guru sudah memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pengamatan dan nantinya membuat laporan sesuai dengan model



laporan yang ditugaskan. Model laporan yang seperti telah disampaikan di awal menjadi tugas yang harus dibuat oleh masing-masing siswa. Hanya saja guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat apabila ada siswa yang akan memberikan masukan atau menanyakan hal yang belum jelas. Kemudian guru memberikan lembar aktivitas siswa yang di dalamnya terdapat petunjuk melakukan pengamatan dan menulis laporan pengamatan. Di lembar aktivitas siswa juga terdapat sejumlah pertanyaan yang merupakan data yang akan digunakan siswa untuk membuat kerangka laporan dan nantinya dikembangkan menjadi laporan pengamatan yang baik. Akan tetapi, guru belum menjelaskan tentang kegunaan dan cara dari lembar aktivitas siswa ini.

- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan

Hasil observasi pada indikator ini menunjukkan guru memperoleh skor 2. Hal ini ditunjukkan setelah memberikan tugas untuk melakukan pengamatan, guru meminta siswa membawa alat tulis seperlunya dan mengajak siswa ke objek pengamatan yaitu taman sekolah. Di objek pengamatan, guru memberi kesempatan siswa untuk melihat, memegang, dan bertanya tentang objek yang diamati agar data yang diperoleh lebih akurat. Akan tetapi, guru hanya sesekali meminta siswa mencatat data yang diamati siswa sehingga data yang didapat kurang lengkap. Pada saat pengamatan masih ada siswa yang terpecah, mengelompok sendiri walaupun masih dalam satu tempat sehingga waktu pengamatan menjadi lebih lama.

5) Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa

Setelah selesai melakukan pengamatan, guru dan siswa kembali ke dalam kelas. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Di kelompok ini siswa saling berinteraksi, saling bertukar data pengamatan untuk melengkapi data sebagai bahan untuk membuat laporan nantinya. Akan tetapi, interaksi ini hanya terjadi di dalam kelompok saja. Interaksi antar kelompok belum terjadi sehingga tidak bisa saling memberi masukan. Selanjutnya, guru dalam proses diskusi kelompok ini berkeliling ke kelompok-kelompok untuk memberi bimbingan agar diskusi berjalan dengan baik dan lancar. Pada indikator ini guru memperoleh skor 3.

6) Siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya

Hasil observasi pada indikator ini menunjukkan guru memperoleh skor 3. Terlihat pada saat pembelajaran guru mengecek kembali hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan siswa dengan cara bertanya. Setelah itu, guru meminta siswa membuat kerangka laporan pada lembar yang disediakan. Selesai siswa membuat kerangka, guru belum memberi penekanan yang jelas kepada siswa untuk mengembangkan kerangka laporan pada saat itu atau sebagai tugas rumah. Akibatnya ada beberapa siswa yang belum membuat laporan pengamatan.

7) Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan

Hasil observasi pada indikator ini menunjukkan guru memperoleh skor 2. Ditunjukkan dengan guru sudah melakukan penilaian hasil kerangka laporan

pengamatan yang dibuat siswa. Akan tetapi, karena masih ada siswa yang belum membuat laporan pengamatan, guru tidak menjelaskan bagian laporan yang harus diperbaiki. Guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas, tetapi guru belum memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat jika ingin membuat laporan yang sedikit berbeda dengan yang disampaikan guru.

8) Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran

Setelah diberi masukan dan saran, guru memberi waktu kepada siswa memperbaiki laporan yang dibuat. Selesai siswa memperbaiki laporannya, guru dan siswa mengulas kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu materi, kegiatan, dan jalannya pembelajaran. Akan tetapi, guru belum membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Guru juga belum memberi penguatan baik kepada semua siswa secara keseluruhan dan siswa yang aktif selama pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pemerolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram 4.1 berikut.



**Diagram 4.1** Hasil Pelaksanaan Pembelajaran  
Siklus I Pertemuan I

#### 4.1.1.2 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang sudah lebih baik dibandingkan pada pertemuan I. Interaksi guru dengan siswa lebih terlihat sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Hasilnya didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

No.	Indikator	Deskriptor yang Tampak				Skor
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran	-	√	√	-	2
2	Memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model	√	√	√	-	3
3	Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu	√	√	-	-	2
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan	-	√	√	-	2
5	Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa	√	√	√	√	4
6	Siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya	√	√	-	√	3
7	Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan	√	√	-	√	3
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	√	√	-	-	2
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>						21
<b>Kategori</b>						Baik

Keterangan:  $26,5 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $20 < \text{skor} \leq 26,5$  (Baik);  $13,5 \leq \text{skor} < 20$  (Cukup);  $8 \leq \text{skor} < 13,5$  (Kurang).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi TTW pada siklus I pertemuan II menunjukkan jumlah perolehan skor 21 termasuk dalam kategori baik. Secara lebih lanjut hasil tersebut dapat dijelaskan pada uraian berikut.

1) Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran

Pada indikator ini menunjukkan guru memperoleh skor 2. Pemerolehan skor ini ditunjukkan guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan

dilaksanakan oleh siswa yaitu melakukan perbaikan dan menulis laporan pengamatan. Hal ini berguna agar siswa mempunyai gambaran tentang jalannya pembelajaran nantinya. Guru juga sudah menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran, yaitu diharapkan siswa dapat memperbaiki dan menulis laporan pengamatan. Akan tetapi, pada awal pembelajaran guru belum melakukan apersepsi untuk menghubungkan kemampuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga belum memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif pada pembelajaran.

2) Memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model

Hasil observasi menunjukkan pada indikator ini, guru memperoleh skor 3. Pemerolehan skor ini ditunjukkan dengan guru memberikan contoh laporan pengamatan objek yang ada di sekitar siswa. Hal ini berguna agar siswa lebih mudah memahami tentang menulis laporan pengamatan dan dapat menganalisis laporan yang dibuat karena dalam pembuatan contoh guru melibatkan siswa secara aktif. Bersamaan dengan ini, pengertian, sistematika laporan pengamatan, cara membuat laporan dari data yang diperoleh pengamatan dapat lebih mudah dipahami siswa karena terlibat secara langsung dalam penjelasan guru. Akan tetapi, guru juga belum mengecek tentang pemahaman beberapa siswa yang kurang aktif terhadap penjelasan guru tentang laporan pengamatan. Beberapa siswa hanya menulis contoh yang disampaikan guru, belum ditanya kembali tentang materi yang ditulisnya pada saat pembelajaran.

- 3) Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu

Hasil observasi pada indikator ini guru memperoleh skor 2. Pemerolehan skor 2 ditunjukkan dengan guru sudah memberikan tugas kepada siswa untuk memperbaiki dan membuat laporan sesuai dengan model laporan yang ditugaskan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat apabila ada siswa yang akan memberikan masukan atau menanyakan hal yang belum jelas. Pada pertemuan ini guru tidak memberikan lembar aktivitas siswa sebagai petunjuk memperbaiki laporan pengamatan. Sehingga guru tidak menjelaskan tentang lembar aktivitas siswa.

- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan

Hasil observasi pada indikator ini menunjukkan guru memperoleh skor 3. Pada pertemuan ini, guru tidak mengajak siswa kembali ke objek pengamatan untuk melengkapi data sebagai acuan perbaikan laporan. Akan tetapi, guru hanya mengajak siswa mengamati keadaan sekitar kelas dan menjadikannya contoh laporan pengamatan yang benar. Kemudian guru meminta siswa mencatat dan menganalisis contoh laporan pengamatan yang dibuat bersama guru ini. Sehingga guru lebih mudah untuk mengatur siswa untuk tertib dalam pembelajaran. Untuk melengkapi data dalam laporan pengamatan, siswa diminta saling bertukar informasi pada kegiatan diskusi.

- 5) Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa

Guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Di kelompok ini siswa saling berinteraksi untuk saling

memberikan penilaian dan masukan sebagai bahan untuk memperbaiki laporan pengamatan. Guru juga sudah memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat sehingga hal yang dapat memperoleh masukan yang baik. Selanjutnya, guru dalam proses diskusi kelompok ini berkeliling ke kelompok-kelompok untuk memberi bimbingan agar diskusi berjalan dengan baik dan lancar. Pada indikator ini guru memperoleh skor 4.

6) Siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya

Hasil observasi pada indikator ini menunjukkan guru memperoleh skor 3. Terlihat pada saat pembelajaran guru mengecek kembali hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan siswa yang terdapat di laporan siswa. Masih ada beberapa siswa yang datanya kurang lengkap, tapi guru tidak meminta siswa meminta siswa kembali melihat kerangka yang dibuat pada pertemuan lalu.

7) Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan

Hasil observasi pada indikator ini menunjukkan guru memperoleh skor 3. Ditunjukkan dengan guru sudah melakukan penilaian hasil laporan pengamatan yang dibuat siswa. Guru memberi saran dan masukan agar laporan yang dibuat lebih baik yaitu dari kerapian tulisan, penggunaan tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Hanya saja, guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Tapi guru sudah memberikan kesempatan siswa bertanya jika ada yang belum jelas.

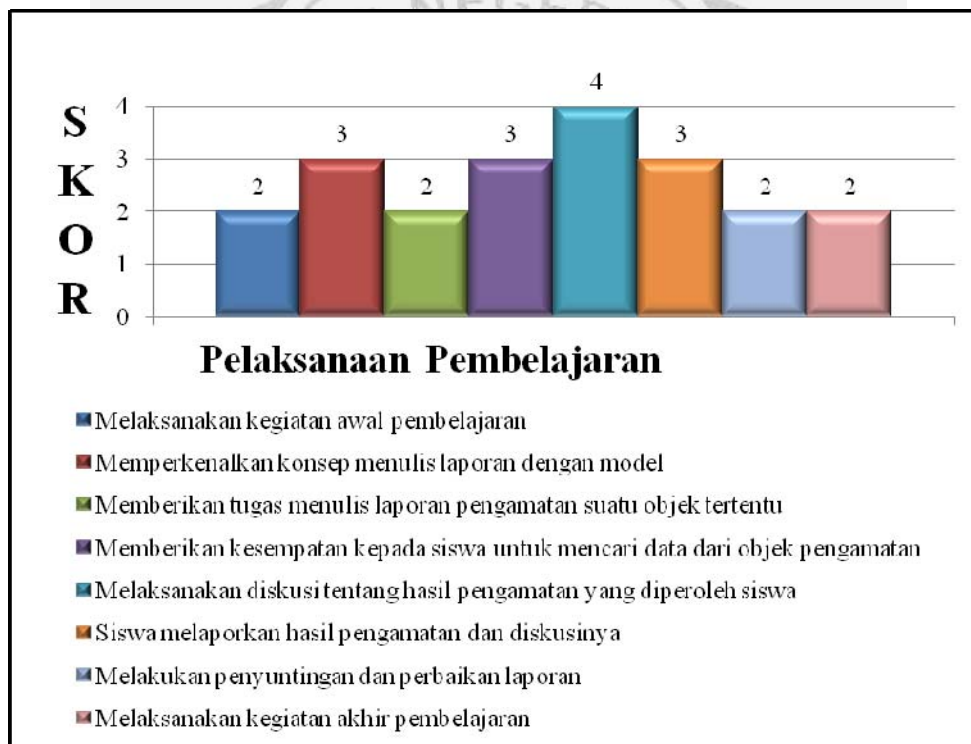
8) Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran

Setelah diberi masukan dan saran, guru memberi waktu kepada siswa memperbaiki laporan yang dibuat. Kemudian guru meminta siswa menulis



laporan pengamatan sebagai perbaikan dari laporan pada pertemuan yang lalu. Selesai siswa menulis, guru dan siswa mengulas kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu materi, kegiatan, dan jalannya pembelajaran. Akan tetapi, guru belum membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, pemerolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram 4.2 berikut.



**Diagram 4.2** Hasil Pelaksanaan Pembelajaran  
Siklus I Pertemuan II

#### 4.1.1.3 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus I pertemuan I dan II didapat hasil berupa data sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Indikator	Perolehan Skor		Rata-rata Siklus I
		Pert I	Pert II	
1	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran	3	2	2,5
2	Memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model	2	3	2,5
3	Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu	2	2	2
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan	2	3	2,5
5	Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa	3	4	3,5
6	Siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya	3	3	3
7	Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan	2	2	2
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	2	2	2
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>		19	21	20
<b>Kategori</b>				Baik

Keterangan:  $26,5 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $20 < \text{skor} \leq 26,5$  (Baik);  $13,5 \leq \text{skor} < 20$  (Cukup);  $8 \leq \text{skor} < 13,5$  (Kurang).

Berdasarkan tabel 4.3, pada indikator melaksanakan kegiatan awal pembelajaran memperoleh skor 2. Pada indikator memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model laporan memperoleh skor 2,5. Indikator memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu memperoleh skor 2. Selanjutnya, indikator memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan memperoleh skor 2,5. Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa memperoleh skor 3,5. Lalu,

indikator siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya memperoleh skor 3. Indikator melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan memperoleh skor 2. Indikator yang terakhir yaitu melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran memperoleh skor 2. Perhitungan rata-rata pada siklus I pertemuan I dan II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) telah sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dengan memperoleh skor 20 dan masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan indikator keberhasilan pada siklus I sudah tercapai.

#### 4.1.1.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

Hasil aktivitas siswa dengan mengamati seluruh siswa di dalam kelas yang mengikuti pembelajaran sebanyak 29 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 19 pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW). Aktivitas siswa masih perlu ditingkatkan, masih banyak siswa yang pasif dan rebut sendiri pada saat pembelajaran. Pengamatan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Memperoleh Skor				Skor	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1	Mempersiapkan diri dalam pembelajaran	11	16	2	-	49	1,69
2	Memahami konsep menulis laporan	7	18	4	-	55	1,90
3	Memahami tugas yang diberikan guru	4	17	8	-	62	2,14
4	Melakukan pengamatan	-	4	11	14	97	3,34
5	Melaksanakan kegiatan diskusi	8	12	6	3	62	2,14
6	Melaporkan hasil pengamatan dan diskusi	-	18	8	3	72	2,48
7	Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan	19	5	5	-	44	1,52
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	14	12	3	-	47	1,62
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>						488	16,83
<b>Kategori</b>						Cukup	

Keterangan:  $26,5 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $20 < \text{skor} \leq 26,5$  (Baik);  $13,5 \leq \text{skor} < 20$  (Cukup);  $8 \leq \text{skor} < 13,5$  (Kurang).

Hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I yang tertera pada tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang diperoleh rata-rata skor 16,83 dengan kategori cukup. Secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Mempersiapkan diri dalam pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 49 dengan rata-rata 1,69. Hal ini ditunjukkan dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 11 siswa mencapai 1 deskriptor, 16 siswa mencapai 2 deskriptor, 2 siswa mencapai 3 deskriptor. Berdasarkan data tersebut, hanya 2 siswa yang mempersiapkan diri dalam pembelajaran dengan baik. Kedua siswa ini memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi yang akan dipelajari, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan juga bersemangat. Akan tetapi, tidak mengingat materi yang sebelumnya dipelajari. Sebanyak 27 siswa masih perlu ditingkatkan aktivitasnya dalam mempersiapkan diri dalam pembelajaran.

2) Memahami konsep menulis laporan

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 55 dengan rata-rata 1,90. Ditunjukkan sebanyak sebanyak 7 siswa mencapai 1 deskriptor, 18 siswa mencapai 2 deskriptor, 4 siswa mencapai 3 deskriptor. Data tersebut menunjukkan hanya 4 siswa yang mencapai kategori baik pada kegiatan ini. Siswa-siswa memperhatikan penjelasan guru dengan tenang terutama di awal tentang pengenalan konsep laporan yaitu sebanyak 25 siswa. Akan tetapi, hanya 4 siswa yang memperhatikan saat guru memberikan contoh.

3) Memahami tugas yang diberikan guru

Sebanyak 4 siswa mencapai 1 deskriptor, 17 siswa mencapai 2 deskriptor, 8 siswa mencapai 3 deskriptor. Perolehan skor yang didapat yaitu 62 dengan rata-rata 2,14. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa merespon dengan baik dengan diberikannya lembar aktivitas siswa oleh

guru. Siswa membaca dan memperhatikan penjelasan guru mengenai isi lembar aktivitas siswa. Tetapi, hanya 8 siswa saja yang memahami tentang laporan pengamatan yang ditugaskan sehingga mengisi lembar aktivitas siswa dengan baik.

4) Melakukan pengamatan

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 97 dengan rata-rata 3,34. Hal ini ditunjukkan dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 4 siswa mencapai 2 deskriptor, 11 siswa mencapai 3 deskriptor, 14 siswa mencapai 4 deskriptor. Berdasarkan data tersebut menunjukkan siswa sudah beraktivitas dengan baik pada kegiatan ini. Hanya 4 siswa saja yang hanya duduk di objek pengamatan. Sebanyak 25 siswa sudah melakukan pengamatan dengan baik, dibuktikan dengan melakukan pengamatan, mencatat data yang diperlukan dan cukup tertib pada saat di objek pengamatan.

5) Melaksanakan kegiatan diskusi

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 62 dengan rata-rata 2,14. Hal ini ditunjukkan dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 8 siswa mencapai 1 deskriptor, 12 siswa mencapai 2 deskriptor, 6 siswa mencapai 3 deskriptor, dan 3 siswa mencapai 4 deskriptor. Data tersebut ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada saat kegiatan diskusi 8 siswa bergabung dalam kelompok agar tidak dimarahi oleh guru. 12 siswa sudah berinteraksi dalam kelompok dengan saling bertukar informasi. Sisanya, siswa lebih memiliki inisiatif untuk aktif pada kegiatan diskusi dengan cara mengajukan pendapatnya tentang informasi maupun pada saat

penyusunan laporan. Walaupun demikian, 20 siswa yang hanya bergabung dalam kelompok dan sudah berinteraksi ini perlu ditingkatkan aktivitas belajarnya agar pada saat diskusi mendapat pengetahuan yang lebih, sehingga dapat membuat laporan dengan baik dan benar.

6) Melaporkan hasil pengamatan dan diskusi

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 72 dengan rata-rata 2,48. Data ini ditunjukkan sebanyak 18 siswa mencapai 2 deskriptor, 8 siswa mencapai 3 deskriptor, 3 siswa mencapai 4 deskriptor. Hanya 18 siswa yang hanya membuat kerangka laporan dan laporan pengamatan. Sebanyak 8 siswa lebih baik lagi dengan menjawab pertanyaan guru tentang hasil pengamatan yang diperolehnya. Sisanya, yaitu 3 siswa pada kegiatan ini beraktivitas dengan sangat baik selain membuat kerangka laporan, membuat laporan pengamatan, juga menjawab pertanyaan guru baik hasil pengamatan maupun diskusi.

7) Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan

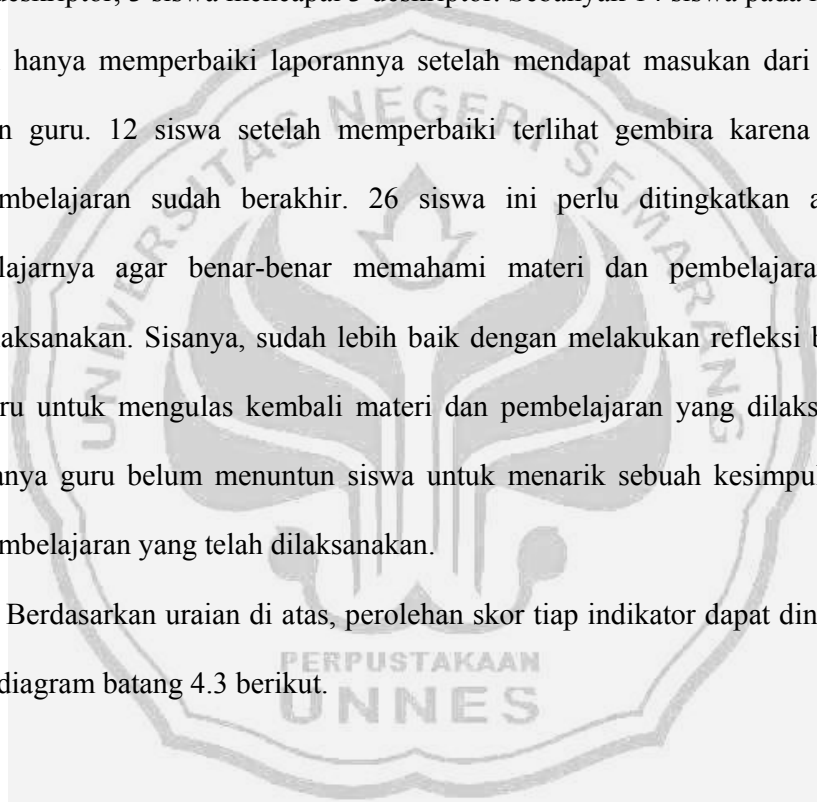
Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 44 dengan rata-rata 1,52. Data ini ditunjukkan sebanyak 19 siswa mencapai 1 deskriptor, 5 siswa mencapai 2 deskriptor, 5 siswa mencapai 3 deskriptor. 19 siswa memperhatikan pada saat guru memberikan masukan tentang bagian laporan yang perlu diperbaiki. Akan tetapi, hanya 5 siswa yang selain memperhatikan juga meminta penilaian dan masukan secara individu tentang laporan yang dibuatnya. Sebanyak 5 siswa sudah baik, ditunjukkan dengan bertanya balik untuk meminta penjelasan kepada guru. Namun, sebanyak 24 siswa perlu

ditingkatkan aktivitas belajarnya. Hal ini bertujuan agar pada kegiatan ini siswa mendapat masukan yang baik untuk memperbaiki laporannya.

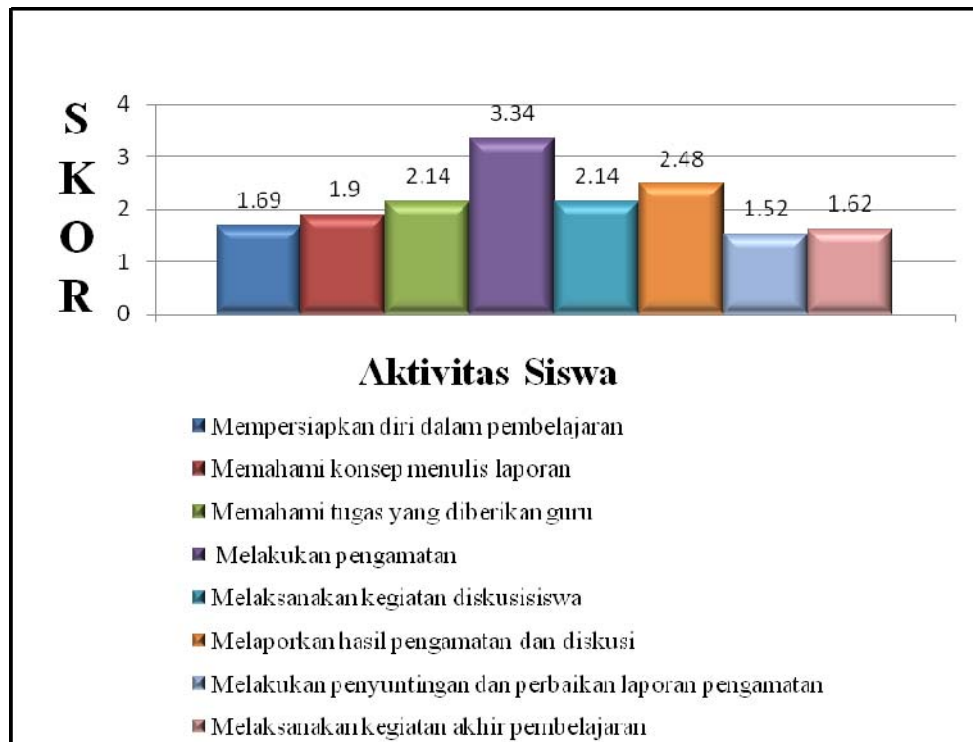
8) Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 47 dengan rata-rata 1,62. Data ini ditunjukkan sebanyak 14 siswa mencapai 1 deskriptor, 12 siswa mencapai 2 deskriptor, 3 siswa mencapai 3 deskriptor. Sebanyak 14 siswa pada kegiatan ini hanya memperbaiki laporannya setelah mendapat masukan dari teman dan guru. 12 siswa setelah memperbaiki terlihat gembira karena merasa pembelajaran sudah berakhir. 26 siswa ini perlu ditingkatkan aktivitas belajarnya agar benar-benar memahami materi dan pembelajaran yang dilaksanakan. Sisanya, sudah lebih baik dengan melakukan refleksi bersama guru untuk mengulas kembali materi dan pembelajaran yang dilaksanakan. Hanya guru belum menuntun siswa untuk menarik sebuah kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, perolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram batang 4.3 berikut.







**Diagram 4.3** Hasil Aktivitas Siswa  
Siklus I Pertemuan I

#### 4.1.1.5 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

Hasil aktivitas siswa dengan mengamati seluruh siswa di dalam kelas yang mengikuti pembelajaran sebanyak 29 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 19 pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang. Aktivitas siswa dalam setiap indikator diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dibuat dan didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Memperoleh Skor				Skor	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1	Mempersiapkan diri dalam pembelajaran	4	11	10	4	72	2,48
2	Memahami konsep menulis laporan	4	12	9	4	71	2,45
3	Memahami tugas yang diberikan guru	3	12	8	6	75	2,59
4	Melakukan pengamatan	-	4	10	15	98	3,38
5	Melaksanakan kegiatan diskusi	6	7	12	4	72	2,48
6	Melaporkan hasil pengamatan dan diskusi	-	14	11	4	77	2,66
7	Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan	11	6	8	4	63	2,17
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	8	13	4	4	62	2,14
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>						590	20,35
<b>Kategori</b>						Baik	

Keterangan:  $26,5 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $20 < \text{skor} \leq 26,5$  (Baik);  $13,5 \leq \text{skor} < 20$  (Cukup);  $8 \leq \text{skor} < 13,5$  (Kurang).

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II yang tertera pada tabel 4.5 menunjukkan perolehan rata-rata skor 20,35 dengan kategori baik. Secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Mempersiapkan diri dalam pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 72 dengan rata-rata 2,48. Hal ini ditunjukkan dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 4 siswa

mencapai 1 deskriptor, 11 siswa mencapai 2 deskriptor, 10 siswa mencapai 3 deskriptor, dan 4 siswa mencapai 4 deskriptor. Berdasarkan data tersebut, hanya 4 siswa yang mempersiapkan diri dalam pembelajaran dengan baik. Delapan siswa ini memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi yang akan dipelajari, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan mengingat materi sebelumnya serta bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Sebanyak 10 siswa hanya tidak mengingat materi sebelumnya dan 15 siswa lainnya masih perlu ditingkatkan aktivitasnya.

2) Memahami konsep menulis laporan

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 71 dengan rata-rata 2,45. Ditunjukkan sebanyak sebanyak 4 siswa mencapai 1 deskriptor, 12 siswa mencapai 2 deskriptor, 9 siswa mencapai 3 deskriptor, dan 4 siswa mencapai 4 deskriptor. Data tersebut menunjukkan hanya 4 siswa yang mencapai kategori sangat baik pada indikator ini. Siswa-siswa memperhatikan penjelasan guru dan ikut terlibat dalam membuat contoh laporan pengamatan. Sembilan siswa sudah baik dengan memperhatikan penjelasan guru. Sisanya yaitu sebanyak 16 siswa perlu ditingkatkan aktivitas belajarnya.

3) Memahami tugas yang diberikan guru

Sebanyak 3 siswa mencapai 1 deskriptor, 12 siswa mencapai 2 deskriptor, 8 siswa mencapai 3 deskriptor, dan 6 siswa mencapai 4 deskriptor. Perolehan skor yang didapat yaitu 75 dengan rata-rata 2,59. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa memahami tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi 15 siswa lainnya perlu ditingkatkan aktivitas belajarnya. Siswa

perlu lebih memahami tugas dan bertanya jika ada yang belum jelas karena pada pertemuan ini tidak diberikan lembar aktivitas siswa sebagai petunjuk.

4) Melakukan pengamatan

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 98 dengan rata-rata 3,38. Hal ini ditunjukkan dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 4 siswa mencapai 2 deskriptor, 10 siswa mencapai 3 deskriptor, 15 siswa mencapai 4 deskriptor. Berdasarkan data tersebut menunjukkan siswa sudah beraktivitas dengan baik pada kegiatan ini. Hanya 4 siswa saja yang masih perlu ditingkatkan aktivitas belajarnya. Siswa ini perlu lebih ditertibkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sebanyak 25 siswa sudah beraktivitas sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

5) Melaksanakan kegiatan diskusi

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 72 dengan rata-rata 2,48. Hal ini ditunjukkan dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 6 siswa mencapai 1 deskriptor, 7 siswa mencapai 2 deskriptor, 12 siswa mencapai 3 deskriptor, dan 4 siswa mencapai 4 deskriptor. Data tersebut ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada saat kegiatan diskusi 16 siswa sudah bergabung dalam kelompok, saling memberikan penilaian, saling memberikan masukan, dan tertib pada saat diskusi. Sedangkan sisanya, 13 siswa kadang masih gaduh sendiri dan ada yang hanya diam pada saat berlangsungnya kegiatan diskusi. Siswa ini perlu ditingkatkan aktivitas belajarnya agar dapat memperoleh informasi yang baik dari hasil diskusi.

6) Melaporkan hasil pengamatan dan diskusi

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 77 dengan rata-rata 2,66. Data ini ditunjukkan sebanyak 14 siswa mencapai 2 deskriptor, 11 siswa mencapai 3 deskriptor, 4 siswa mencapai 4 deskriptor. Data ini ditunjukkan dengan 4 siswa pada kegiatan ini beraktivitas dengan sangat baik. Para siswa ini melaporkan hasil pengamatan dengan menjawab pertanyaan dari guru tentang objek pengamatan, hasil diskusi, menganalisis kerangka dan laporan untuk dijadikan bahan perbaikan. Sementara sebanyak 11 siswa juga sudah beraktivitas dengan baik, hanya perlu menganalisis kerangka laporan supaya dapat mengetahui kesalahan pada laporannya. Sedangkan 14 siswa lainnya perlu ditingkatkan aktivitas belajarnya.

7) Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan

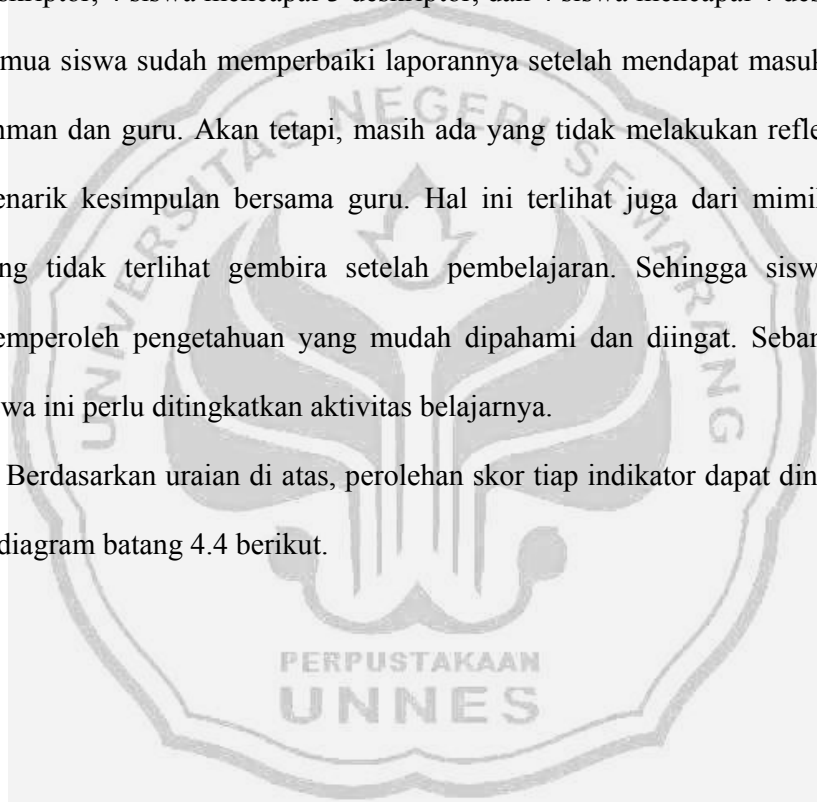
Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 63 dengan rata-rata 2,17. Data ini ditunjukkan sebanyak 11 siswa mencapai 1 deskriptor, 6 siswa mencapai 2 deskriptor, 8 siswa mencapai 3 deskriptor, dan 4 siswa mencapai 4 deskriptor. 11 siswa memperhatikan pada saat guru memberikan masukan tentang bagian laporan yang perlu diperbaiki. Akan tetapi, hanya 6 siswa yang selain memperhatikan juga meminta penilaian dan masukan secara individu tentang laporan yang dibuatnya. Sebanyak 8 siswa sudah baik, ditunjukkan dengan bertanya balik untuk meminta penjelasan kepada guru. Sebanyak 4 siswa sangat baik dengan memberikan ide untuk membuat laporan yang sedikit berbeda dengan memberikan opininya sendiri pada laporan yang dibuat. Pada indikator ini sebanyak 17 siswa perlu ditingkatkan aktivitas belajarnya. Hal

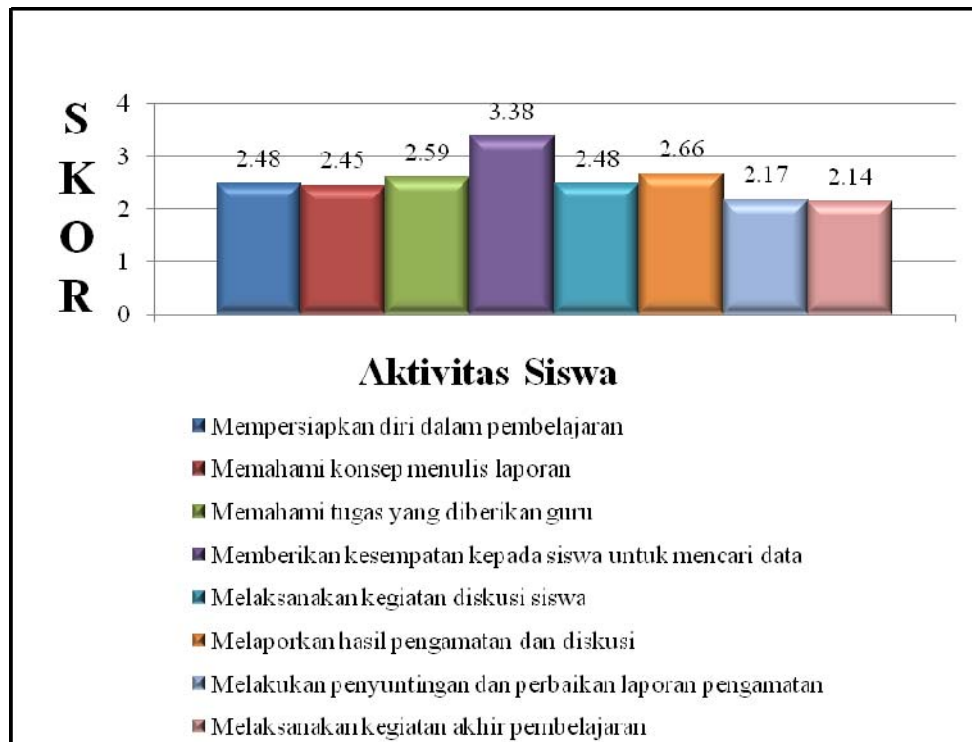
ini bertujuan agar laporan yang dibuat sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru.

8) Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 62 dengan rata-rata 2,14. Data ini ditunjukkan sebanyak 8 siswa mencapai 1 deskriptor, 13 siswa mencapai 2 deskriptor, 4 siswa mencapai 3 deskriptor, dan 4 siswa mencapai 4 deskriptor. Semua siswa sudah memperbaiki laporannya setelah mendapat masukan dari teman dan guru. Akan tetapi, masih ada yang tidak melakukan refleksi dan menarik kesimpulan bersama guru. Hal ini terlihat juga dari mimik siswa yang tidak terlihat gembira setelah pembelajaran. Sehingga siswa tidak memperoleh pengetahuan yang mudah dipahami dan diingat. Sebanyak 21 siswa ini perlu ditingkatkan aktivitas belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, perolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram batang 4.4 berikut.





**Diagram 4.4** Hasil Aktivitas Siswa  
Siklus I Pertemuan II

#### 4.1.1.6 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil aktivitas siswa pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus I pertemuan I dan II didapat hasil berupa data sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Perolehan Skor		Rata-rata Siklus I
		Pert I	Pert II	
1	Mempersiapkan diri dalam pembelajaran	1,69	2,48	2,09
2	Memahami konsep menulis laporan	1,90	2,45	2,18
3	Memahami tugas yang diberikan guru	2,14	2,59	2,37
4	Melakukan pengamatan	3,34	3,38	3,36
5	Melaksanakan kegiatan diskusi	2,14	2,48	2,31
6	Melaporkan hasil pengamatan dan diskusi	2,48	2,66	2,57
7	Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan	1,52	2,17	2,61
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	1,62	1,62	1,62
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>		16,83	20,35	19,11
<b>Kategori</b>				Cukup

Keterangan:  $26,5 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $20 < \text{skor} \leq 26,5$  (Baik);  $13,5 \leq \text{skor} < 20$  (Cukup);  $8 \leq \text{skor} < 13,5$  (Kurang).

Berdasarkan tabel 4.6, pada indikator mempersiapkan diri dalam pembelajaran skor 2,09. Pada indikator memahami konsep menulis laporan memperoleh skor 2,18. Indikator memahami tugas yang diberikan gurumemperoleh skor 2,37. Selanjutnya, indikator melakukan pengamatan memperoleh skor 3,36. Melaksanakan kegiatan diskusi memperoleh skor 2,31.



Lalu, indikator melaporkan hasil pengamatan dan diskusi memperoleh skor 2,57. Indikator melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan memperoleh skor 2,61. Indikator yang terakhir yaitu melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran memperoleh skor 1,62. Perhitungan rata-rata pada siklus I pertemuan I dan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) telah sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dengan memperoleh skor 19,11 dan masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan indikator keberhasilan pada siklus I belum tercapai sehingga akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### 4.1.1.7 Hasil Keterampilan Menulis Laporan Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh dari keterampilan menulis laporan siswa pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) di kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang. Pada siklus I ini didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
Hasil Keterampilan Menulis Laporan Siswa Siklus I

No.	Aspek	Frekuensi Skor				Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1	Kesesuaian sistematika laporan	-	7	9	13	93	3,21
2	Kebermaknaan laporan	-	5	24	-	82	2,83
3	Ketepatan ejaan dan tata tulis	4	18	7	-	61	2,10
4	Kejelasan kalimat	1	5	23	-	80	2,76
5	Kerapian tulisan	4	9	10	6	76	2,62
<b>Jumlah</b>						392	13,52

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan keterampilan menulis laporan siswa pada siklus I memperoleh jumlah skor klasikal 392 dengan rata-rata skor 13,52. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor tiap aspek penilaian keterampilan menulis laporan sebagai berikut.

Aspek kesesuaian sistematika laporan, jumlah skor klasikal yang diperoleh 93 dengan rata-rata 3,21. Data tersebut didapat dari 13 siswa sudah menulis laporan sesuai dengan sistematika laporan yang benar. Terdapat judul, keterangan, hasil, dan simpulan. 9 siswa mendapat skor 3 karena masih kesulitan membuat kesimpulan. 7 siswa kesulitan menguraikan hasil pengamatan dan membuat kesimpulan sehingga memperoleh skor 2.

Aspek kebermaknaan laporan, jumlah skor klasikal yang diperoleh 82 dengan rata-rata skor 2,83. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 24 siswa yang memperoleh skor 3 pada aspek ini. Skor siswa ini diperoleh dari bagian-bagian laporan yaitu judul, pembuka, dan hasil pengamatan sudah terkait. Hanya saja, simpulan yang belum sesuai dengan hasil yang diuraikan. Sebanyak 5 siswa hanya memperoleh skor 2 karena hanya judul dan pembuka saja yang terkait.

Aspek ketepatan ejaan dan tata tulis, jumlah skor klasikal yang diperoleh 61 dengan rata-rata 2,10. Aspek ini sebanyak 4 siswa memperoleh skor 1, ditunjukkan dengan hasil laporan siswa yang hanya memakai kata-kata baku. Sebanyak 18 siswa memperoleh skor 2 karena laporan yang dibuat sudah memakai kata-kata baku dan tepat menggunakan awalan dan akhiran. Sebanyak 7 siswa menulis laporan memakai kata-kata baku, tepat menggunakan awalan dan akhiran, serta tepat dalam menggunakan huruf kapital.

Aspek menggunakan bahasa yang baik dan jelas, jumlah skor klasikal yang diperoleh 80 dengan rata-rata 2,76. Data ini diperoleh dari 29 siswa kelas VB, 23 laporan siswa sudah menggunakan kalimat yang mudah dipahami, tidak menimbulkan multitafsir, dan menggunakan kata-kata yang sopan. Tetapi, 23 siswa ini masih menggunakan kata-kata yang berulang-ulang di kalimatnya. Sebanyak 5 siswa memperoleh skor 2 karena kalimat dalam laporannya menimbulkan multitafsir dan berulang-ulang. Hanya 1 siswa yang memperoleh skor 1 karena laporannya hanya menggunakan kata-kata yang sopan pada aspek penilaian ini.

Aspek penilaian yang terakhir yaitu kerapian tulisan, jumlah skor klasikal yang diperoleh 76 dengan rata-rata 2,62. Sebanyak 6 siswa sudah menulis dengan tegak, lurus, dan tidak terdapat coretan, serta mudah dibaca sehingga memperoleh skor 4. Sebanyak 10 laporan siswa masih didapati coretan sehingga memperoleh skor 3. Sebanyak 9 siswa memperoleh skor 2 karena di laporannya masih didapati coretan dan tidak lurus. Hanya 4 siswa saja yang memperoleh skor 1 karena tulisan di laporannya hanya mudah dibaca saja.

Berikut tabel distribusi frekuensi nilai keterampilan menulis laporan siswa pada siklus I.

**Tabel 4.8**  
Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Laporan Siswa Siklus I

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
84 – 100	Tuntas	2	6,90%
66 – 83	Tuntas	14	48,28%

49 – 65	Tidak Tuntas	11	37,93%
32 – 48	Tidak Tuntas	2	6,90%
Jumlah		29	100%

Hasil belajar siswa yaitu keterampilan menulis laporan pada siklus I ini menunjukkan 2 siswa memperoleh nilai direntang 84-100, 14 siswa memperoleh nilai direntang 66-83, 11 siswa memperoleh nilai direntang 49-65, dan 2 siswa memperoleh nilai direntang 32-48. Dari data distribusi frekuensi nilai di atas didapat data hasil belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Keterangan	Data Siklus I
1	Rata-rata kelas	67,58
2	Nilai tertinggi	85
3	Nilai terendah	40
4	Siswa yang memenuhi KKM	16
5	Siswa yang lum memenuhi KKM	13
6	Persentase ketuntasan belajar klasikal	55,17%

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan menunjukkan skor rata-rata kelas 67,58, nilai tertinggi 85, nilai terendah 40, dan ketuntasan belajar 55,17%. Dari skor rata-rata kelas menunjukkan peningkatan sebesar 9,18. Skor ini sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu  $\geq 66$ , akan tetapi kriteria ketuntasan belajar klasikal belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 85%.

#### 4.1.1.8 Refleksi

Refleksi pada siklus I ini fokus pada permasalahan yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil observasi dan deskripsi pada siklus I

masih ditemukan permasalahan-permasalahan yang muncul, antara lain sebagai berikut.

#### *4.1.1.8.1 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran*

Awal pembelajaran guru belum melakukan apersepsi untuk menghubungkan kemampuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Pada saat menjelaskan konsep laporan, guru belum menjelaskan cara membuat laporan dari data yang diperoleh dari pengamatan dan belum mengecek pemahaman siswa dengan bertanya kembali. Pada saat guru memberikan tugas, guru sudah baik dengan memberi lembar aktivitas siswa kepada masing-masing siswa. Hanya saja, guru belum menjelaskan guna dari lembar tersebut dan guru juga belum memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal tersebut. Lalu, pada saat pengamatan guru belum meminta siswa untuk mengisi dengan lengkap pertanyaan yang ada di lembar aktivitas siswa. Guru juga belum menertibkan siswa yang ramai dan gaduh sendiri pada saat pengamatan, akibatnya waktu pengamatan menjadi tidak efektif. Pada saat kegiatan diskusi, guru sudah memberikan bimbingan dengan baik. Namun guru belum membimbing siswa untuk saling berinteraksi antar kelompok dengan saling memberikan masukan. Setelah pengamatan dan diskusi, siswa membuat kerangka laporan pengamatan. Akan tetapi, guru belum menugaskan dengan jelas untuk mengembangkan kerangka yang dibuat oleh siswa tadi. Setelah laporan pengamatan siswa jadi, guru memberikan penilaian dan masukan yang baik kepada siswa. Hanya belum memberi siswa kesempatan mengajukan pendapatnya. Pada akhir pembelajaran,

guru belum membimbing siswa untuk menarik sebuah kesimpulan pembelajaran dan guru belum memberikan penguatan kepada siswa.

#### *4.1.1.8.2 Refleksi Aktivitas Siswa*

Siswa belum mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran dengan baik. Ditunjukkan dengan tidak mengingat materi yang sebelumnya dipelajari dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Pada saat dijelaskan konsep laporan pengamatan, siswa memperhatikan dengan baik. Hanya semakin lama, siswa merasa bosan sehingga kurang aktif untuk mengajukan pendapatnya. Siswa fokus dengan lembar aktivitas siswa yang diberikan guru sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru mengenai model laporan yang ditugaskan. Pada saat pengamatan, siswa sudah beraktivitas dengan baik. Hanya beberapa siswa yang ramai dan tidak tertib melaksanakan pengamatan sehingga waktu pengamatan menjadi tidak efektif. Lalu, pada kegiatan diskusi siswa masih bekerja secara individu dan terkesan berkelompok agar tidak dimarahi guru. Hal ini dibuktikan siswa kurang aktif pada saat kegiatan diskusi kelompok. Setelah kegiatan diskusi, siswa-siswa membuat kerangka laporan dan mengembangkannya menjadi laporan pengamatan. Namun, hanya beberapa siswa saja yang meminta penilaian dan masukan kepada guru maupun temannya sebagai acuan untuk memperbaiki laporannya. Di akhir pembelajaran, siswa juga belum menarik sebuah kesimpulan mengenai pembelajaran yang dilaksanakannya.

#### *4.1.1.8.3 Refleksi Keterampilan Menulis Laporan Siswa*

Hasil belajar siswa yaitu keterampilan menulis laporan pada siklus I, hanya 55,17% dari keseluruhan siswa yang meraih ketuntasan belajar. Hal ini

dikarenakan pada laporan siswa belum sesuai dengan aspek-aspek penilaian laporan siswa. Laporan siswa banyak yang kurang tepat menggunakan ejaan dan tata tulis. Selain itu, karena ingin cepat selesai jadi tulisan siswa kurang rapi.

#### 4.1.1.9 Revisi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) di kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang masih perlu perbaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu siklus II karena indikator keberhasilan belum tercapai. Adapun hal-hal yang harus direvisi untuk pelaksanaan berikutnya yaitu:

##### 4.1.1.9.1 *Revisi Pelaksanaan Pembelajaran*

- a. Guru hendaknya melakukan apersepsi di awal pembelajaran untuk menghubungkan kemampuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru hendaknya memberi penjelasan tentang cara menulis laporan dengan cara yang mudah dipahami siswa.
- c. Guru hendaknya menegur siswa yang ramai dan gaduh pada saat pengamatan supaya waktu pembelajaran efektif.
- d. Guru hendaknya memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan, pendapat ataupun masukan pada saat penanaman konsep, pengamatan, diskusi, dan di akhir pembelajaran.
- e. Guru hendaknya membimbing siswa untuk menarik sebuah kesimpulan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

##### 4.1.1.9.2 *Revisi Aktivitas Siswa*

- a. Siswa hendaknya mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran dengan cara mengingat materi yang sebelumnya dipelajari dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran nantinya.
- b. Hendaknya siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan konsep laporan walaupun cukup lama waktunya agar lebih memahami tentang laporan pengamatan.
- c. Hendaknya siswa tertib dan aktif dengan mengajukan pendapat baik pada saat kegiatan di kelas, pengamatan, dan diskusi.
- d. Siswa hendaknya meminta penilaian dan masukan dari teman maupun guru agar laporan yang dibuat menjadi lebih baik.
- e. Di akhir pembelajaran, siswa bersama guru hendaknya membuat sebuah kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

#### 4.1.1.9.3 *Revisi Keterampilan Menulis Laporan Siswa*

Hasil belajar siswa yaitu keterampilan menulis laporan pada siklus I perlu ditingkatkan agar mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Perbaikan dilakukan dengan cara membimbing siswa untuk memperhatikan pada semua aspek penilaian, khususnya pada aspek tepat menggunakan ejaan dan tata tulis, serta kerapian tulisan.

### 4.1.2 **Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

#### 4.1.2.1 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang didapatkan data sebagai berikut.



**Tabel 4.10**  
Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

No.	Indikator	Deskriptor yang Tampak				Skor
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran	√	√	√	-	3
2	Memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model	√	√	√	-	3
3	Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu	√	√	√	-	3
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan	√	√	-	√	3
5	Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa	√	√	√	√	4
6	Siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya	√	√	√	√	4
7	Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan	√	√	-	√	3
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	√	√	-	-	2
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>						25
<b>Kategori</b>						Baik

Keterangan:  $26,5 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $20 < \text{skor} \leq 26,5$  (Baik);  $13,5 \leq \text{skor} < 20$  (Cukup);  $8 \leq \text{skor} < 13,5$  (Kurang).

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi TTW pada siklus II pertemuan I menunjukkan jumlah perolehan skor yang didapat yaitu 25 yang termasuk dalam kategori baik. Lebih lanjut dijelaskan diuraian sebagai berikut.

1) Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran

Pada indikator ini menunjukkan guru memperoleh skor 3. Pemerolehan skor ini ditunjukkan pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang sebelumnya dipelajari siswa. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa yaitu melakukan pengamatan dan menulis laporan pengamatan berdasarkan data pengamatan perpustakaan sekolah dari daftar yang dibuat sendiri dan lembar kativitas siswa. Guru juga sudah menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran, yaitu diharapkan siswa dapat menulis laporan pengamatan yang lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Akan tetapi, pemberian motivasi ini belum diterima dengan baik oleh siswa.

2) Memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model

Hasil observasi menunjukkan pada indikator ini, guru memperoleh skor 3. Pemerolehan skor ini ditunjukkan dengan guru menunjukkan hasil pengamatan taman sekolah yang dibuat guru. Guru meminta siswa menganalisis laporan tersebut dengan membandingkannya dengan laporan yang dibuat siswa. Pada saat yang bersamaan guru juga memberikan pemantapan tentang pengertian, sistematika, dan cara menulis laporan

berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan. Akan tetapi, belum mengecek tentang pemahaman siswa terhadap penjelasan guru tentang laporan pengamatan. Siswa hanya menulis materi yang disampaikan guru, belum ditanya kembali tentang materi yang ditulisnya.

- 3) Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu

Hasil observasi pada indikator ini guru memperoleh skor 3. Pemerolehan skor 3 ditunjukkan dengan guru sudah memberikan tugas kepada siswa untuk membuat daftar data yang perlu diamati, melakukan pengamatan dan nantinya membuat laporan sesuai dengan model laporan yang ditugaskan. Model laporan yang seperti telah disampaikan di awal menjadi tugas yang harus dibuat oleh masing-masing siswa. Guru juga memberikan lembar aktivitas siswa yang dapat membantu siswa untuk melaksanakan pengamatan. Di lembar aktivitas siswa juga terdapat sejumlah pertanyaan yang merupakan data yang akan digunakan siswa untuk membuat kerangka laporan dan nantinya dikembangkan menjadi laporan pengamatan yang baik. Hanya saja guru belum menjelaskan cara menggunakan lembar aktivitas siswa ini. Akan tetapi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat apabila ada siswa yang akan memberikan masukan atau menanyakan hal yang belum jelas.

- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan

Hasil observasi pada indikator ini menunjukkan guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan setelah memberikan tugas untuk melakukan pengamatan, guru

meminta siswa membawa alat tulis seperlunya dan mengajak siswa ke objek pengamatan yaitu perpustakaan sekolah. Di objek pengamatan, guru memberi kesempatan siswa untuk mengamati dan bertanya kepada guru tentang objek yang diamati agar data yang diperoleh lebih akurat. Pada saat pengamatan guru menertibkan siswa-siswa yang terpecah, mengelompok sendiri walaupun masih dalam satu tempat agar tetap di dalam perpustakaan. Karena fokus pada siswa yang ramai dan gaduh sendiri, guru hanya sesekali meminta siswa mencatat data dari objek yang diamati siswa sehingga data yang didapat kurang lengkap.

- 5) Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa  
Setelah selesai melakukan pengamatan, guru dan siswa kembali ke dalam kelas. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Di kelompok ini siswa saling berinteraksi, saling bertukar data pengamatan untuk melengkapi data sebagai bahan untuk membuat laporan nantinya. Selanjutnya, guru dalam proses diskusi kelompok ini berkeliling ke kelompok-kelompok untuk memberi bimbingan agar diskusi berjalan dengan baik dan lancar. Pada saat membimbing, kelompok diskusi diberikan kesempatan oleh guru untuk berpendapat sehingga banyak siswa yang mengajukan pendapat yang berbeda-beda. Pada indikator ini guru memperoleh skor 4.
- 6) Siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya  
Hasil observasi pada indikator ini menunjukkan guru memperoleh skor 4. Data ini ditunjukkan pada saat pembelajaran guru mengecek kembali hasil

pengamatan dan diskusi yang dilakukan siswa dengan cara bertanya. Setelah itu, guru meminta siswa membuat kerangka laporan pada lembar yang disediakan. Selesai siswa membuat kerangka, guru memberikan tugas kepada siswa secara individu untuk mengembangkan kerangka laporan.

7) Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan

Hasil observasi pada indikator ini menunjukkan guru memperoleh skor 3. Ditunjukkan dengan guru sudah melakukan penilaian hasil kerangka laporan pengamatan yang dibuat siswa. Di saat yang bersamaan guru menjelaskan bahwa ada bagian-bagian laporan yang harus diperbaiki agar sesuai dengan penjelasan guru. Guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas, tetapi guru belum memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat jika ingin membuat laporan yang sedikit berbeda dengan yang disampaikan guru.

8) Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran

Setelah diberi masukan dan saran, guru memberi waktu kepada siswa memperbaiki laporan yang dibuat. Selesai siswa memperbaiki laporannya, guru dan siswa mengulas kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu materi, kegiatan, dan jalannya pembelajaran. Akan tetapi, guru belum membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Guru juga belum memberi penguatan baik kepada semua siswa secara keseluruhan dan siswa yang aktif selama pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pemerolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram 4.5 berikut.



**Diagram 4.5** Hasil Pelaksanaan Pembelajaran  
Siklus II Pertemuan I

#### 4.1.2.2 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

No.	Indikator	Deskriptor yang Tampak				Skor
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran	√	√	√	-	3
2	Memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model	-	√	√	√	3
3	Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu	√	√	√	√	4
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan	-	-	√	√	2
5	Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa	√	√	√	√	4
6	Siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya	√	√	-	√	3
7	Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan	√	√	√	√	4
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	√	√	√	-	3
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>						26
<b>Kategori</b>						Baik

Keterangan:  $26,5 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $20 < \text{skor} \leq 26,5$  (Baik);  $13,5 \leq \text{skor} < 20$  (Cukup);  $8 \leq \text{skor} < 13,5$  (Kurang).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus II pertemuan II menunjukkan jumlah perolehan skor yang didapat yaitu 26 yang termasuk dalam kategori baik. Secara lebih lanjut dan terperinci hasil tersebut dapat dijelaskan pada uraian sebagai berikut.

1) Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran

Pada indikator ini menunjukkan guru memperoleh skor 3. Pemerolehan skor ini ditunjukkan pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi untuk menghubungkan kemampuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru menanyakan tugas menulis laporan yang dibuat siswa, sudahkah sesuai dengan yang disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa yaitu melakukan perbaikan dan menulis laporan pengamatan. Guru juga sudah menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran, yaitu diharapkan siswa dapat memperbaiki dan menulis laporan pengamatan. Akan tetapi, guru belum memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif pada pembelajaran.

2) Memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model

Hasil observasi menunjukkan pada indikator ini, guru memperoleh skor 3. Pemerolehan skor ini ditunjukkan dengan guru memberikan pementapan dengan menjelaskan sistematika, cara memuat, dan menekankan pada kesalahan-kesalahan yang masih ditemui pada laporan siswa yaitu kerapian, ejaan dan tanda baca, dan tata bahasa. Beberapa siswa hanya menulis penjelasan yang disampaikan guru. Guru menanyakan hasil menulis laporan pengamatan yang dibuat siswa, sudahkan sesuai yang dijelaskan tadi.

3) Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu

Hasil observasi pada indikator ini guru memperoleh skor 4. Pemerolehan skor 4 ditunjukkan dengan guru sudah memberikan tugas kepada siswa untuk



memperbaiki dan membuat laporan sesuai dengan model laporan yang ditugaskan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat apabila ada siswa yang akan memberikan masukan atau menanyakan hal yang belum jelas. Guru juga memberikan lembar aktivitas siswa dan menjelaskan lembar aktivitas siswa sebagai petunjuk memperbaiki laporan pengamatan dan menulis laporan pengamatan yang sudah diperbaiki.

- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan

Hasil observasi pada indikator ini menunjukkan guru memperoleh skor 2. Pada pertemuan ini, guru tidak mengajak dan meminta siswa kembali ke objek pengamatan untuk melengkapi data sebagai acuan perbaikan laporan. Jika ada siswa yang datanya belum lengkap, siswa diminta untuk bertanya pada kelompok. Sehingga guru lebih mudah untuk mengatur siswa untuk tertib dalam pembelajaran.

- 5) Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa

Guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Di kelompok ini siswa saling berinteraksi untuk saling memberikan penilaian dan masukan sebagai bahan untuk memperbaiki laporan pengamatan. Guru juga sudah memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat sehingga hal yang dapat memperoleh masukan yang baik. Selanjutnya, guru dalam proses diskusi kelompok ini berkeliling ke kelompok-kelompok untuk memberi bimbingan agar diskusi berjalan dengan baik dan lancar. Pada indikator ini guru memperoleh skor 4.

6) Siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya

Hasil observasi pada indikator ini menunjukkan guru memperoleh skor 3. Terlihat pada saat pembelajaran guru mengecek kembali hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan siswa yang terdapat di laporan siswa dengan cara bertanya kepada siswa. Masih ada beberapa siswa yang datanya kurang lengkap, tapi guru tidak meminta siswa kembali melihat kerangka yang dibuat pada pertemuan lalu. Siswa hanya diminta menganalisis laporan yang sudah dibuat dan dinilai oleh teman dan guru untuk melihat kesalahan-kesalahan yang masih dilakukan.

7) Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan

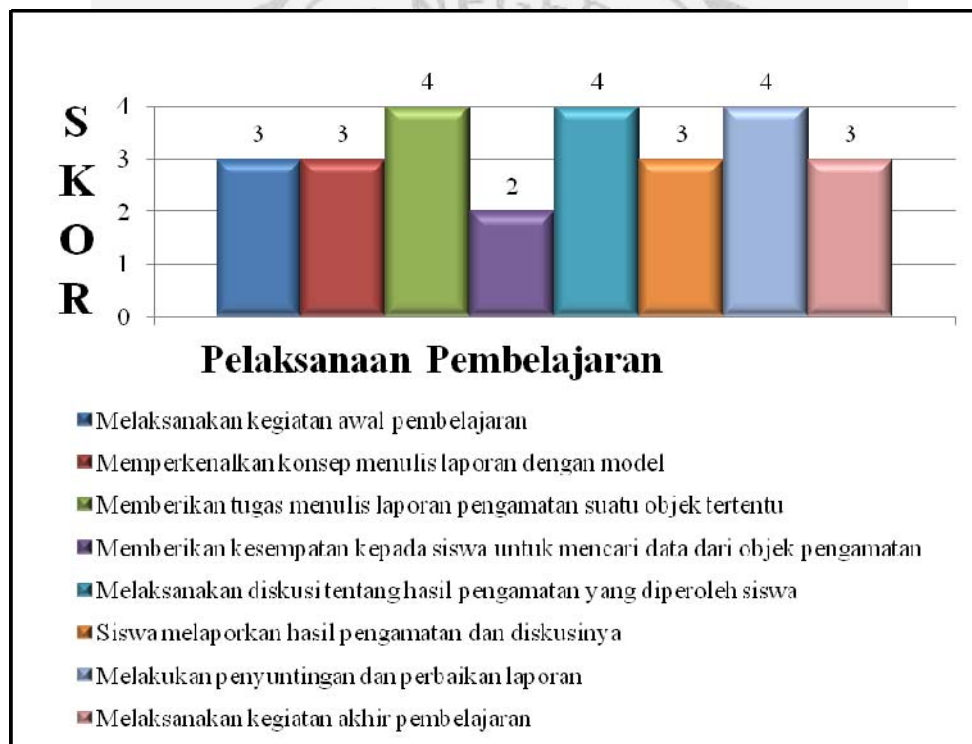
Hasil observasi pada indikator ini menunjukkan guru memperoleh skor 4. Ditunjukkan dengan guru sudah melakukan penilaian hasil laporan pengamatan yang dibuat siswa. Guru memberi saran dan masukan agar laporan yang dibuat lebih baik yaitu dari kerapian tulisan, penggunaan tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat jika ada yang ingin membuat laporan yang berbeda dengan contoh dan memberikan kesempatan siswa bertanya jika ada yang belum jelas.

8) Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran

Setelah diberi masukan dan saran, guru memberi waktu kepada siswa memperbaiki laporan yang dibuat. Kemudian guru meminta siswa menulis laporan pengamatan sebagai perbaikan dari laporan pada pertemuan yang lalu. Kemudian beberapa siswa maju ke depan kelas dan membacakan

laporan yang dibuat. Guru dan siswa mengulas kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu materi, kegiatan, dan jalannya pembelajaran. Kemudian, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Guru belum memberi penguatan baik kepada semua siswa secara keseluruhan dan siswa yang aktif selama pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pemerolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram 4.6 berikut.



**Diagram 4.6** Hasil Pelaksanaan Pembelajaran  
Siklus II Pertemuan II

#### 4.1.2.3 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus II pertemuan I dan II didapat hasil berupa data sebagai berikut.

**Tabel 4.12**  
Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Indikator	Perolehan Skor		Rata-rata Siklus II
		Pert I	Pert II	
1	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran	3	3	3
2	Memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model	3	3	3
3	Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu	3	4	3,5
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan	3	2	2,5
5	Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa	4	4	4
6	Siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya	4	3	3,5
7	Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan	3	4	3,5
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	2	3	2,5
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>		25	26	25,5
<b>Kategori</b>				Baik

Keterangan:  $26,5 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $20 < \text{skor} \leq 26,5$  (Baik);  $13,5 \leq \text{skor} < 20$  (Cukup);  $8 \leq \text{skor} < 13,5$  (Kurang).

Berdasarkan tabel 4.12, pada indikator melaksanakan kegiatan awal pembelajaran memperoleh skor 3. Pada indikator memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model laporan memperoleh skor 3. Indikator memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu memperoleh skor 3,5. Selanjutnya, indikator memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan memperoleh skor 2,5. Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa memperoleh skor 4. Lalu, indikator siswa

melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya memperoleh skor 3,5. Indikator melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan memperoleh skor 3,5. Indikator yang terakhir yaitu melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran memperoleh skor 2,5. Perhitungan rata-rata pada siklus II pertemuan I dan II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) telah sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dengan memperoleh skor 25,5 dan masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai pada siklus II.

#### 4.1.2.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

Hasil aktivitas siswa dengan mengamati seluruh siswa di dalam kelas yang mengikuti pembelajaran sebanyak 29 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 19 pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang. Aktivitas siswa dalam setiap indikator diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dibuat dan didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.13**  
 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Memperoleh Skor				Skor	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1	Mempersiapkan diri dalam pembelajaran	-	4	16	9	92	3,17
2	Memahami konsep menulis laporan	2	6	8	13	90	3,10
3	Memahami tugas yang diberikan guru	-	5	9	15	97	3,34
4	Melakukan pengamatan	-	2	6	21	106	3,66
5	Melaksanakan kegiatan diskusi	-	3	16	10	94	3,24
6	Melaporkan hasil pengamatan dan diskusi	-	6	14	9	90	3,10
7	Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan	-	9	12	8	86	2,97
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	6	7	12	4	72	2,48
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>						727	25,06
<b>Kategori</b>						Baik	

Keterangan:  $26,5 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $20 < \text{skor} \leq 26,5$  (Baik);  $13,5 \leq \text{skor} < 20$  (Cukup);  $8 \leq \text{skor} < 13,5$  (Kurang).

Hasil aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I yang tertera pada tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang diperoleh rata-rata skor 25,06 dengan kategori baik. Secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Mempersiapkan diri dalam pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 92 dengan rata-rata 3,17. Hal ini ditunjukkan dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 4 siswa mencapai 2 deskriptor, 16 siswa mencapai 3 deskriptor, dan 9 siswa mencapai 4 deskriptor. Berdasarkan data tersebut, hanya 25 siswa yang mempersiapkan diri dalam pembelajaran dengan baik. Para siswa ini mengingat materi sebelumnya, memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi yang akan dipelajari, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan juga bersemangat. Ada beberapa yang terlihat murung dan kurang bersemangat.

2) Memahami konsep menulis laporan

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 90 dengan rata-rata 3,10. Ditunjukkan sebanyak 2 siswa mencapai 1 deskriptor, 6 siswa mencapai 2 deskriptor, 8 siswa mencapai 3 deskriptor, dan 13 siswa mencapai 4 deskriptor. Siswa-siswa memperhatikan penjelasan guru dengan tenang terutama di awal tentang konsep menulis laporan yaitu disaat guru menunjukkan contoh laporan yang dibuat sendiri oleh guru. Hanya beberapa siswa saja yang tidak memperhatikan sehingga saat ditanya tidak bisa menjawab. Beberapa siswa lainnya sudah merespon dengan baik.

3) Memahami tugas yang diberikan guru

Sebanyak 5 siswa mencapai 2 deskriptor, 9 siswa mencapai 3 deskriptor, 15 siswa mencapai 4 deskriptor. Perolehan skor yang didapat yaitu 94 dengan rata-rata 3,34. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa merespon dengan baik dengan diberikannya lembar aktivitas siswa oleh guru.

Siswa membaca dan memperhatikan penjelasan guru mengenai isi lembar aktivitas siswa walaupun tidak terlalu detail sehingga memahami model laporan yang ditugaskan oleh guru. Selain itu, siswa juga membuat sendiri daftar data yang harus diambil saat pengamatan. Hanya 5 siswa saja yang perlu sekali ditingkatkan aktivitas belajarnya karena hanya mencapai 2 deskriptor.

4) Melakukan pengamatan

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 106 dengan rata-rata 3,66. Hal ini ditunjukkan dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 2 siswa mencapai 2 deskriptor, 6 siswa mencapai 3 deskriptor, 21 siswa mencapai 4 deskriptor. Berdasarkan data tersebut menunjukkan siswa sudah beraktivitas dengan baik pada kegiatan ini. Hanya 2 siswa saja yang masih gaduh dan tidak tertib pada saat di objek pengamatan. Sebanyak 27 siswa sudah melakukan pengamatan dengan baik, dibuktikan dengan melakukan pengamatan, mencatat data yang diperlukan dan tertib pada saat di objek pengamatan yaitu perpustakaan sekolah sehingga waktu untuk melaksanakan pengamatan berjalan cukup efektif.

5) Melaksanakan kegiatan diskusi

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 94 dengan rata-rata 3,24. Hal ini ditunjukkan dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 3 siswa mencapai 2 deskriptor, 16 siswa mencapai 3 deskriptor, 10 siswa mencapai 4 deskriptor. Data tersebut ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada saat kegiatan diskusi semua siswa sudah bergabung dalam



kelompok. 26 siswa sudah berinteraksi dalam kelompok dengan saling bertukar informasi. Beberapa siswa juga sudah memiliki inisiatif untuk aktif pada kegiatan diskusi dengan cara mengajukan pendapatnya tentang informasi maupun pada saat penyusunan laporan dan juga mengajukan pendapat kepada guru. Tetapi masih ada 3 siswa yang gaduh sendiri pada saat diskusi kelompok. Siswa ini perlu ditingkatkan aktivitas belajarnya terutama pada saat diskusi kelompok.

6) Melaporkan hasil pengamatan dan diskusi

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 90 dengan rata-rata 3,10. Data ini ditunjukkan sebanyak 6 siswa mencapai 2 deskriptor, 14 siswa mencapai 3 deskriptor, 9 siswa mencapai 4 deskriptor. Semua siswa sudah membuat kerangka laporan dan laporan pengamatan. Sebanyak 23 siswa lebih baik lagi dengan menjawab pertanyaan guru tentang hasil pengamatan dan diskusi yang dilaksanakan. 9 siswa pada kegiatan ini beraktivitas dengan sangat baik selain membuat kerangka laporan, membuat laporan pengamatan, juga menjawab pertanyaan guru baik hasil pengamatan maupun diskusi. Tetapi masih ada 6 siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru. siswa ini masih perlu ditingkatkan aktivitas belajarnya.

7) Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan

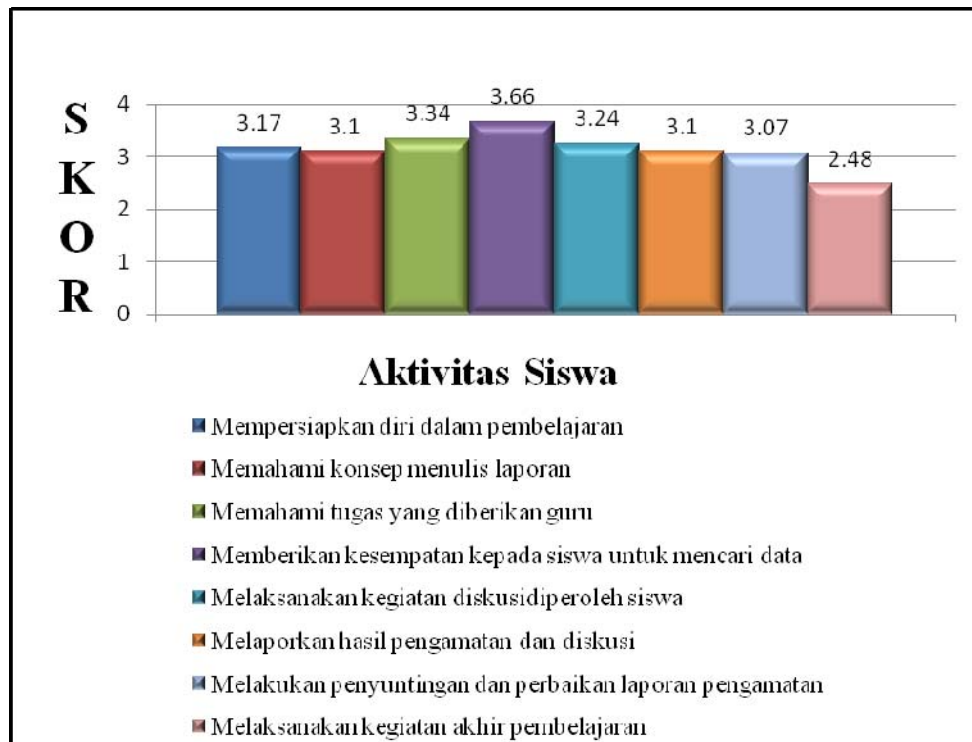
Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 86 dengan rata-rata 2,97. Data ini ditunjukkan sebanyak 9 siswa mencapai 2 deskriptor, 12 siswa mencapai 3 deskriptor, 8 siswa mencapai 4 deskriptor. Kebanyakan siswa meminta penilaian dan masukan secara individu tentang laporan yang dibuatnya. Saat

sudah diberi masukan, siswa memperhatikannya dengan baik. Sebanyak 20 siswa menanggapi dengan bertanya kembali dan sebanyak 8 siswa selain bertanya juga menyatakan pendapat untuk memasukkan data dari daftar yang dibuatnya. Hanya 9 siswa yang kurang aktif bertanya dan berpendapat sehingga perlu ditingkatkan aktivitas belajarnya. Hal ini bertujuan agar pada kegiatan ini siswa mendapat masukan yang baik untuk memperbaiki laporannya.

8) Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 72 dengan rata-rata 2,48. Data ini ditunjukkan sebanyak 6 siswa mencapai 1 deskriptor, 7 siswa mencapai 2 deskriptor, 12 siswa mencapai 3 deskriptor, dan 4 siswa mencapai 4 deskriptor. Sebanyak 6 siswa pada kegiatan ini hanya memperbaiki laporannya setelah mendapat masukan dari teman dan guru. 7 siswa setelah memperbaiki terlihat gembira karena merasa pembelajaran sudah berakhir. 13 siswa ini perlu ditingkatkan aktivitas belajarnya agar benar-benar memahami materi dan pembelajaran yang dilaksanakan. Sisanya, sudah lebih baik dengan melakukan refleksi bersama guru untuk mengulas kembali materi dan pembelajaran yang dilaksanakan. Hanya guru belum menuntun siswa untuk menarik sebuah kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Akan tetapi, 4 siswa mengajukan pendapat yang dijadikan sebuah simpulan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, perolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram batang 4.7 berikut.



**Diagram 4.7** Hasil Aktivitas Siswa  
Siklus II Pertemuan I

#### 4.1.2.5 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

Hasil aktivitas siswa dengan mengamati seluruh siswa di dalam kelas yang mengikuti pembelajaran sebanyak 29 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 19 pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang. Aktivitas siswa dalam setiap indikator diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dibuat dan didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.14**  
Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Memperoleh Skor				Skor	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1	Mempersiapkan diri dalam pembelajaran	–	–	21	8	95	3,28
2	Memahami konsep menulis laporan	–	14	15	–	73	2,52
3	Memahami tugas yang diberikan guru	–	2	12	15	100	3,45
4	Melakukan pengamatan	–	29	–	–	58	2
5	Melaksanakan kegiatan diskusi	–	–	7	22	109	3,76
6	Melaporkan hasil pengamatan dan diskusi	–	–	13	16	103	3,55
7	Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan	–	3	10	16	100	3,45
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	–	2	19	8	93	3,21
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>						731	25,22
<b>Kategori</b>						Baik	

Keterangan:  $26,5 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $20 < \text{skor} \leq 26,5$  (Baik);  $13,5 \leq \text{skor} < 20$  (Cukup);  $8 \leq \text{skor} < 13,5$  (Kurang).

Hasil aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II yang tertera pada tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang diperoleh rata-rata skor 25,22 dengan kategori baik. Secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Mempersiapkan diri dalam pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 95 dengan rata-rata 3,28. Hal ini ditunjukkan dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 21 siswa mencapai 3 deskriptor dan 8 siswa mencapai 4 deskriptor. Berdasarkan data tersebut, siswa-siswa sudah mempersiapkan diri dalam pembelajaran dengan baik. Siswa memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi yang akan dipelajari, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan mengingat materi sebelumnya. Hanya ada beberapa yang terlihat begitu bersemangat mengikuti pembelajaran.

2) Memahami konsep menulis laporan

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 73 dengan rata-rata 2,52. Ditunjukkan sebanyak sebanyak 14 siswa mencapai 2 deskriptor dan 15 siswa mencapai 3 deskriptor. Data tersebut menunjukkan 15 siswa yang mencapai kategori sangat baik pada indikator ini. Siswa-siswa memperhatikan penjelasan guru dan bisa menjawab pertanyaan dari guru. Pelaksanaan pembelajaran hanya menunjukkan 14 siswa yang masih perlu ditingkatkan aktivitas belajarnya.

3) Memahami tugas yang diberikan guru

Sebanyak 2 siswa mencapai 2 deskriptor, 12 siswa mencapai 3 deskriptor, dan 15 siswa mencapai 4 deskriptor. Perolehan skor yang didapat yaitu 100 dengan rata-rata 3,45. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memahami tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga memahami petunjuk yang ada di lembar aktivitas siswa sehingga dapat memperbaiki

laporannya. Terlihat hanya 2 siswa yang masih kerap bertanya mengenai tugas yang diberikan oleh guru, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

4) Melakukan pengamatan

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 58 dengan rata-rata 2. Hal ini ditunjukkan dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran mencapai 2 deskriptor. Berdasarkan data tersebut menunjukkan siswa tidak melakukan pengamatan lagi. Jika ada siswa yang datanya kurang lengkap, para siswa ini saling berbagi dan bertukar informasi dalam kelompok. Sehingga pembelajaran berjalan lebih tertib karena hanya di dalam kelas. Maka dari itu, siswa-siswa hanya mencapai 2 deskriptor saja.

5) Melaksanakan kegiatan diskusi

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 106 dengan rata-rata 3,76. Hal ini ditunjukkan dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 7 siswa mencapai 3 deskriptor dan 22 siswa mencapai 4 deskriptor. Data tersebut ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada saat kegiatan diskusi siswa-siswa sudah bergabung dalam kelompok, saling memberikan penilaian, saling memberikan masukan, dan tertib pada saat diskusi. Hanya ada beberapa yang masih terlihat ramai dan gaduh, khususnya siswa laki-laki. Ada beberapa juga yang terlihat murung dan diam pada saat diskusi. Sehingga tidak berinteraksi dengan baik untuk saling melengkapi data hasil pengamatan.

6) Melaporkan hasil pengamatan dan diskusi

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 103 dengan rata-rata 3,55. Data ini ditunjukkan sebanyak 13 siswa mencapai 3 deskriptor dan 16 siswa mencapai 4 deskriptor. Data ini menunjukkan siswa sudah beraktivitas dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa sudah melaporkan hasil pengamatan dan diskusi, serta menulis laporan pengamatan.

7) Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan

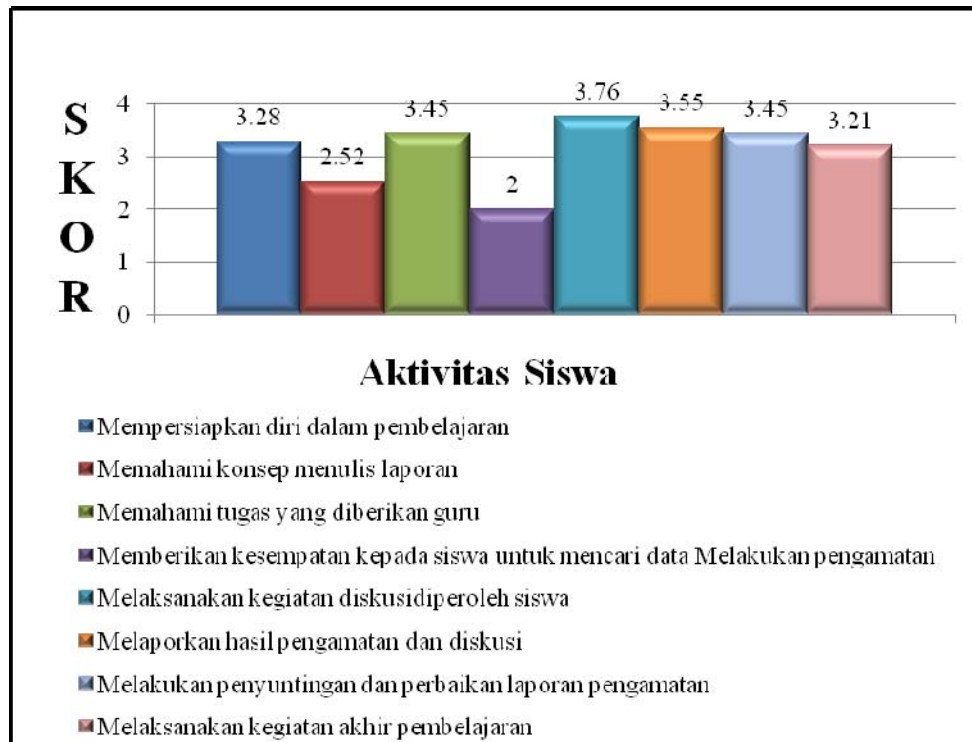
Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 100 dengan rata-rata 3,45. Data ini ditunjukkan sebanyak 3 siswa mencapai 2 deskriptor, 10 siswa mencapai 3 deskriptor, dan 16 siswa mencapai 4 deskriptor. Siswa-siswa meminta penilaian dan masukan secara individu tentang laporan yang dibuatnya dan memperhatikan pada saat guru memberikan masukan tentang bagian laporan yang perlu diperbaiki. Siswa juga sudah berani bertanya dan berpendapat untuk memperbaiki laporan yang dibuat. Hanya ada beberapa yang terlihat murung dan pasif sehingga hanya memperhatikan penjelasan guru saja.

8) Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan perolehan skor 93 dengan rata-rata 3,21. Data ini ditunjukkan sebanyak 2 siswa mencapai 2 deskriptor, 19 siswa mencapai 3 deskriptor, dan 8 siswa mencapai 4 deskriptor. Semua siswa sudah memperbaiki laporannya setelah mendapat masukan dari teman dan guru. ada beberapa yang berani maju ke depan kelas untuk menyampaikan laporan yang sudah dibuatnya. Setelah itu, siswa bersama guru melakukan refleksi dan menarik kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Akan tetapi, guru belum memberikan penguatan di akhir pembelajaran sehingga hanya

beberapa siswa yang terlihat gembira yang terlihat dari mimik siswa di akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, perolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram batang 4.8 berikut.



**Diagram 4.8** Hasil Aktivitas Siswa  
Siklus II Pertemuan II

#### 4.1.2.6 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil aktivitas siswa pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus II pertemuan I dan II didapat hasil berupa data sebagai berikut.



**Tabel 4.15**  
Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Perolehan Skor		Rata-rata Siklus II
		Pert I	Pert II	
1	Mempersiapkan diri dalam pembelajaran	3,17	3,28	3,23
2	Memahami konsep menulis laporan	3,10	2,52	2,81
3	Memahami tugas yang diberikan guru	3,34	3,45	3,39
4	Melakukan pengamatan	3,66	2	2,83
5	Melaksanakan kegiatan diskusi	3,24	3,76	3,50
6	Melaporkan hasil pengamatan dan diskusi	3,10	3,55	3,33
7	Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan	2,97	3,45	3,21
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	2,48	3,21	2,85
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>		25,06	25,22	25,15
<b>Kategori</b>				Baik

Keterangan:  $26,5 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $20 < \text{skor} \leq 26,5$  (Baik);  $13,5 \leq \text{skor} < 20$  (Cukup);  $8 \leq \text{skor} < 13,5$  (Kurang).

Berdasarkan tabel 4.15, pada indikator mempersiapkan diri dalam pembelajaran skor 3,23. Pada indikator memahami konsep menulis laporan memperoleh skor 2,81. Indikator memahami tugas yang diberikan gurumemperoleh skor 3,40. Selanjutnya, indikator melakukan pengamatan

memperoleh skor 2,83. Melaksanakan kegiatan diskusi memperoleh skor 3,50. Lalu, indikator melaporkan hasil pengamatan dan diskusi memperoleh skor 3,33. Indikator melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan memperoleh skor 3,21. Indikator yang terakhir yaitu melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran memperoleh skor 2,85. Perhitungan rata-rata pada siklus II pertemuan I dan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) memperoleh jumlah skor 25,15 dan masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai pada siklus II.

#### 4.1.2.7 Hasil Keterampilan Menulis Laporan Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh dari keterampilan menulis laporan pengamatan siswa pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) di kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang. Pada siklus II ini didapatkan data sebagai berikut.

**Tabel 4.16**  
Hasil Keterampilan Menulis Laporan Siswa Siklus II

No.	Aspek	Jumlah Siswa yang Memperoleh Skor				Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1	Kesesuaian sistematika laporan pengamatan	–	–	16	13	100	3,45
2	Keterkaitan bagian-bagian laporan	–	3	20	6	90	3,10
3	Ketepatan Ejaan dan Tata tulis	–	7	21	1	81	2,79

4	Menggunakan bahasa yang baik dan jelas	–	2	15	12	97	3,34
5	Kerapian tulisan	–	6	10	13	94	3,24
<b>Jumlah</b>						462	15,92

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan menunjukkan keterampilan menulis laporan siswa pada siklus II memperoleh jumlah skor klasikal 462 dengan rata-rata skor 15,92. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor tiap aspek penilaian keterampilan menulis laporan sebagai berikut.

Aspek kesesuaian sistematika laporan, jumlah skor klasikal yang diperoleh 100 dengan rata-rata 3,45. Data tersebut didapat dari 13 siswa sudah menulis laporan sesuai dengan sistematika laporan yang benar. Terdapat judul, keterangan, hasil, dan simpulan. Sebanyak 16 siswa mendapat skor 3 karena masih kesulitan membuat kesimpulan.

Aspek kebermaknaan laporan, jumlah skor klasikal yang diperoleh 90 dengan rata-rata skor 3,10. Hal ini ditunjukkan sebanyak 6 siswa memperoleh skor 4. 20 siswa yang memperoleh skor 3 pada aspek ini. Skor siswa ini diperoleh dari bagian-bagian laporan yaitu judul, pembuka, dan hasil pengamatan sudah terkait. Hanya saja, simpulan yang belum sesuai dengan hasil yang diuraikan. Sebanyak 3 siswa hanya memperoleh skor 2 karena hanya judul dan pembuka saja yang terkait.

Aspek ketepatan ejaan dan tata tulis, jumlah skor klasikal yang diperoleh 81 dengan rata-rata 2,79. Aspek ini sebanyak 7 siswa memperoleh skor 2 karena laporan yang dibuat sudah memakai kata-kata baku dan tepat menggunakan awalan dan akhiran. Sebanyak 21 siswa menulis laporan memakai kata-kata baku,

tepat menggunakan awalan dan akhiran, serta tepat dalam menggunakan huruf kapital. Hanya 1 siswa saja yang memperoleh skor 4 pada aspek ini.

Aspek kejelasan kalimat, jumlah skor klasikal yang diperoleh 97 dengan rata-rata 3,34. Data ini diperoleh dari 29 siswa kelas VB, 12 laporan siswa sudah menggunakan kalimat yang mudah dipahami, tidak menimbulkan multitafsir, menggunakan kata-kata yang sopan, dan tidak menggunakan kata-kata yang berulang-ulang di kalimatnya. Sebanyak 15 siswa memperoleh skor 3 karena kalimat dalam laporannya masih ada yang diulang-ulang. Hanya 2 siswa yang memperoleh skor 2 karena laporannya hanya menggunakan kata-kata yang sopan dan mudah dipahami pada aspek penilaian ini.

Aspek penilaian yang terakhir yaitu kerapian tulisan, jumlah skor klasikal yang diperoleh 94 dengan rata-rata 3,24. Sebanyak 13 siswa sudah menulis dengan tegak, lurus, dan tidak terdapat coretan, serta mudah dibaca sehingga memperoleh skor 4. Sebanyak 10 laporan siswa masih didapati coretan sehingga memperoleh skor 3. Sebanyak 6 siswa memperoleh skor 2 karena di laporannya masih didapati coretan dan tidak lurus.

Berikut tabel distribusi frekuensi nilai keterampilan menulis laporan siswa pada siklus II.

**Tabel 4.17**  
Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Laporan Siklus II

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
84 – 100	Tuntas	10	34,48%
66 – 83	Tuntas	15	51,72%

49 – 65	Tidak Tuntas	4	13,79%
32 – 48	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		29	100%

Keterampilan menulis laporan pada siklus II ini menunjukkan 10 siswa memperoleh nilai direntang 84-100, 15 siswa memperoleh nilai direntang 66-83, dan 4 siswa memperoleh nilai direntang 49-65. Dari data distribusi frekuensi nilai di atas didapat data hasil belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 4.18**  
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Keterangan	Data Siklus II
1	Rata-rata kelas	79,66
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai terendah	60
4	Siswa yang memenuhi KKM	25
5	Siswa yang lum memenuhi KKM	4
6	Persentase ketuntasan belajar klasikal	86,21%

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan setelah diberi tindakan menunjukkan skor rata-rata kelas 79,66, nilai tertinggi 95, nilai terendah 60, dan ketuntasan belajar 86,21%. Skor ini sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu  $\geq 66$  dan kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%.

#### 4.1.6.1 Refleksi

Setelah tahap observasi, kemudian ke tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi yang bertujuan mengkaji dan menganalisis data. Hasil refleksi ini dijadikan bahan untuk membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya. Refleksi pada siklus II ini fokus pada permasalahan yang muncul selama

pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil observasi dan deskripsi pada siklus II masih ditemukan permasalahan-permasalahan yang muncul, antara lain sebagai berikut:

#### *4.1.6.2.1 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran*

Awal pembelajaran guru belum memberikan motivasi untuk membuat siswa aktif pada pembelajaran. Pada saat menjelaskan konsep laporan, guru hanya belum mengulas kembali tentang pengertian laporan untuk memberi pemahaman kepada siswa yang belum menulis dan mengerti. Pada saat guru memberikan tugas, guru sudah baik dengan memberi menjelaskan secara detail untuk memperbaiki laporan dan memberikan kesempatan bertanya apabila ada yang belum jelas. Selain itu, guru memberikan lembar aktivitas siswa sebagai petunjuk memperbaiki laporan dan lembar untuk menulis laporan setelah mendapat masukan dari teman dan guru. Guru tidak mengajak siswa untuk kembali melakukan pengamatan untuk melengkapi data yang kurang lengkap karena nantinya akan saling bertukar informasi pada saat diskusi. Pada saat kegiatan diskusi, guru sudah memberikan bimbingan dengan baik. Guru juga sudah memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat, sehingga siswa pada saat diskusi mendapat penilaian dan masukan dari teman mengenai laporan yang dibuat. Setelah diskusi, guru mengecek pemahaman siswa mengenai hasil pengamatan dan diskusi untuk ditindak lanjuti siswa sebagai bahan acuan memperbaiki laporan pengamatan. Beberapa siswa yang datanya kurang lengkap belum dibimbing untuk kembali melihat kerangka laporan yang telah disusun

siswa itu sendiri dan temannya. Pada akhir pembelajaran, guru belum penguatan kepada siswa.

#### *4.1.6.2.2 Refleksi Aktivitas Siswa*

Siswa sudah mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran dengan baik. Ditunjukkan dengan tidak mengingat materi yang sebelumnya dipelajari dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Pada saat penjelasan konsep menulis laporan beberapa siswa sudah terlibat aktif untuk memberikan pendapat dan memperhatikan dengan baik. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tugas yang diberikan. Hanya beberapa yang masih belum aktif sehingga sering bertanya mengenai tugas menulis laporan. Pada pertemuan ini guru tidak meminta melakukan pengamatan sehingga siswa hanya beraktivitas untuk melengkapi data dengan cara bertukar informasi dalam kelompok. Lalu, pada kegiatan diskusi masih ada siswa yang diam dan kurang aktif untuk berinteraksi dalam diskusi. Ada juga yang ramai sendiri dan gaduh sehingga mengganggu teman kelompok. Setelah kegiatan diskusi, siswa mendapat masukan untuk memperbaiki laporan pengamatannya. Sehingga dapat menjawab pertanyaan dari guru mengenai laporan. Banyak siswa yang meminta penilaian dan masukan kepada guru untuk memperbaiki laporannya. Hanya ada beberapa saja yang terlihat pasif untuk memperbaiki laporan yang dibuat. Di akhir pembelajaran, siswa belum mendapat penguatan dari guru sehingga ada beberapa yang terlihat kurang gembira setelah melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi, banyak siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran.

#### *4.1.6.2.3 Refleksi Keterampilan Menulis Laporan Siswa*

Keterampilan menulis laporan pada siklus II sudah menunjukkan skor rata-rata kelas 79,66 dan 86,21% dari keseluruhan siswa yang meraih ketuntasan belajar. Laporan siswa dari segi keseluruhan aspek pada rubrik penilaian mengalami peningkatan.

#### 4.1.6.3 Revisi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) di kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang masih perlu perbaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu siklus II karena indikator keberhasilan belum tercapai. Adapun hal-hal yang harus direvisi untuk pelaksanaan berikutnya yaitu:

##### 4.1.6.3.1 *Revisi Pelaksanaan Pembelajaran*

- a. Guru hendaknya memberikan motivasi diawal agar siswa lebih bersemangat dan aktif pada saat pembelajaran.
- b. Guru hendaknya memberikan penjelasan secara detail mengenai konsep menulis laporan pengamatan.
- c. Guru hendaknya menegur siswa yang ramai dan gaduh pada saat pembelajaran supaya waktu pembelajaran efektif.
- d. Guru hendaknya memngaktifkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, pendapat ataupun masukan, pengamatan, diskusi, dan di akhir pembelajaran.
- e. Guru hendaknya memberikan penguatan di akhir pembelajaran.

##### 4.1.6.3.2 *Revisi Aktivitas Siswa*



- a. Siswa hendaknya mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran sehingga bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Hendaknya siswa memperhatikan dan terlibat aktif pada saat guru menjelaskan konsep menulis laporan agar lebih memahami.
- c. Siswa hendaknya memperhatikan penjelasan guru sehingga memahami tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Hendaknya siswa tertib dan aktif dengan mengajukan pendapat baik pada saat pembelajaran berlangsung.
- e. Di akhir pembelajaran, semua siswa bersama guru hendaknya membuat sebuah kesimpulan.

#### 4.1.6.3.3 *Revisi Keterampilan Menulis Laporan Siswa*

Keterampilan menulis laporan pada siklus II menunjukkan skor rata-rata kelas 79,66 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Ketuntasan belajar klasikal 86,21% yaitu 25 siswa sudah memenuhi KKM dan 4 siswa belum memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan untuk keterampilan menulis laporan siswa sudah mencapai indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi TTW di kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis laporan siswa telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### 4.1.3 **Rekapitulasi Hasil Penelitian**

#### 4.1.3.1 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) di kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Berikut merupakan hasil pelaksanaan pembelajaran tiap siklus.

**Tabel 4.19**  
Perbandingan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tiap Siklus

Siklus I	Siklus II
20	25,5

Berdasarkan tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa perolehan jumlah skor hasil pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah skor sebesar 20. Sedangkan pada siklus II jumlah skor menjadi 25,5. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perolehan skor hasil pelaksanaan pembelajaran secara berkesinambungan pada setiap siklusnya.

#### 4.1.3.2 Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang selama pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dari tiap siklus dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

**Tabel 4.20**  
Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Siklus I	Siklus II
19,11	25,15

Berdasarkan tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa perolehan jumlah skor hasil aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus I jumlah skor aktivitas siswa sebesar 19,11. Sedangkan pada siklus II jumlah skor aktivitas siswa meningkat menjadi 25,15. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklusnya.

#### 4.1.3.3 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Laporan Siswa

Keterampilan menulis laporan siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dari segi persentase ketuntasan belajar klasikal maupun dari rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. berikut ini tabel mengenai hasil belajar dari siklus I sampai siklus II.

**Tabel 4.21**  
Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Laporan Siswa Tiap Siklus

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	67,58	79,66
2	Nilai tertinggi	85	95
3	Nilai terendah	40	60
4	Siswa yang memenuhi KKM	16	25
5	Siswa yang belum memenuhi KKM	13	4
6	Persentase ketuntasan belajar klasikal	55,17%	86,21%

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa perolehan skor rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I skor rata-rata 67,58 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 55,17%. Meningkat pada siklus II menjadi 86,21% dengan skor rata-rata kelas sebesar 79,66. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan

skor belajar individual dan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa secara berkesinambungan pada setiap siklusnya dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

## **4.2 PEMBAHASAN**

### **4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian**

Pemaknaan temuan dan implikasi hasil penelitian dari komponen pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis laporan siswa dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) di kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang dari siklus I dan II akan dijabarkan pada bahasan ini. Secara lebih rinci akan dibahas pada uraian sebagai berikut.

#### **4.2.1.1 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran**

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) di kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Secara lebih jelas, peningkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Indikator pertama yaitu melaksanakan kegiatan awal pembelajaran, pada siklus I pertemuan I guru memperoleh skor 3. Deskriptor yang tampak yaitu guru sudah menyampaikan materi dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dan tertib pada pelaksanaan pembelajaran kali ini. Hanya saja, di awal pembelajaran guru belum melakukan apersepsi. Di siklus I pertemuan II hanya 2 deskriptor yang tampak, yaitu menjelaskan materi yang akan dipelajari dan kegiatan pembelajaran yang akan

dilaksanakan. Deskriptor yang tidak tampak yaitu melakukan apersepsi dan memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dan aktif mengikuti pembelajaran.

Padahal kegiatan awal pembelajaran ini adalah untuk mempersiapkan siswa secara positif untuk melaksanakan pembelajaran. Di awal pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW), kegiatan apersepsi bertujuan untuk menghubungkan kemampuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, pemberian motivasi ini untuk mendorong siswa aktif selama pelaksanaan pembelajaran. Hal ini mengacu pendapat Rusman (2011) bahwa membuka pelajaran merupakan pengondisian awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada materi yang akan diajarkan serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat dan konsentrasi tinggi. Untuk itu, guru memperbaikinya pada siklus II pertemuan I dan II ditunjukkan dengan tampak 3 deskriptor. Pada siklus I pertemuan I dan II deskriptor yang tidak tampak yaitu memberikan motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi ini berpengaruh pada belajar siswa. Seperti yang disampaikan Rifa'i dan Anni (2009: 157) bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Sehingga pemberian motivasi atau penguatan ini perlu dilakukan pada beberapa kegiatan yang berhasil ataupun tidak berhasil dilaksanakan oleh siswa agar siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Indikator selanjutnya, yaitu memperkenalkan konsep laporan dengan model guru memperoleh skor 2. Hal ini ditunjukkan dari deskriptor yang tampak

yaitu guru menjelaskan pengertian laporan dan sistematika laporan pengamatan. Dalam penjelasan tersebut, guru juga menggunakan model contoh laporan pengamatan yang sudah jadi. Menggunakan model untuk memberikan pemahaman kepada siswa merupakan peran dan tugas guru dalam pembelajaran menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (Yamin & Ansari, 2012). Hal ini bertujuan memberikan gambaran kepada siswa tentang laporan pengamatan. Guru menunjukkan bahwa laporan itu ada berbagai macam dan model sehingga laporan yang dibuat siswa harus sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru.

Hal ini merujuk pendapat Keraf (2004) bahwa laporan merupakan suatu cara komunikasi untuk menyampaikan informasi karena tanggung jawab yang dibebankan. Siklus I pertemuan II perolehan skor mengalami peningkatan yaitu 3 deskriptor tampak. Guru menjelaskan konsep laporan pengamatan kembali dengan menggunakan model laporan pengamatan lingkungan sekitar siswa. Guru mengulang pengertian, sistematika, dan menekankan pada cara membuat laporan dari data yang diperoleh siswa. Hanya 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu mengecek pemahaman siswa tentang konsep laporan. Padahal menurut Yamin dan Ansari (2012), peran guru dalam penerapan strategi *Think-Talk-Write* yaitu menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep yang telah diberikan guru. Hal ini diulangi guru pada siklus II pertemuan I, hanya 3 deskriptor saja yang tampak. Hal tersebut diperbaiki pada siklus II pertemuan II, guru mengecek pemahaman siswa tentang konsep laporan yang sudah dipelajari. Akan tetapi, pada pertemuan ini guru tidak mengulas kembali pengertian laporan karena penjelasan mengenai

pengertian laporan sudah diberikan dari awal siklus I. Sehingga guru pada siklus II pertemuan II ini juga hanya memperoleh skor 3.

Indikator memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu, guru memperoleh skor 2 pada siklus I pertemuan I. Guru menjelaskan model laporan yang ditugaskan yaitu seperti contoh yang diberikan dan dijelaskan di awal. Hal ini mengacu pendapat Nurgiyantoro (2010), model dan hal-hal yang diperlukan untuk menulis laporan pengamatan terlebih dahulu harus ditentukan dan dijelaskan kepada siswa agar mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas yang harus dikerjakan. Guru juga memberikan kepada masing-masing siswa sebuah lembar aktivitas siswa yang berisi petunjuk dan daftar data yang perlu diambil dari objek pengamatan dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang ada di dalamnya. Akan tetapi, deskriptor memberikan kesempatan siswa berpendapat dan menjelaskan kegunaan lembar aktivitas siswa tidak tampak. Pada siklus I pertemuan II juga memperoleh skor 2. Deskriptor yang tampak yaitu guru menjelaskan model laporan yang ditugaskan dan memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai tugas yang diberikan guru yaitu melakukan pengamatan dan menulis laporan. Pada pertemuan kali ini, guru tidak memberikan lembar aktivitas siswa sehingga tidak ada petunjuk tertulis untuk melakukan perbaikan laporan.

Terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan I, nampak 3 deskriptor yaitu guru menjelaskan model laporan yang ditugaskan, memberikan lembar aktivitas siswa, dan menjelaskan cara penggunaan lembar aktivitas tersebut. Sehingga siswa mempunyai gambaran untuk melakukan pengamatan dengan baik dan tertib.

Pada siklus II pertemuan II meningkat lagi dengan 4 deskriptor yang tampak. Selain 3 deskriptor yang tampak pada siklus II pertemuan I, kali ini guru juga memberikan kesempatan siswa mengajukan segala pendapat mengenai materi yang dilajari yaitu menulis laporan pengamatan. Indikator ini menunjukkan guru berhasil membantu siswa untuk belajar sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal sesuai dengan hakikat pembelajaran yaitu usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didiknya agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya Kustandi dan Sutjipto (2011: 5).

Indikator memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan, guru mengajak siswa mencari data yang diperlukan dengan menjawab sejumlah pertanyaan di lembar aktivitas siswa. Informasi-informasi yang dibutuhkan sebagai pendukung susunan laporan dikumpulkan dan ditulis oleh masing-masing siswa. Pernyataan ini merujuk pendapat Suparno dan Yunus (2007) bahwa tahapan proses menulis melalui tahap prapenulisan yang di dalamnya ada kegiatan mengumpulkan informasi pendukung. Berkaitan dengan kegiatan siswa mengumpulkan data atau informasi, ada proses berpikir untuk memahami bacaan berupa lembar aktivitas siswa. Pemahaman siswa ini dilanjutkan dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang ada di lembar aktivitas siswa untuk dijadikan data atau informasi pendukung laporan pengamatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yamin dan Ansari (2012), pada strategi *Think-Talk-Write* (TTW) awalnya siswa melalui tahap *think* yaitu dapat terlihat ketika siswa memahami suatu bacaan dan membuat catatan.



Proses berpikir seperti pemaparan di atas terlihat pada langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru. Pada siklus I pertemuan I hanya nampak 2 deskriptor saja. Deskriptor yang tampak yaitu guru mengajak siswa ke objek pengamatan dan membiarkan siswa mengamati objek. Guru tidak meminta siswa mencatat data dan menertibkan siswa yang gaduh sendiri. Pada pertemuan berikutnya yaitu siklus I pertemuan II juga hanya nampak 2 deskriptor saja yaitu memberikan kesempatan siswa mengamati objek secara individu dan meminta siswa mencatat data berdasar pengamatannya. Hal ini dikarenakan pada pertemuan ini, siswa tidak melakukan pengamatan seperti pada pertemuan I. Siswa yang datanya kurang lengkap, melengkapi data dengan melakukan pengamatan sendiri atau dengan bertukar informasi dengan teman sekelompok. Peningkatan terjadi pada siklus II pertemuan I, yaitu nampak 3 deskriptor. Deskriptor tersebut antara lain, guru mengajak siswa ke perpustakaan sekolah yang merupakan objek pengamatan, guru memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan pengamatan, dan guru fokus memantau dan menertibkan siswa yang gaduh dan ramai. Hal ini membuat guru hanya sesekali meminta kepada siswa tertentu mencatat data yang merupakan salah satu deskriptor pada indikator ini. Pada siklus II pertemuan hanya nampak 2 deskriptor saja karena pada pertemuan ini tidak dilaksanakan pengamatan. Guru hanya meminta siswa yang datanya kurang lengkap untuk mencatat data dari informasi teman kelompok sehingga guru lebih mudah untuk menertibkan siswa.

Indikator yang kelima yaitu melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa. Pada siklus I pertemuan I sudah baik dengan

nampak 3 deskriptor. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan kesempatan siswa berdiskusi, dan membimbing jalannya diskusi siswa. Akan tetapi, deskriptor memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat kepada guru dan kelompok lain belum terlihat. Kekurangan ini ditingkatkan pada pertemuan II di siklus yang sama, semua deskriptor yang ditetapkan muncul pada jalannya kegiatan diskusi. Hal ini juga dipertahankan pada siklus berikutnya yaitu siklus II pertemuan I dan II.

Kegiatan diskusi merupakan perwujudan pengorganisasian ide-ide siswa mengenai hasil pengamatan dan tugas menulis laporan yang diberikan. Sehingga siswa memerlukan kesempatan untuk mengungkapkan segala pendapat dan idenya agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih. Pengorganisasian ide ini merupakan kegiatan yang ada ditahap prapenulisan (Suparno & Yunus, 2007). Maka dari itu, bimbingan dari guru pada kegiatan diskusi mutlak diperlukan agar dapat berjalan dengan interaktif positif.

Pengorganisasian ide ini merupakan kelanjutan dari tahap pengumpulan informasi pendukung yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan. Hal ini sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Setelah tahap "*think*" selesai dilanjutkan dengan tahap "*talk*" yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami (Yamin & Ansari, 2012). Proses komunikasi ini melibatkan semua siswa dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi.

Siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya merupakan indikator selanjutnya yang diamati ketika berlangsungnya pembelajaran menulis laporan

menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW). Sumarsono (2003: 2) menyatakan bahwa laporan bertujuan untuk publikasi dari suatu kegiatan. Mengacu pada pendapat tersebut, guru menugaskan siswa untuk melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya. Hal itu terwujud pada siklus I pertemuan I guru menanyakan hasil pengamatan, hasil diskusi, dan menugaskan siswa untuk membuat kerangka. Nampak 3 deskriptor yang dimunculkan guru. Guru belum terlalu nampak untuk menugaskan siswa membuat laporan di kelas atau di rumah sehingga beberapa siswa belum mengerjakan. Tiga deskriptor juga nampak di siklus I pertemuan II. Akan tetapi, kali ini guru tidak menugaskan siswa untuk kembali membuat kerangka dan juga tidak meminta siswa menganalisis kerangka laporan yang dibuat jika ada data yang kurang lengkap. Peningkatan terjadi pada siklus II pertemuan I, 4 deskriptor nampak semua. Guru menanyakan hasil pengamatan dan diskusi siswa, menugaskan siswa untuk membuat kerangka laporan dan mengembangkannya menjadi laporan pengamatan. Sedangkan pada pertemuan berikutnya, sama persis dengan yang ada di siklus I pertemuan II. Guru tidak meminta siswa menganalisis dan membuat kerangka yang baru jika ada data yang kurang lengkap.

Kelengkapan data ini merupakan hal yang penting sebelum melakukan pelaporan. Hal ini juga berkaitan erat pada langkah yang sebelumnya dilaksanakan oleh siswa. Seperti pendapat Yamin dan Ansari (2012) tentang *Think-Talk-Write* (TTW), tahap “*write*” yaitu menuliskan hasil diskusi/ dialog pada lembar kerja yang disediakan (lembar aktivitas siswa). Hal tersebut menunjukkan bahwa laporan yang dibuat siswa adalah wujud data dan informasi

yang diperoleh siswa dari hasil pengamatan dan diskusi dalam bentuk tertulis. Seperti yang disampaikan Suparno dan Yunus (2007) bahwa tahap menulis dilakukan setelah melewati tahap prapenulisan.

Indikator yang berikutnya yaitu melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan. Pada siklus I pertemuan I nampak 2 deskriptor saja. ditunjukkan dengan guru memberikan penilaian dari laporan yang dibuat siswa dan memberikan kesempatan siswa bertanya mengenai penilaian tersebut. Akan tetapi, guru tidak menjelaskan bagian laporan siswa yang perlu diperbaiki dan memberikan kesempatan siswa berpendapat. Hal tersebut belum sesuai dengan peran dan tugas guru dalam pembelajaran menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) seperti yang disampaikan oleh Yamin dan Ansari (2012), guru harus memutuskan kapan harus memberi informasi dan menyuruh siswa mengemukakan pendapat. Guru harusnya menjelaskan bagian yang perlu diperbaiki dan memberikan siswa kesempatan berpendapat sehingga siswa dapat menyempurnakan laporannya. Pada siklus I pertemuan II dan siklus II pertemuan I guru sudah menjelaskan bagian laporan siswa yang masih perlu diperbaiki sehingga siswa memperoleh masukan yang mudah dipahami untuk memperbaiki laporannya. Akan tetapi, guru masih belum memberikan kesempatan siswa berpendapat tentang laporannya. Kekurangan ini dapat diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II pertemuan II dengan 4 deskriptor nampak. Guru melakukan penilaian, menjelaskan bagian laporan yang harus diperbaiki, dan memberikan kesempatan siswa bertanya dan berpendapat.

Pemberian penilaian dan masukan ini sangat berguna bagi siswa untuk melakukan perbaikan karena proses menulis melalui tahap penyuntingan atau perbaikan. Hal ini merujuk pendapat Suparno dan Yunus (2007), proses menulis melewati 3 tahap yaitu tahap prapenulisan, menulis, pascamenulis. Pada tahap pascamenulis inilah revisi dari hasil tulisan yang telah dibuat dilakukan berdasarkan masukan-masukan yang diterima. Langkah tersebut juga dilalui pada pembelajaran menulis laporan menggunakan *Think-Talk-Write* (TTW).

Indikator yang terakhir yaitu melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran. Ada 4 deskriptor pada indikator ini, yaitu memberikan kesempatan siswa memperbaiki laporan, melakukan refleksi, menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan penguatan. Pada siklus I pertemuan I hanya nampak 2 deskriptor saja, yaitu guru memberikan kesempatan siswa memperbaiki laporan berdasarkan masukan yang diterima dan sudah melakukan refleksi bersama siswa. Deskriptor yang tidak tampak yaitu guru tidak menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan. Hal yang sama terjadi pada siklus I pertemuan II dan siklus II pertemuan I, hanya 2 deskriptor saja yang tampak. Peningkatan terjadi pada siklus II pertemuan II, guru kembali tidak memberikan proses dan hasil belajar siswa. Akan tetapi, guru sudah memberikan kesempatan siswa memperbaiki laporan, melakukan refleksi, dan guru bersama siswa menarik sebuah kesimpulan pembelajaran.

Memperbaiki laporan, melakukan refleksi, dan menyimpulkan pembelajaran merupakan komponen yang ada di akhir pembelajaran untuk menutup sebuah pembelajaran. Hal ini merujuk pendapat Rusman (2011),

komponen menutup pembelajaran adalah meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan evaluasi. Jadi, indikator ini merupakan penutup dari pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW). Sehingga sangat perlu sekali, guru memperhatikan pada kegiatan ini agar siswa memperoleh suatu kesimpulan terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Sesuai data yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis laporan sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi *Think-Talk-Write* (TTW). Pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 19 dengan kategori cukup, kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus I pertemuan II menjadi 21 dengan kategori baik. Peningkatan tersebut terjadi karena guru melakukan perbaikan dari hasil refleksi dan revisi yang dilakukan pada pertemuan I. Siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan kemudian dirata-rata sehingga pada siklus I memperoleh skor 20 dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I skor keterampilan guru kembali meningkat menjadi 25 dengan kategori baik, kemudian peningkatan skor keterampilan guru terulang pada siklus II pertemuan II menjadi 26 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi dikarenakan adanya perbaikan dari hasil refleksi dan revisi pada setiap akhir pertemuan pada tiap-tiap siklus. Siklus II juga terdiri dari 2 pertemuan kemudian dirata-rata sehingga pada siklus I memperoleh skor 25,5 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

#### 4.2.1.2 Hasil Aktvitas Siswa

Hasil aktivitas siswa pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Secara lebih jelas peningkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Indikator yang pertama adalah kesiapan mempersiapkan diri dalam pembelajaran. Pada siklus I pertemuan I siswa memperoleh rata-rata skor 1,69, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata skor 2,48, siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata skor 3,17, dan siklus II pertemuan II memperoleh rata-rata skor 3,28. Deskriptor yang sering muncul adalah memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

Aktivitas siswa pada indikator ini yaitu *emotional activities* antara lain menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup (Diedrich dalam Sardiman, 2011: 101). Peningkatan aktivitas siswa di atas terjadi karena pada awal pembelajaran siswa dikondisikan oleh guru untuk siap mengikuti pembelajaran. Tindakan yang dilaksanakan guru antara lain, melakukan apersepsi dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran itu sendiri. Pemberian motivasi juga berpengaruh pada kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.

Indikator selanjutnya yaitu memahami konsep menulis laporan. Pada siklus I pertemuan I siswa memperoleh rata-rata skor 1,90, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata skor 2,45, siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata skor 3,10, dan siklus II pertemuan II memperoleh rata-rata skor 2,52. Deskriptor yang

sering muncul adalah memperhatikan penjelasan guru mengenai sistematika dan cara menulis laporan.

Aktivitas siswa pada indikator ini yaitu *listening activities*, antara lain mendengarkan uraian, mendengarkan musik, mendengarkan pidato (Diedrich dalam Sardiman, 2011: 101). Pada pembelajaran ini, siswa beraktivitas dengan mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep menulis laporan. Mayoritas siswa tenang memperhatikan ketika guru menjelaskan dan memberikan contoh dan ikut menulis contoh yang ditulis oleh guru.

Indikator selanjutnya yaitu memahami tugas yang diberikan guru. Pada siklus I pertemuan I siswa memperoleh rata-rata skor 2,14, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata skor 2,59, siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata skor 3,34, dan siklus II pertemuan II memperoleh rata-rata skor 3,45. Deskriptor yang sering muncul adalah memperhatikan penjelasan guru mengenai model laporan yang ditugaskan dan membaca lembar aktivitas siswa.

Aktivitas siswa pada indikator ini yaitu *mental activities* yang meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan (Diedrich dalam Sardiman, 2011: 101). Siswa merespon tugas yang diberikan guru dengan membaca lembar aktivitas siswa dan menghubungkan lembar aktivitas tersebut dengan model laporan yang harus disusun dan ditulis menjadi sebuah laporan pengamatan.

Indikator selanjutnya yaitu melakukan pengamatan. Pada siklus I pertemuan I siswa memperoleh rata-rata skor 3,34, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata skor 3,38, siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata skor



3,66, dan siklus II pertemuan II memperoleh rata-rata skor 2. Deskriptor yang sering muncul adalah siswa berada di objek pengamatan, melihat objek pengamatan, dan mencatat data yang diperlukan.

Aktivitas siswa pada indikator ini yaitu *visual activities* yang meliputi membaca, memperhatikan demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain, dan *motor activities* yang meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak (Diedrich dalam Sardiman, 2011: 101). Pada pembelajaran menulis laporan ini, siswa melakukan pengamatan dengan melakukan sentuhan dan gerak untuk memperoleh data yang diperlukan.

Indikator selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan diskusi. Pada siklus I pertemuan I siswa memperoleh rata-rata skor 2,14, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata skor 2,48, siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata skor 3,24, dan siklus II pertemuan II memperoleh rata-rata skor 3,76. Deskriptor yang sering muncul adalah bergabung dalam kelompok, bertukar informasi hasil pengamatan, dan tidak gaduh sendiri.

Aktivitas siswa yang ada pada indikator ini yaitu *oral activities* yang meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi (Diedrich dalam Sardiman, 2011: 101). Untuk pembelajaran menulis laporan, siswa beraktivitas dengan melaksanakan diskusi, bertanya dan berpendapat mengenai hasil pengamatan yang diperolehnya.

Indikator selanjutnya yaitu melaporkan hasil pengamatan dan diskusi. Pada siklus I pertemuan I siswa memperoleh rata-rata skor 2,48, siklus I

pertemuan II memperoleh rata-rata skor 2,66, siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata skor 3,10, dan siklus II pertemuan II memperoleh rata-rata skor 3,55. Deskriptor yang sering muncul adalah menulis kerangka laporan dan laporan pengamatan.

Aktivitas siswa yang ada pada indikator ini yaitu *writing activities* yang meliputi menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin (Diedrich dalam Sardiman, 2011: 101). Untuk pembelajaran menulis laporan ini, siswa beraktivitas dengan menulis sebuah kerangka laporan dan laporan pengamatan. Laporan ini merupakan tugas yang harus dibuat masing-masing siswa sebagai laporan hasil pengamatan dan diskusi yang telah dilaksanakan oleh siswa.

Indikator berikutnya yaitu melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan. Pada siklus I pertemuan I siswa memperoleh rata-rata skor 1,52, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata skor 2,17, siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata skor 2,97, dan siklus II pertemuan II memperoleh rata-rata skor 3,45. Deskriptor yang sering muncul adalah meminta penilaian dari guru dan memperhatikan penjelasan dari guru mengenai bagian laporan yang harus diperbaiki.

Aktivitas siswa yang ada pada indikator ini yaitu *writing activities* yang meliputi menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin (Diedrich dalam Sardiman, 2011: 101). Pada pembelajaran menulis laporan ini, terutama pada indikator melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan ini siswa meminta penilaian, memperhatikan dan menulis bagian laporan yang harus diperbaiki.

Indikator yang terakhir yaitu melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran. Pada siklus I pertemuan I siswa memperoleh rata-rata skor 1,62, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata skor 2,14, siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata skor 2,48, dan siklus II pertemuan II memperoleh rata-rata skor 3,21.

Aktivitas siswa yang ada pada indikator ini yaitu *mental activities* yang meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan (Diedrich dalam Sardiman, 2011: 101). Pada pembelajaran menulis laporan ini, terutama pada indikator ini siswa beraktivitas dengan menanggapi masukan guru dengan memperbaiki laporannya, siswa juga menanggapi pertanyaan guru untuk melakukan refleksi dan menganalisis pembelajaran untuk menarik kesimpulan pembelajaran.

Data yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat. Pada siklus I pertemuan I rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 16,83 dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan II dengan perolehan rata-rata skor 23,35 dengan kategori baik. Setelah dirata-rata menjadi 19,11 dengan kategori cukup pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I skor meningkat dengan rata-rata skor 25,06 dengan kategori baik, dan meningkat kembali pada pertemuan II dengan rata-rata skor 25,22 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi dikarenakan meningkatnya beberapa indikator aktivitas siswa, selain itu juga karena adanya perbaikan dari refleksi dan revisi disetiap pertemuan. Kemudian perolehan tersebut dirata-rata menjadi 25,15 dengan kategori baik sehingga indikator keberhasilan sudah tercapai.

#### 4.2.1.3 Hasil Keterampilan Menulis Laporan Siswa

Keterampilan menulis laporan siswa dinilai dari kesesuaian laporan siswa dengan aspek penilaian yang ada di dalam rubrik penilaian keterampilan menulis laporan. Aspek penilaian tersebut antara lain sebagai berikut.

Aspek yang pertama yaitu kesesuaian sistematika laporan pengamatan. Warsidi (2008: 73) menerangkan bahwa sebuah laporan pengamatan hendaknya memuat judul, maksud dan tujuan, waktu dan tempat, kegiatan yang dilakukan selama pengamatan, serta hasil dan kesimpulan pengamatan. Laporan pengamatan yang dibuat siswa hendaknya juga memuat judul, waktu dan tempat, objek pengamatan, hasil dan kesimpulan pengamatan. Laporan ini disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga menjadi karya tulis yang baik.

Kemudian aspek yang kedua yaitu kebermaknaan laporan. Laporan yang baik harus memenuhi fungsinya yaitu mempengaruhi pembaca seperti yang diharapkan (Keraf, 2004). Hal ini menunjukkan bahwa laporan haruslah memberikan fakta-fakta dan tidak boleh mengabaikan hal-hal yang penting untuk memperkuat kesimpulan. Merujuk pernyataan tersebut, laporan memberikan makna yang utuh bagi pembaca terhadap suatu objek.

Ketepatan ejaan dan tata tulis juga perlu diperhatikan pada saat siswa menulis laporan pengamatan. Hal ini dikarenakan laporan pengamatan merupakan contoh karya ilmiah dasar, sehingga dalam penyusunannya harus ditulis secara ilmiah dengan memperhatikan ejaan dan tata tulis. Seperti yang disampaikan Sumarsono (2003: 2), penulisan laporan bukan hanya mampu untuk melakukan kegiatan ilmiah, tetapi mampu untuk menuliskannya secara ilmiah.

Aspek yang keempat yaitu kejelasan kalimat. Laporan perlu ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas agar tidak menimbulkan kebingungan dan multitafsir kepada pembaca. Hal ini merujuk pendapat Keraf (2004: 33), laporan yang baik harus ditulis menggunakan bahasa yang baik dan jelas agar menimbulkan pengertian yang tepat.

Aspek yang terakhir yaitu kerapian tulisan. Kerapian tulisan ini membuat pembaca merasa nyaman dalam membaca sehingga mudah memahami maksud dari informasi yang ada dalam laporan pengamatan. Sebaliknya, jika laporan pengamatan ditulis dengan tidak rapi maka akan menyulitkan pembaca memahami maksud dan informasi yang hendak disampaikan oleh penulis.

Aspek dalam rubrik penilaian ini menjadi acuan untuk menilai laporan yang dibuat siswa. Berdasarkan analisis dari masing-masing aspek di dalam rubrik penilaian, laporan siswa memperoleh nilai dengan grafik meningkat. Pada siklus I skor rata-rata kelas 67,58 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40, dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 55,17%. Pada siklus II meningkat dengan skor rata-rata kelas 79,66 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60, dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,21%. Data ini menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu skor  $\geq 66$  dengan ketuntasan belajar klasikal 85%.

Keberhasilan pencapaian indikator ini merupakan efek positif dari pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Menurut Rifa'I dan Anni (2009) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang

diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang erat antara pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dengan hasil belajara yang diperoleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dipaparkan, terlihat pelaksanaan pembelajaran menulis laporan telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran strategi *Think-Talk-Write* (TTW), adanya peningkatan aktivitas siswa dan keterampilan menulis laporan siswa. Adanya kesesuaian dan peningkatan tersebut, membuktikan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis laporan.

#### **4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian**

PTK dengan judul penerapan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang ini menimbulkan implikasi secara teoritis, praktis, dan paedagogis.

##### **4.2.2.1 Implikasi Teoritis**

Penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan pada aktivitas dan keterampilan menulis laporan siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi TTW. Strategi TTW pada pembelajaran menulis laporan memungkinkan siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan membaca, melakukan pengamatan dan membuat catatan. Catatan ini yang akan dibawa siswa untuk melakukan diskusi sebagai suatu bentuk interaksi antar siswa. Hasil pemahaman dan interaksi siswa dijadikan suatu laporan tertulis sesuai tugas. Keberhasilan

penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi guru mengenai penelitian tindakan kelas. Sehingga dapat memacu guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

#### 4.2.2.2 Implikasi Paedagogis

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran baik dari segi proses dan hasil belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan langkah strategi pembelajaran yang ditetapkan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi faktor berikutnya. Aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan faktor yang erat kaitannya dengan tindakan yang dilakukan oleh guru.

#### 4.2.2.3 Implikasi Praktis

Penelitian ini membuka wawasan dan pendalaman materi keterampilan menulis laporan. Selain itu, dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran menulis menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW). Guru juga dapat lebih memahami kebutuhan dan kondisi siswa dalam situasi pembelajaran sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan masing-masing siswa. Sehingga menerapkan strategi yang sesuai dengan aspek keterampilan yang akan diajarkan kepada siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis laporan siswa pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) di kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) di kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dan ditetapkan. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan pada akhir siklus I memperoleh skor 22 dengan kategori baik dan pada akhir siklus II memperoleh skor 26 dengan kategori baik.
- b. Aktivitas siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang meningkat dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW). Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan aktivitas siswa pada akhir siklus I memperoleh skor 20,35 dengan kategori baik dan pada akhir siklus II memperoleh skor 25,22 dengan kategori baik.
- c. Keterampilan menulis laporan siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang meningkat dalam pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW). Hal ini ditunjukkan dari analisis hasil belajar yaitu



keterampilan menulis laporan siswa, tingkat keberhasilan pada siklus I rata-rata nilai mencapai 70,52 dengan ketuntasan klasikal 65,52% dan pada siklus II rata-rata nilai mencapai 79,66 dengan ketuntasan klasikal 86,21%.

## 5.2. SARAN

Berkaitan dengan simpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

- a. Membuat perencanaan yang matang dan memperhatikan masing-masing langkah pembelajarannya agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
- b. Siswa perlu banyak berlatih untuk menyampaikan gagasan secara tertulis.
- c. Penelitian pada pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan lainnya dengan harapan penerapan strategi TTW dalam pembelajaran menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. 2010. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iru, La dan La Ode Safiun Arihi. 2012. *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. DIY: Multi Presindo.
- Iskandarwassid dan Dandang Sunendar. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Mustofa. 2010. *Keterampilan Menulis*. <http://mustofa-menulis.blogspot.com/2010/11/keterampilan-menulis.html> (diakses 10 Januari 2013).
- Mutakdir, Abdul. 2011. "Penerapan Metode Think, Talk, Write (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 6(4).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qomariyah, Sri. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun melalui Metode TTT (Think, Talk, and Write) Siswa Kelas IV SDN 1 Platar, Tahunan. Jepara." *Jurnal Kependidikan Dasar* 1(1):48-57.
- Rofi'uddin Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rusman. 2001. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Santosa, Puji dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Subiyanti, Catur. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas V SDN 01 Mengori Pemalang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Teknik Penulisan Laporan*. Jember: Universitas Jember.
- Suparno dan Moh Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press Group.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zulkarnaini. 2011. "Model Kooperatif Tipe Thank Think Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis." *Jurnal.upi.edu*, No. 2, 150-151. <http://jurnal.upi.edu/view/676.pdf> (diakses 17 januari 2013).



## Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN****JUDUL:**

PENERAPAN STRATEGI *THINK-TALK-WRITE* (TTW) UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN SISWA  
KELAS VB SDN WONOSARI 02 SEMARANG

No.	Variabel	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Instrumen
1.	Pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi <i>Think-Talk-Write</i> (TTW)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran</li> <li>2. Memperkenalkan konsep menulis laporan pengamatan dengan model</li> <li>3. Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu</li> <li>4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan (<i>Think</i>)</li> <li>5. Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa (<i>Talk</i>)</li> <li>6. Lalu, secara individu siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya dengan menulis laporan pengamatan (<i>Write</i>)</li> <li>7. Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan</li> <li>8. Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran</li> </ol>	1. Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar observasi</li> <li>2. Catatan lapangan</li> <li>3. Dokumen tasi</li> </ol>
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis laporan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan diri dalam pembelajaran</li> <li>2. Memahami konsep menulis</li> </ol>	1. Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar observasi</li> <li>2. Catatan lapangan</li> </ol>

	menggunakan strategi <i>Think-Talk-Write</i> (TTW)	<p>laporan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memahami tugas yang diberikan guru</li> <li>4. Melakukan pengamatan</li> <li>5. Melaksanakan kegiatan diskusi</li> <li>6. Melaporkan hasil pengamatan dan diskusi</li> <li>7. Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan</li> <li>8. Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran menulis laporan</li> </ol>		
3.	Keterampilan siswa dalam menulis laporan pengamatan pada pembelajaran menggunakan strategi <i>Think-Talk-Write</i> (TTW)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian sistematika laporan</li> <li>2. Keterkaitan bagian-bagian laporan</li> <li>3. Ketepatan Ejaan dan Tata tulis</li> <li>4. Menggunakan bahasa yang baik dan jelas</li> <li>5. Kerapian tulisan</li> </ol>	1. Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Data dokumentasi</li> </ol>

Lampiran 2

---



## LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis

Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang

**Siklus...**

Nama SD : SDN Wonosari 02

Kelas/semester : VB/ 2

Hari/Tanggal :

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menulis laporan

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat indikator penerapan strategi *Think-Talk-Write* (TTW)!
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda check (  $\checkmark$  ) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
  - 1 = Jika satu deskriptor yang tampak
  - 2 = jika dua deskriptor yang tampak
  - 3 = jika tiga deskriptor yang tampak
  - 4 = jika empat deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skala penilaian				Skor
			1	2	3	4	
1	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran	a. Melakukan apersepsi					
		b. Menjelaskan kegiatan pembelajaran					
		c. Menjelaskan tujuan pembelajaran					
		d. Memberikan motivasi					
2	Memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model	a. Menjelaskan pengertian laporan					
		b. Menjelaskan sistematika laporan					
		c. Menjelaskan cara menulis laporan					
		d. Memberikan contoh laporan					
3	Memberikan tugas menulis laporan pengamatan	a. Menjelaskan model laporan yang ditugaskan					
		b. Memberi kesempatan siswa berpendapat					



	suatu objek tertentu	c. Memberikan Lembar Aktivitas Siswa					
		d. Menjelaskan Lembar Aktivitas Siswa					
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan	a. Mengajak siswa ke objek pengamatan					
		b. Membiarkan siswa mengamati objek					
		c. Meminta siswa mencatat data					
		d. Mengatur siswa agar tertib					
5	Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa	a. Membagi siswa dalam kelompok					
		b. Memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok					
		c. Memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat					
		d. Membimbing jalannya diskusi					
6	Siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya	a. Menanyakan hasil pengamatan					
		b. Menanyakan hasil diskusi					
		c. Meminta siswa membuat kerangka laporan					
		d. Meminta siswa mengembangkan kerangka laporan					
7	Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan	a. Memberikan penilaian hasil menulis laporan siswa					
		b. Menjelaskan bagian laporan yang harus diperbaiki					
		c. Memberi kesempatan siswa berpendapat					
		d. Memberikan kesempatan siswa bertanya					
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	a. Memberikan kesempatan siswa memperbaiki laporannya					
		b. Melakukan refleksi					
		c. Menyimpulkan pembelajaran					
		d. Memberikan penguatan					
<b>JUMLAH SKOR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>							

### Kriteria Penilaian Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran

Keterangan Penilaian

R = skor terendah = 8 ; T = skor tertinggi = 32 ; n = banyaknya skor = 25

Q2 = median	Letak Q1	Q3 = kuartil ketiga	Skor	Nilai
Letak Q2 = $\frac{n+1}{2}$ (n	$= \frac{1}{4} (n+1)$	Letak Q3 = $\frac{3}{4} (n+1)$	$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
+1)	$= \frac{1}{4} (25+)$	$= \frac{3}{4} (25 + 1)$	$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$= \frac{26}{2}$	$= \frac{1}{4} \times 26$	$= \frac{3}{4} \times 26$	$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$= 13$	$= 6,5$	$= 19,5$	$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang
Jadi Q2 adalah 20	Jadi Q1 adalah 13,5	Jadi Q3 adalah 26,5		
		Q4=T= skor tertinggi		



Lampiran 3

---



### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis  
Laporan Siswa Kelas VB SD N Wonosari 02 Semarang  
**Siklus...**

Nama SD : SD N Wonosari 02

Kelas/semester : VB/ 2

Hari/Tanggal :

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menulis laporan

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat indikator aktivitas siswa!
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda check (  $\checkmark$  ) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
  1. = Jika satu deskriptor yang tampak
  2. = jika dua deskriptor yang tampak
  3. = jika tiga deskriptor yang tampak
  4. = jika empat deskriptor yang tampak

No.	Indikator	Deskriptor	Skala				Skor
			1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri dalam pembelajaran	a. Mengingat materi sebelumnya					
		b. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari					
		c. Memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan					
		d. Bersemangat mengikuti pembelajaran					
2	Memahami konsep menulis	a. Memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian laporan					
		b. Memperhatikan penjelasan guru					

	laporan	mengenai sistematika laporan					
		c. Memperhatikan penjelasan guru mengenai cara menulis laporan					
		d. Menjawab pertanyaan guru					
3	Memahami tugas yang diberikan guru	a. Memperhatikan penjelasan mengenai model laporan yang ditugaskan					
		b. Mengajukan pertanyaan jika belum jelas					
		c. Membaca Lembar Aktivitas Siswa					
		d. Memperhatikan penjelasan guru mengenai Lembar Aktivitas Siswa					
4	Melakukan pengamatan	a. Berada di objek pengamatan					
		b. Melihat objek pengamatan					
		c. Mencatat data yang diperlukan					
		d. Tertib dalam melaksanakan pengamatan					
5	Melaksanakan kegiatan diskusi	a. Bergabung dalam kelompok					
		b. Bertukar informasi hasil pengamatan dengan kelompok					
		c. Mengajukan pendapatnya					
		d. Tidak gaduh sendiri					
6	Melaporkan hasil pengamatan dan diskusi	a. Menjawab pertanyaan dari guru tentang hasil pengamatan yang dilaksanakan					
		b. Menjawab pertanyaan dari guru tentang diskusi yang dilaksanakan					
		c. Membuat kerangka laporan					
		d. Menulis laporan pengamatan					
7	Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan	a. Meminta penilaian dari guru					
		b. Memperhatikan penjelasan guru mengenai bagian yang harus diperbaiki					
		c. Berpendapat mengenai laporan teman					
		d. Bertanya kepada guru jika ada yang belum jelas					

8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	a. Memperbaiki laporan					
		b. Bersama guru melakukan refleksi					
		c. Bersama guru menyimpulkan pembelajaran					
		d. Gembira setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran					
<b>JUMLAH SKOR AKTIVITAS SISWA</b>							

### Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Keterangan Penilaian

R = skor terendah = 8 ; T = skor tertinggi = 32 ; n = banyaknya skor = 25

Q2 = median	Letak Q1	Q3 = kuartil ketiga	Skor	Nilai
Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n + 1)$	$= \frac{1}{4}(n + 1)$	Letak Q3 = $\frac{3}{4}(n + 1)$	26,5 ≤ skor ≤ 32	Sangat Baik
+1)	$= \frac{1}{4}(25 + 1)$	$= \frac{3}{4}(25 + 1)$	20 ≤ skor < 26,5	Baik
$= \frac{2}{4}(25 + 1)$	$= \frac{1}{4} \times 26$	$= \frac{3}{4} \times 26$	13,5 ≤ skor < 20	Cukup
$= \frac{2}{4} \times 26$	= 6,5	= 19,5	8 ≤ skor < 13,5	Kurang
= 13	Jadi Q1 adalah 13,5	Jadi Q3 adalah 26,5		
Jadi Q2 adalah 20		Q4=T= skor tertinggi		

Lampiran 4

---



### RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN SISWA

Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis  
Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang

#### Siklus...

Nama SD : SDN Wonosari 02

Kelas/semester : VB/ 2

Hari/Tanggal :

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menulis laporan

Petunjuk :

- Bacalah dengan cermat indikator keterampilan menulis laporan siswa!
- Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- Berilah tanda check (  $\checkmark$  ) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
  - 1= Jika satu deskriptor yang tampak
  - 2= jika dua deskriptor yang tampak
  - 3= jika tiga deskriptor yang tampak
  - 4= jika empat deskriptor yang tampak

No.	Aspek	Deskriptor	Skala				Skor
			1	2	3	4	
1	Kesesuaian sistematika laporan pengamatan	a. Terdapat judul laporan					
		b. Terdapat keterangan waktu dan tempat pengamatan					
		c. Terdapat hasil pengamatan					
		d. Terdapat kesimpulan					
2	Kebermaknaan laporan	a. Objektif dalam menulis hasil laporan					
		b. Merinci bagian-bagian objek					
		c. Menjelaskan bagian-bagian objek					
		d. Memberikan kesan					
3	Ketepatan Ejaan	a. Menggunakan kata-kata baku					



	dan Tata tulis	b. Tepat dalam penggunaan tanda baca					
		c. Tepat dalam menggunakan awalan dan akhiran					
		d. Tepat dalam menggunakan huruf capital					
4	Kejelasan kalimat	a. Kalimat dalam laporan mudah dipahami					
		b. Kalimat dalam laporan tidak berulang-ulang					
		c. Kalimat dalam laporan tidak menimbulkan multitafsir					
		d. Kalimat dalam laporan menggunakan kata-kata yang sopan					
5	Kerapian tulisan	a. Tulisan mudah dibaca					
		b. Tulisan tegak dan lurus					
		c. Tidak didapati coretan					
		d. Terdapat jarak antar kata					
<b>JUMLAH SKOR KETERAMPILAN MENULIS SISWA</b>							

**PENILAIAN:**

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

B = Skor yang diperoleh

St = skor maksimal

**Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar**

Skor	Kualifikasi
84 - 100	Tuntas
66 - 83	Tuntas
49 - 65	Tidak Tuntas
32 - 48	Tidak Tuntas

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****SIKLUS I**

**Nama Sekolah** : SDN Wonosari 02  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V (Lima) / 2 (Dua)  
**Alokasi Waktu** : 6 X 35 menit (2X pertemuan)

**Standar Kompetensi**8. *Menulis*

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

**Kompetensi Dasar**

8.2 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan

**Indikator**

- 8.2.1 Mengidentifikasi konsep laporan pengamatan
- 8.2.2 Mencatat data dari objek yang diamati
- 8.2.3 Membuat kerangka laporan pengamatan
- 8.2.4 Menyusun laporan pengamatan
- 8.2.5 Menyempurnakan laporan pengamatan

**I. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi konsep laporan pengamatan dengan baik.
2. Melalui pengamatan langsung, siswa dapat mencatat data objek pengamatan dengan lengkap.
3. Siswa dapat menulis kerangka laporan sesuai dengan susunan kerangka laporan dengan tepat setelah memperhatikan petunjuk di dalam Lembar Aktivitas Siswa.

4. Siswa dapat menyusun laporan pengamatan secara individu dengan baik berdasarkan hasil diskusi kelompok.
  5. Setelah memperhatikan pendapat guru, siswa dapat menyempurnakan laporan pengamatan dengan benar.
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** (Kerja sama, Ketelitian, Saling menghargai, Toleransi, Keberanian, Tanggung jawab)

## II. Materi Pokok

Laporan pengamatan

## III. Metode dan Strategi Pembelajaran

1. Metode :Pengamatan, Informatif, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan
2. Strategi : *Think-Talk-Write* (TTW)

## IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan I

#### Pra Kegiatan (5 menit)

- e. Mempersiapkan media dan sumber belajar.
- f. Pengkondisian kelas.
- g. Berdoa.
- h. Presensi.

#### Kegiatan Awal (10 menit)

- Apersepsi  
“Guru bertanya, anak-anak, kalian masih ingat materi kemarin?”
- Guru menginformasikan bahwa hari ini siswa akan melakukan pengamatan dan menuliskannya dalam bentuk laporan.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Guru memberikan motivasi agar siswa tertib dan aktif selama proses pembelajaran baik saat pengamatan ataupun kegiatan lainnya.

#### Kegiatan Inti ( 80 menit)

- q. Guru menjelaskan konsep laporan pengamatan (Eksplorasi)

- r. Guru menunjukkan beberapa contoh laporan pengamatan dalam bentuk tertulis (Eksplorasi)
- s. Siswa mengamati dan menganalisis contoh laporan pengamatan tersebut (Eksplorasi)
- t. Guru menjelaskan tentang cara menulis laporan pengamatan (Eksplorasi)
- u. Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan guru (Eksplorasi)
- v. Siswa diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan atau pendapat jika ada yang belum jelas (Eksplorasi)
- w. Setelah siswa diberi Lembar Aktivitas Siswa, siswa dengan bimbingan guru melakukan pengamatan di objek yang telah ditentukan (*Think*) (Eksplorasi)
- x. Siswa mencatat data yang diperlukan sesuai dengan petunjuk yang ada di Lembar Aktivitas Siswa (Eksplorasi)
- y. Guru memantau dan membimbing siswa yang kesulitan (Eksplorasi)
- z. Setelah selesai, siswa dan guru kembali ke dalam kelas untuk dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok 3-5 siswa (Elaborasi)
- aa. Siswa dalam kelompok mendiskusikan data yang diperoleh untuk dijadikan kerangka laporan pengamatan (*Talk*) (Elaborasi)
- bb. Siswa secara individu membuat kerangka laporan pengamatan (*Write*) (Elaborasi)
- cc. Memfasilitasi siswa menyelesaikan masalah yang belum terselesaikan (Konfirmasi)
- dd. Memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)
- ee. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)

**Kegiatan Akhir (10 menit)**

- d. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- e. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- f. Memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa
- g. Memberikan tugas individu untuk mengembangkan kerangka laporan yang telah dibuat sesuai dengan yang disampaikan guru

## **Pertemuan II**

### **Pra Kegiatan (5 menit)**

- i. Mempersiapkan media dan sumber belajar.
- j. Pengkondisian kelas.
- k. Berdoa.
- l. Presensi.

### **Kegiatan Awal (10 menit)**

- Apersepsi  
“Guru bertanya, bagaimana tugas menulis laporan pengamatan kalian?”  
“Apakah sudah jadi?”
- Guru menginformasikan bahwa hari ini siswa akan menyunting atau menyempurnakan laporan pengamatan yang telah dibuat.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Guru memberikan motivasi aktif selama proses pembelajaran, boleh bertanya dan menyampaikan pendapat jika ada yang kurang jelas.

### **Kegiatan Inti ( 80 menit)**

- ff. Guru menarik perhatian dengan memberi contoh laporan pengamatan yang benar, dengan melibatkan siswa dalam membuatnya (Eksplorasi)
- gg. Guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok pada pertemuan lalu (Elaborasi)

- hh. Siswa dalam kelompok saling bertukar laporan untuk dianalisis kesesuaiannya dengan konsep yang diberikan guru dan hasil pengamatan (*Think*) (Elaborasi)
- ii. Siswa berinteraksi dengan bertanya dan memberikan pendapat tentang laporan yang dibuat temannya (*Talk*) (Elaborasi)
- jj. Guru membimbing diskusi yang dilakukan siswa (Konfirmasi)
- kk. Siswa diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan atau pendapat jika ada yang belum jelas (Eksplorasi)
- ll. Setelah mendapat masukan dan penjelasan guru, siswa diminta memperbaiki laporan yang telah dibuat sebelumnya (*Write*) (Elaborasi)
- mm. Guru memantau dan membimbing siswa yang kesulitan memperbaiki laporannya (Konfirmasi)
- nn. Guru meminta salah seorang siswa yang laporannya paling baik dan benar untuk membacakannya (Konfirmasi)
- oo. Memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)
- pp. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)

#### **Kegiatan Akhir (10 menit)**

- h. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- i. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- j. Memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa

## **V. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Sumber Belajar :

- KTSP dan Silabus
- Buku Bahasa Indonesia (BSE) SD/MI Kelas 5 karangan Edi Warsidi dan Farika diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.
- Buku Bahasa Indonesia (BSE) SD/MI Kelas 5 karangan Umri Nur'ainidan Indriyani diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.

2. Media Pembelajaran :

- Artikel laporan dari surat kabar
- Tulisan laporan pengamatan

**VI. Evaluasi**

1. Prosedur Tes

Tes awal : tidak ada

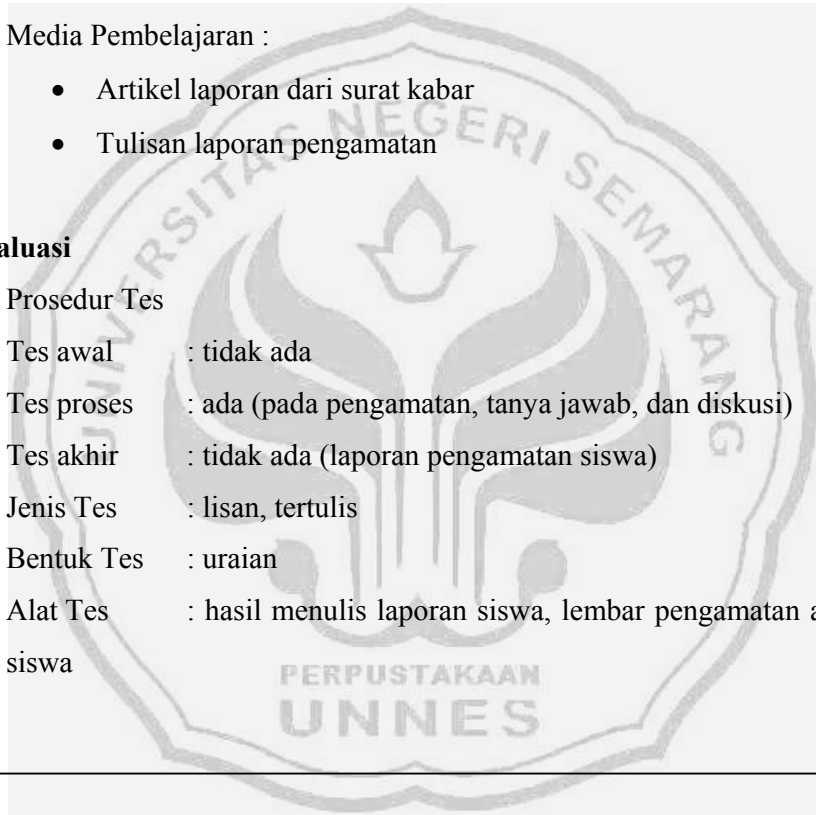
Tes proses : ada (pada pengamatan, tanya jawab, dan diskusi)

Tes akhir : tidak ada (laporan pengamatan siswa)

2. Jenis Tes : lisan, tertulis

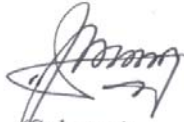
3. Bentuk Tes : uraian

4. Alat Tes : hasil menulis laporan siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa



Semarang, 17 April 2013

Menyetujui,  
Guru Kelas VB/kolabolator



(Suhatno)

NIP 19560929 198201 1 005

Guru Praktik/peneliti



(Wahyu Priyandono)

NIM 140409053

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



(Achlan, S.Pd.I)

NIP 19531010 197802 1 007





## MATERI PEMBELAJARAN

### 1. Laporan Pengamatan

Laporan pengamatan adalah menyampaikan atau memberitahukan sesuatu dari hasil yang telah diamati. Isi laporan ialah hal-hal penting yang berkaitan langsung dengan tanggung jawab yang dibebankan kepada si pembuat laporan.

### 2. Menulis Laporan Pengamatan

Langkah-langkah menulis laporan antara lain:

- a. Lakukanlah pengamatan terhadap suatu objek.
- b. Catatlah pokok-pokok yang penting.
- c. Menulis konsep awal/kerangka laporan berdasarkan hal-hal yang pokok.
- d. Menuliskannya dalam bentuk suatu laporan.
- e. Memperbaiki laporan berdasarkan masukan agar menjadi laporan yang baik.

Laporan kunjungan ini diungkapkan dengan bahasa yang baik dan jelas, mengungkapkan fakta atau bukti, dan menarik untuk dibaca. Selain itu, hendaknya sebuah laporan juga memuat maksud dan tujuan, waktu dan tempat, kegiatan yang dilakukan selama pengamatan, serta hasil dan kesimpulan pengamatan.

Kerangka Laporan Pengamatan:

1. Pembuka (judul, tempat dan waktu, maksud dan tujuan)
2. Isi (hasil pengamatan)
3. Penutup (kesimpulan)

Contoh Laporan Pengamatan:

### **Laporan Pengamatan**

Judul laporan : Laporan Kegiatan "Bakti Sosial" di SD Sukamulya

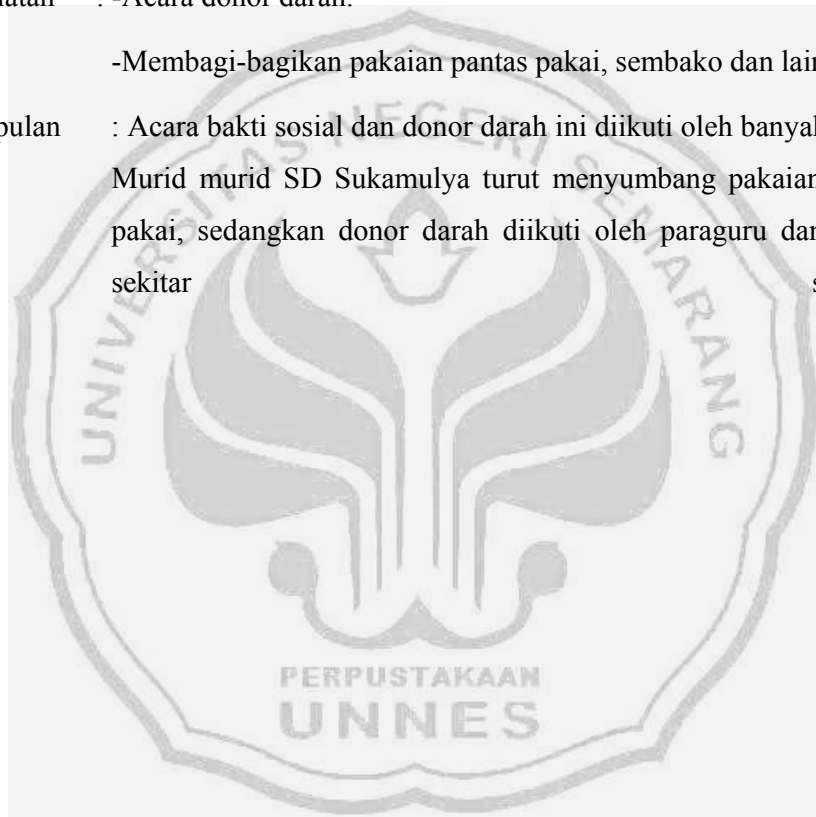
Hari/tanggal : Selasa, 30 Mei 2006

Jenis kegiatan : Bhakti sosial dan donor darah

Isi kegiatan : -Acara donor darah.

-Membagi-bagikan pakaian pantas pakai, sembako dan lain-lain.

Kesimpulan : Acara bakti sosial dan donor darah ini diikuti oleh banyak orang. Murid murid SD Sukamulya turut menyumbang pakaian pantas pakai, sedangkan donor darah diikuti oleh paraguru dan warga sekitar sekolah.



**Nama** :

**Kelas** :

**No. Presensi** :

### LEMBAR AKTIVITAS SISWA

A. Tujuan :

Menulis laporan pengamatan

B. Petunjuk:

1. Lakukanlah pengamatan dengan teliti dan tertib di koperasi sekolah!
2. Catatlah hal-hal yang penting pada isian data hasil pengamatan di bawah!
3. Jika perlu, catat sendiri data di buku tulismu!
4. Diskusikanlah hasil pengamatan dengan temanmu!
5. Buatlah kerangka laporan secara individu sesuai dengan pengamatan!
6. Perhatikanlah penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata baku!
7. Kembangkanlah kerangka laporan yang kamu buat!
8. Tulislah laporan dengan kalimat yang jelas, menarik dan sesuai dengan pengamatan yang telah kamu lakukan!

C. Data Hasil Pengamatan

1. Koperasi sekolah bertempat diruang mana?  
Jawab:
2. Siapakah yang mengelola koperasi sekolah?  
Jawab:
3. Apa sajakah yang dijual di koperasi sekolah?  
Jawab:
4. Bagaimanakah harga barang-barang di koperasi sekolah?  
Jawab:
5. Apakah kesan kalian dengan adanya koperasi sekolah?

Jawab:

D. Kerangka Laporan

Judul :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Hasil Pengamatan:

Kesimpulan :

E. Laporan Pengamatan

Judul :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Objek :

Hasil Pengamatan:

Kesimpulan :



**RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN SISWA**Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis

Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang

**Siklus I**

Nama SD : SDN Wonosari 02

Kelas/semester : VB/ 2

Hari/Tanggal :

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Menulis laporan

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan menulis laporan siswa!
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda check (  $\checkmark$  ) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
  - 1= Jika satu deskriptor yang tampak
  - 2= jika dua deskriptor yang tampak
  - 3= jika tiga deskriptor yang tampak
  - 4= jika empat deskriptor yang tampak

---

PERPUSTAKAAN  
UNNES

No.	Aspek	Deskriptor	Skala				Skor
			1	2	3	4	
1	Kesesuaian sistematika laporan pengamatan	a. Terdapat judul laporan					
		b. Terdapat keterangan waktu dan tempat pengamatan					
		c. Terdapat hasil pengamatan					
		d. Terdapat kesimpulan					
2	Kebermaknaan laporan	a. Objektif dalam menulis hasil laporan					
		b. Merinci bagian-bagian objek					
		c. Menjelaskan bagian-bagian objek					
		d. Memberikan kesan					
3	Ketepatan Ejaan dan Tata tulis	a. Menggunakan kata-kata baku					
		b. Tepat dalam penggunaan tanda baca					
		c. Tepat dalam menggunakan awalan dan akhiran					
		d. Tepat dalam menggunakan huruf capital					
4	Kejelasan kalimat	a. Kalimat dalam laporan mudah dipahami					
		b. Kalimat dalam laporan tidak berulang-ulang					
		c. Kalimat dalam laporan tidak menimbulkan multitafsir					
		d. Kalimat dalam laporan menggunakan kata-kata yang sopan					
5	Kerapian tulisan	a. Tulisan mudah dibaca					
		b. Tulisan tegak dan lurus					
		c. Tidak didapati coretan					
		d. Terdapat jarak antar kata					
<b>JUMLAH SKOR KETERAMPILAN MENULIS SISWA</b>							

**PENILAIAN:**

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

B = Skor yang diperoleh

St = skor maksimal

**Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar**

Skor	Kualifikasi
84 – 100	Tuntas
66 – 83	Tuntas
49 – 65	Tidak Tuntas
32 – 48	Tidak Tuntas



## Lampiran 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
SIKLUS II**

**Nama Sekolah** : SDN Wonosari 02  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V (Lima) / 2 (Dua)  
**Alokasi Waktu** : 6 X 35 menit (2X pertemuan)

**Standar Kompetensi**

8. *Menulis*  
 Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

**Kompetensi Dasar**

- 8.2 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan

**Indikator**

- 8.2.1 Menganalisis kesalahan yang dilakukan pada saat menulis laporan  
 8.2.2 Membuat daftar data yang harus diambil dari objek pengamatan  
 8.2.3 Mencatat data dari objek yang diamati  
 8.2.4 Membuat kerangka laporan pengamatan  
 8.2.5 Menyusun laporan pengamatan  
 8.2.6 Menyempurnakan laporan pengamatan

**I. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menganalisis kesalahan yang dilakukan pada saat menulis laporan dengan tepat setelah memperhatikan contoh laporan yang benar oleh guru.



2. Diberikan suatu objek pengamatan tertentu, siswa dapat menulis daftar data yang harus diambil dari objek pengamatan dengan baik.
  3. Melalui pengamatan langsung, siswa dapat mencatat data dari objek yang diamati dengan tepat.
  4. Setelah melakukan diskusi siswa dapat menulis kerangka laporan pengamatan sesuai susunan dengan benar.
  5. Siswa dapat menyusun laporan pengamatan secara individu dengan baik berdasarkan hasil diskusi kelompok.
  6. Setelah memperhatikan masukan guru, siswa dapat menyempurnakan laporan pengamatan dengan benar.
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** (Kerja sama, Ketelitian, Toleransi, Keberanian, Tanggung jawab)

## II. Materi Pokok

Laporan pengamatan

## III. Metode dan Strategi Pembelajaran

1. Metode :Pengamatan, Informatif, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan
2. Strategi : *Think-Talk-Write* (TTW)

## IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan I

#### Pra Kegiatan (5 menit)

- m. Mempersiapkan media dan sumber belajar.
- n. Pengkondisian kelas.
- o. Berdoa.
- p. Presensi.

#### Kegiatan Awal (10 menit)

- Apersepsi

“Guru bertanya, anak-anak, kalian masih ingat materi kemarin?”

- Guru menginformasikan bahwa hari ini siswa akan melakukan pengamatan dan menuliskannya dalam bentuk laporan.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Guru memberikan motivasi agar siswa tertib dan aktif selama proses pembelajaran baik saat pengamatan ataupun kegiatan lainnya.

#### **Kegiatan Inti ( 80 menit)**

- qq.** Guru menunjukkan contoh laporan pengamatan yang baik dari objek yang telah diamati pada pertemuan lalu (Eksplorasi)
- rr.** Siswa mengamati dan menganalisis contoh laporan pengamatan tersebut (Eksplorasi)
- ss.** Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai kesalahan yang masih dilakukan (Eksplorasi)
- tt.** Guru memberikan pemantapan konsep kepada siswa (Eksplorasi)
- uu.** Siswa diberikan sebuah objek pengamatan yang harus diamati (Eksplorasi)
- vv.** Siswa membuat daftar data yang harus diambil dari objek pengamatan (Eksplorasi)
- ww.** Siswa diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan atau pendapat jika ada yang belum jelas (Eksplorasi)
- xx.** Setelah diberi Lembar Aktivitas Siswa, siswa dengan bimbingan guru melakukan pengamatan di perpustakaan sekolah (Eksplorasi)
- yy.** Siswa mencatat data yang diperlukan sesuai dengan petunjuk yang ada di Lembar Aktivitas Siswa dan daftar yang telah dibuat (Eksplorasi)
- zz.** Guru memantau dan membimbing siswa yang kesulitan (Eksplorasi)
- aaa.** Setelah selesai, siswa dan guru kembali ke dalam kelas untuk dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok 3-5 siswa (Elaborasi)
- bbb.** Siswa dalam kelompok mendiskusikan data yang diperoleh untuk dijadikan kerangka laporan pengamatan (Elaborasi)
- ccc.** Siswa secara individu membuat kerangka laporan pengamatan (Elaborasi)

- ddd. Memfasilitasi siswa menyelesaikan masalah yang belum terselesaikan (Konfirmasi)
- eee. Memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)
- fff. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)

#### **Kegiatan Akhir (10 menit)**

- k. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- l. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- m. Memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa
- n. Memberikan tugas individu untuk mengembangkan kerangka laporan yang telah dibuat sesuai dengan yang disampaikan guru

#### **Pertemuan II**

##### **Pra Kegiatan (5 menit)**

- q. Mempersiapkan media dan sumber belajar.
- r. Pengkondisian kelas.
- s. Berdoa.
- t. Presensi.

##### **Kegiatan Awal (10 menit)**

- Apersepsi  
 “Guru bertanya, bagaimana tugas menulis laporan pengamatan kalian?”  
 “Apakah masih ada kesulitan?”  
 “bagian mana yang masih sulit?”
- Guru menginformasikan bahwa hari ini siswa akan menyunting atau menyempurnakan laporan pengamatan yang telah dibuat.

- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Guru memberikan motivasi aktif selama proses pembelajaran, boleh bertanya dan menyampaikan pendapat jika ada yang kurang jelas.

### **Kegiatan Inti ( 80 menit)**

- ggg.** Guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok pada pertemuan lalu (Elaborasi)
- hhh.** Guru menarik perhatian dengan menunjukkan laporan yang dibuat, kemudian menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis laporan (Eksplorasi)
- iii.** Siswa dalam kelompok saling bertukar laporan untuk dianalisis kesesuaiannya dengan konsep yang diberikan guru dan hasil pengamatan (Elaborasi)
- jjj.** Siswa berinteraksi dengan bertanya dan memberikan pendapat tentang laporan yang dibuat temannya (Elaborasi)
- kkk.** Guru membimbing diskusi yang dilakukan siswa (Konfirmasi)
- lll.** Siswa diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan atau pendapat jika ada yang belum jelas (Eksplorasi)
- mmm.** Setelah mendapat masukan dan penjelasan guru, siswa diminta memperbaiki laporan yang telah dibuat sebelumnya (Eksplorasi)
- nnn.** Guru memantau dan membimbing siswa yang kesulitan memperbaiki laporannya (Konfirmasi)
- ooo.** Guru meminta salah seorang siswa yang laporannya paling baik dan benar untuk membacakannya (Konfirmasi)
- ppp.** Memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)
- qqq.** Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)

### **Kegiatan Akhir (10 menit)**

- o. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- p. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- q. Memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa

## V. Sumber dan Media Pembelajaran

### 1. Sumber Belajar :

- KTSP dan Silabus
- Buku Bahasa Indonesia (BSE) SD/MI Kelas 5 karangan Edi Warsidi dan Farika diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.
- Buku Bahasa Indonesia (BSE) SD/MI Kelas 5 karangan Umri Nur'ainidan Indriyani diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.

### 2. Media Pembelajaran :

- Tulisan laporan pengamatan

## VI. Evaluasi

### 1. Prosedur Tes

Tes awal : tidak ada

Tes proses : ada (pada pengamatan, tanya jawab, dan diskusi)

Tes akhir : ada (laporan pengamatan siswa)

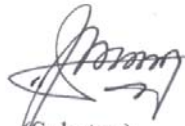
2. Jenis Tes : lisan, tertulis

3. Bentuk Tes : produk

4. Alat Tes : laporan tertulis siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa

Semarang, 1 Mei 2013

Menyetujui,  
Guru Kelas VB/kolabolator



(Suhatno)

NIP 19560929 198201 1 005

Guru Praktik/peneliti



(Wahyu Priyandono)

NIM 140409053

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



(Achlan, S.Pd.I)

NIP 19531010-197802 1 007



## MATERI PEMBELAJARAN

### 1. Laporan Pengamatan

Laporan pengamatan adalah menyampaikan atau memberitahukan sesuatu dari hasil yang telah diamati. Isi laporan ialah hal-hal penting yang berkaitan langsung dengan tanggung jawab yang dibebankan kepada si pembuat laporan.

### 2. Menulis Laporan Pengamatan

Langkah-langkah menulis laporan antara lain:

- a. Menentukan topik pengamatan.
- b. Lakukanlah pengamatan terhadap suatu objek.
- c. Catatlah pokok-pokok yang penting.
- d. Menulis konsep awal/kerangka laporan berdasarkan hal-hal yang pokok.
- e. Menuliskannya dalam bentuk suatu laporan.
- f. Memperbaiki laporan berdasarkan masukan agar menjadi laporan yang baik.

Laporan kunjungan ini diungkapkan dengan bahasa yang baik dan jelas, mengungkapkan fakta atau bukti, dan menarik untuk dibaca. Selain itu, hendaknya sebuah laporan juga memuat maksud dan tujuan, waktu dan tempat, kegiatan yang dilakukan selama pengamatan, serta hasil dan kesimpulan pengamatan.

Kerangka Laporan Pengamatan:

- a. Pembuka (judul, tempat dan waktu, maksud dan tujuan)
- b. Isi (hasil pengamatan)
- c. Penutup (kesimpulan)

**Contoh Laporan Pengamatan:****Laporan Pengamatan**

Judul laporan : Mengamati Taman Sekolahku

Hari/tanggal : Senin/ 15 April 2013

Objek pengamatan : Taman sekolah

Tempat : SDN Wonosari 02

Isi kegiatan : -Dibuat oleh warga sekolah

-Letaknya berada di depan kelas IV dan V

-Ada tanaman lidah buaya, lidah mertua, palem, beringin, dll

-Dirawat oleh semua siswa

-Setiap pagi disiram oleh siswa

Kesimpulan : Taman sekolah di SDN Wonosari 02 dibuat oleh siswa bersama guru. Setiap siswa membawa tanaman untuk ditanam di taman sekolah. Letak taman sekolahku ini berada di depan kelas IV dan V. Disana ada berbagai macam tanaman. Ada tanaman lidah buaya, lidah mertua, palem, beringin dan masih banyak lagi. Tanaman ini dirawat oleh semua siswa. Setiap pagi, tanaman tersebut di siram dengan air. Berada di sekitar taman ini sangat menyenangkan karena udaranya sejuk dan bisa melihat keindahan tanaman.



**Nama** :

**Kelas** :

**No. Presensi** :

### LEMBAR AKTIVITAS SISWA

#### A. Tujuan:

Menulis laporan pengamatan

#### B. Petunjuk:

1. Lakukanlah pengamatan dengan teliti dan tertib di perpustakaan sekolah!
2. Catatlah hal-hal yang penting pada isian data hasil pengamatan di bawah!
3. Jika perlu, catat sendiri pada daftar yang telah kamu buat!
4. Diskusikanlah hasil pengamatan dengan temanmu!
5. Buatlah kerangka laporan secara individu sesuai dengan pengamatan!
6. Kembangkanlah kerangka laporan yang kamu buat!
7. Perhatikanlah penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata baku!
8. Tulislah laporan dengan kalimat yang jelas, menarik dan sesuai dengan pengamatan yang telah kamu lakukan!

#### C. Data Hasil Pengamatan

1. Perpustakaan sekolahku berada di .....
2. Di dalam perpustakaan ada berbagai macam buku, ada .....
3. Buku-buku ditata dengan .....
4. Terdapat ..... rak buku.
5. Ada meja untuk membaca sebanyak ..... buah, sehingga .....
6. Jika ingin meminjam, saya .....
7. Di perpustakaan, selain ada buku juga ada .....
8. Kondisi di dalam perpustakaan .....

Karena .....

#### D. Kerangka Laporan

Pembuka :

Isi :

Penutup :

#### E. Laporan Pengamatan

Judul :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Objek :

Hasil Pengamatan:

Kesimpulan :



**RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN SISWA**

---



Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis  
Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang

**Siklus II**

Nama SD : SDN Wonosari 02  
Kelas/semester : VB/ 2  
Hari/Tanggal :  
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi : Menulis laporan

Petunjuk :

- Bacalah dengan cermat indikator keterampilan menulis laporan siswa!
- Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- Berilah tanda check (  $\checkmark$  ) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
  - 1= Jika satu deskriptor yang tampak
  - 2= jika dua deskriptor yang tampak
  - 3= jika tiga deskriptor yang tampak
  - 4= jika empat deskriptor yang tampak

No.	Aspek	Deskriptor	Skala				Skor
			1	2	3	4	
1	Kesesuaian sistematika laporan pengamatan	a. Terdapat judul laporan					
		b. Terdapat keterangan waktu dan tempat pengamatan					
		c. Terdapat hasil pengamatan					
		d. Terdapat kesimpulan					
2	Kebermaknaan laporan	a. Objektif dalam menulis hasil laporan					
		b. Merinci bagian-bagian objek					
		c. Menjelaskan bagian-bagian objek					
		d. Memberikan kesan					
3	Ketepatan Ejaan dan Tata tulis	a. Menggunakan kata-kata baku					
		b. Tepat dalam penggunaan tanda baca					
		c. Tepat dalam menggunakan					

		awalan dan akhiran				
		d. Tepat dalam menggunakan huruf capital				
4	Kejelasan kalimat	a. Kalimat dalam laporan mudah dipahami				
		b. Kalimat dalam laporan tidak berulang-ulang				
		c. Kalimat dalam laporan tidak menimbulkan multitafsir				
		d. Kalimat dalam laporan menggunakan kata-kata yang sopan				
5	Kerapian tulisan	a. Tulisan mudah dibaca				
		b. Tulisan tegak dan lurus				
		c. Tidak didapati coretan				
		d. Terdapat jarak antar kata				
<b>JUMLAH SKOR KETERAMPILAN MENULIS SISWA</b>						

**PENILAIAN:**

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

B = Skor yang diperoleh

St = skor maksimal

**Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar**

Skor	Kualifikasi
84 – 100	Tuntas
66 – 83	Tuntas
49 – 65	Tidak Tuntas
32 – 48	Tidak Tuntas

## Lampiran 7



**HASIL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS I PERTEMUAN I**

No	Indikator	Deskriptor	Skala penilaian				Skor
			1	2	3	4	
1	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran	a. Melakukan apersepsi					3
		b. Menjelaskan kegiatan pembelajaran	-	√	√	√	
		c. Menjelaskan tujuan pembelajaran					
		d. Memberikan motivasi					
2	Memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model	a. Menjelaskan pengertian laporan					2
		b. Menjelaskan sistematika laporan	√	√	-	-	
		c. Menjelaskan cara menulis laporan					
		d. Memberikan contoh laporan					
3	Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu	a. Menjelaskan model laporan yang ditugaskan					2
		b. Memberi kesempatan siswa berpendapat	√	-	√	-	
		c. Memberikan Lembar Aktivitas Siswa					
		d. Menjelaskan Lembar Aktivitas Siswa					
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan	a. Mengajak siswa ke objek pengamatan					2
		b. Membiarkan siswa mengamati objek	√	√	-	-	
		c. Meminta siswa mencatat data					
		d. Mengatur siswa agar tertib					
5	Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa	a. Membagi siswa dalam kelompok					3
		b. Memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok	√	√	-	√	
		c. Memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat					
		d. Membimbing jalannya diskusi					
6	Siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya	a. Menanyakan hasil pengamatan					3
		b. Menanyakan hasil diskusi					
		c. Meminta siswa membuat kerangka laporan	√	√	√	-	
		d. Meminta siswa mengembangkan kerangka laporan					
7	Melakukan	a. Memberikan penilaian hasil	√	-	-	√	2

	penyuntingan dan perbaikan laporan	menulis laporan siswa					
		b. Menjelaskan bagian laporan yang harus diperbaiki					
		c. Memberi kesempatan siswa berpendapat					
		d. Memberikan kesempatan siswa bertanya					
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	a. Memberikan kesempatan siswa memperbaiki laporannya	√	√	-	-	2
		b. Melakukan refleksi					
		c. Menyimpulkan pembelajaran					
		d. Memberikan penguatan					
<b>JUMLAH SKOR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>							19
<b>KATEGORI</b>							Cukup





## Lampiran 8



**HASIL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS I PERTEMUAN II**

No	Indikator	Deskriptor	Skala penilaian				Skor
			1	2	3	4	
1	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran	a. Melakukan apersepsi					2
		b. Menjelaskan kegiatan pembelajaran	-	√	√	-	
		c. Menjelaskan tujuan pembelajaran					
		d. Memberikan motivasi					
2	Memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model	a. Menjelaskan pengertian laporan					3
		b. Menjelaskan sistematika laporan	√	√	√	-	
		c. Menjelaskan cara menulis laporan					
		d. Memberikan contoh laporan					
3	Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu	a. Menjelaskan model laporan yang ditugaskan					2
		b. Memberi kesempatan siswa berpendapat	√	√	-	-	
		c. Memberikan Lembar Aktivitas Siswa					
		d. Menjelaskan Lembar Aktivitas Siswa					
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan	a. Mengajak siswa ke objek pengamatan					2
		b. Membiarkan siswa mengamati objek	-	√	√	-	
		c. Meminta siswa mencatat data					
		d. Mengatur siswa agar tertib					
5	Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa	a. Membagi siswa dalam kelompok					4
		b. Memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok	√	√	√	√	
		c. Memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat					
		d. Membimbing jalannya diskusi					
6	Siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya	a. Menanyakan hasil pengamatan					3
		b. Menanyakan hasil diskusi					
		c. Meminta siswa membuat kerangka laporan	√	√	-	√	
		d. Meminta siswa mengembangkan kerangka laporan					
7	Melakukan	a. Memberikan penilaian hasil	√	√	-	√	3

	penyuntingan dan perbaikan laporan	menulis laporan siswa					
		b. Menjelaskan bagian laporan yang harus diperbaiki					
		c. Memberi kesempatan siswa berpendapat					
		d. Memberikan kesempatan siswa bertanya					
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	a. Memberikan kesempatan siswa memperbaiki laporannya	√	√	-	-	2
		b. Melakukan refleksi					
		c. Menyimpulkan pembelajaran					
		d. Memberikan penguatan					
<b>JUMLAH SKOR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>							22
<b>KATEGORI</b>							Baik



Lampiran 9

---



**HASIL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS II PERTEMUAN I**

No	Indikator	Deskriptor	Skala penilaian				Skor
			1	2	3	4	
1	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran	a. Melakukan apersepsi					3
		b. Menjelaskan kegiatan pembelajaran	√	√	√	-	
		c. Menjelaskan tujuan pembelajaran					
		d. Memberikan motivasi					
2	Memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model	a. Menjelaskan pengertian laporan					3
		b. Menjelaskan sistematika laporan	√	√	√	-	
		c. Menjelaskan cara menulis laporan					
		d. Memberikan contoh laporan					
3	Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu	a. Menjelaskan model laporan yang ditugaskan					3
		b. Memberi kesempatan siswa berpendapat	√	√	√	-	
		c. Memberikan Lembar Aktivitas Siswa					
		d. Menjelaskan Lembar Aktivitas Siswa					
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan	a. Mengajak siswa ke objek pengamatan					3
		b. Membiarkan siswa mengamati objek	√	√	-	√	
		c. Meminta siswa mencatat data					
		d. Mengatur siswa agar tertib					
5	Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa	a. Membagi siswa dalam kelompok					4
		b. Memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok	√	√	√	√	
		c. Memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat					
		d. Membimbing jalannya diskusi					
6	Siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya	a. Menanyakan hasil pengamatan					4
		b. Menanyakan hasil diskusi					
		c. Meminta siswa membuat kerangka laporan	√	√	√	√	
		d. Meminta siswa mengembangkan kerangka laporan					
7	Melakukan	a. Memberikan penilaian hasil	√	√	-	√	3

	penyuntingan dan perbaikan laporan	menulis laporan siswa					
		b. Menjelaskan bagian laporan yang harus diperbaiki					
		c. Memberi kesempatan siswa berpendapat					
		d. Memberikan kesempatan siswa bertanya					
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	a. Memberikan kesempatan siswa memperbaiki laporannya	√	√	-	-	2
		b. Melakukan refleksi					
		c. Menyimpulkan pembelajaran					
		d. Memberikan penguatan					
<b>JUMLAH SKOR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>							25
<b>KATEGORI</b>							Baik



Lampiran 10

---



**HASIL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS II PERTEMUAN II**

No	Indikator	Deskriptor	Skala penilaian				Skor
			1	2	3	4	
1	Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran	a. Melakukan apersepsi					3
		b. Menjelaskan kegiatan pembelajaran	√	√	√	-	
		c. Menjelaskan tujuan pembelajaran					
		d. Memberikan motivasi					
2	Memperkenalkan konsep menulis laporan dengan model	a. Menjelaskan pengertian laporan					3
		b. Menjelaskan sistematika laporan	-	√	√	√	
		c. Menjelaskan cara menulis laporan					
		d. Memberikan contoh laporan					
3	Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu	a. Menjelaskan model laporan yang ditugaskan					4
		b. Memberi kesempatan siswa berpendapat	√	√	√	√	
		c. Memberikan Lembar Aktivitas Siswa					
		d. Menjelaskan Lembar Aktivitas Siswa					
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan	a. Mengajak siswa ke objek pengamatan					2
		b. Membiarkan siswa mengamati objek	-	-	√	√	
		c. Meminta siswa mencatat data					
		d. Mengatur siswa agar tertib					
5	Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa	a. Membagi siswa dalam kelompok					4
		b. Memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok	√	√	√	√	
		c. Memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat					
		d. Membimbing jalannya diskusi					
6	Siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya	a. Menanyakan hasil pengamatan					3
		b. Menanyakan hasil diskusi					
		c. Meminta siswa membuat kerangka laporan	√	√	-	√	
		d. Meminta siswa mengembangkan kerangka laporan					
7	Melakukan	a. Memberikan penilaian hasil	√	√	√	√	4



	penyuntingan dan perbaikan laporan	menulis laporan siswa					
		b. Menjelaskan bagian laporan yang harus diperbaiki					
		c. Memberi kesempatan siswa berpendapat					
		d. Memberikan kesempatan siswa bertanya					
8	Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran	a. Memberikan kesempatan siswa memperbaiki laporannya	√	√	√	-	3
		b. Melakukan refleksi					
		c. Menyimpulkan pembelajaran					
		d. Memberikan penguatan					
<b>JUMLAH SKOR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>							26
<b>KATEGORI</b>							Baik



## HASIL AKTIVITAS SISWA

### SIKLUS I PERTEMUAN I

No.	Nama	Indikator								Jumlah Skor Siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Hulian Faristian	1	1	1	2	1	2	1	2	11
2	Idha Riski Margareta	2	3	3	4	3	4	3	2	24
3	Indah Puspitasari	2	2	3	4	2	2	1	1	17
4	Indrakila Prabowo	2	2	2	3	2	2	1	1	15
5	Ira Devi Kurniawati	3	3	3	4	4	4	3	3	27
6	Jihar Catur Wicaksono	1	1	2	3	2	2	1	2	14
7	Muhammad Syahrul adzim	2	2	2	2	2	2	1	1	14
8	Muhammad Miqdam A..	2	2	2	3	2	2	2	2	17
9	Nurul Latifatus S.	2	2	2	3	2	2	1	1	15
10	Putri Permata Sari	2	2	2	4	2	3	2	2	19
11	Renaldi Khrisna Putra	1	1	1	2	1	2	1	1	10
12	Riski Putri Miranto	2	2	3	4	2	3	2	2	20
13	Salma Adilah	2	2	2	4	3	3	3	2	21
14	Salwa Gia Putri	2	2	2	4	3	2	1	1	17
15	Sandi Hakim Adhiguna	1	2	2	3	2	3	2	2	17
16	Santi Kumala Sari	2	2	2	4	2	2	1	1	16
17	Sekar Wati	1	1	2	2	1	2	1	1	11
18	Shafa Gladya Amanda	1	2	2	3	1	2	1	1	13
19	Shinta Ayuning Pradhita	2	2	3	4	4	3	1	3	22
20	Singgih Anggoro	1	1	3	4	3	3	1	3	19
21	Sintia Dewi Yuliani	3	3	3	4	4	4	3	2	26
22	Tri Aldi Saputra	1	1	2	3	2	2	1	2	14
23	Tri Mariana	2	2	2	4	1	2	1	1	15
24	Vania Dahayu C.	1	2	2	3	1	2	1	1	13
25	Wistianto	1	1	1	3	1	2	1	1	11
26	Yunia Nurul Nadifah	1	2	2	3	1	2	1	1	13
27	Andi Putri Varell	2	2	2	4	3	3	2	2	20
28	Soma Karin	2	2	1	3	2	2	1	1	14
29	Carmellita	2	3	3	4	3	3	3	2	23
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>										488
<b>Rata-rata Skor Siswa</b>										16,8
<b>Rata-rata Skor Siswa Tiap Indikator</b>										2,1

Lampiran 11	
-------------	--

	Cukup
--	-------



Lampiran 12

**HASIL AKTIVITAS SISWA**  
**SIKLUS I PERTEMUAN II**

No.	Nama	Indikator								Jumlah Skor Siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Hulian Faristian	1	1	1	3	1	3	2	2	14
2	Idha Riski Margareta	3	4	4	4	3	3	4	3	28
3	Indah Puspitasari	2	3	3	4	3	2	3	2	22
4	Indrakila Prabowo	2	2	3	4	2	2	3	2	20
5	Ira Devi Kurniawati	3	4	4	4	4	4	4	4	31
6	Jihar Catur Wicaksono	3	3	3	3	3	3	2	3	23
7	Muhammad Syahrul adzim	2	2	2	3	1	2	1	1	14
8	Muhammad Miqdam A..	3	3	2	4	3	3	1	2	21
9	Nurul Latifatus S.	2	2	2	3	2	2	2	2	17
10	Putri Permata Sari	3	3	3	4	3	2	3	3	24
11	Renaldi Khrisna Putra	1	1	2	2	1	2	1	1	11
12	Riski Putri Miranto	2	3	4	4	3	4	1	2	23
13	Salma Adilah	3	3	3	4	4	3	3	2	25
14	Salwa Gia Putri	2	2	2	3	2	3	2	1	17
15	Sandi Hakim Adhiguna	3	2	4	4	3	2	3	2	23
16	Santi Kumala Sari	2	2	3	3	3	2	1	2	18
17	Sekar Wati	2	1	2	4	2	2	1	1	15
18	Shafa Gladya Amanda	2	2	2	3	3	2	1	2	17
19	Shinta Ayuning Pradhita	4	4	3	4	4	4	3	4	30
20	Singgih Anggoro	4	3	2	2	1	3	3	4	22
21	Sintia Dewi Yuliani	4	3	4	4	4	4	4	4	31
22	Tri Aldi Saputra	4	3	2	3	1	3	2	2	20
23	Tri Mariana	3	2	1	3	2	2	3	1	17
24	Vania Dahayu C.	2	2	2	4	2	2	1	1	16
25	Wistianto	1	2	1	2	1	2	1	1	11
26	Yunia Nurul Nadifah	2	2	2	4	3	3	1	2	19
27	Andi Putri Varell	3	2	3	3	3	3	2	2	21
28	Soma Karin	1	1	2	2	2	2	1	1	12
29	Carmellita	3	4	4	4	3	3	4	3	28
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>										590
<b>Rata-rata Skor Siswa</b>										20,4
<b>Rata-rata Skor Siswa Tiap Indikator</b>										2,6

Kategori	Baik
----------	------



Lampiran 13

**HASIL AKTIVITAS SISWA**  
**SIKLUS II PERTEMUAN I**

No.	Nama	Indikator								Jumlah Skor Siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Hulian Faristian	3	2	2	3	3	3	3	3	22
2	Idha Riski Margareta	4	4	4	4	4	4	4	3	31
3	Indah Puspitasari	3	3	4	4	4	3	2	3	26
4	Indrakila Prabowo	3	4	4	4	3	3	2	1	24
5	Ira Devi Kurniawati	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	Jihar Catur Wicaksono	2	2	3	3	3	3	4	3	23
7	Muhammad Syahrul adzim	2	3	3	4	2	2	2	1	19
8	Muhammad Miqdam A..	3	3	3	3	4	3	3	2	24
9	Nurul Latifatus S.	3	4	4	4	3	3	3	3	27
10	Putri Permata Sari	4	4	4	4	4	4	4	2	30
11	Renaldi Khrisna Putra	2	1	2	2	3	2	2	1	15
12	Riski Putri Miranto	3	3	4	4	3	4	4	3	28
13	Salma Adilah	3	3	3	4	3	3	3	4	26
14	Salwa Gia Putri	3	2	3	3	3	3	2	1	20
15	Sandi Hakim Adhiguna	4	4	4	4	4	4	3	3	30
16	Santi Kumala Sari	3	3	4	4	3	3	3	2	25
17	Sekar Wati	3	3	3	4	3	3	2	2	23
18	Shafa Gladya Amanda	3	4	3	4	3	3	3	3	26
19	Shinta Ayuning Pradhita	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	Singgih Anggoro	4	2	2	3	4	4	3	3	25
21	Sintia Dewi Yuliani	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	Tri Aldi Saputra	4	1	2	3	2	3	3	3	21
23	Tri Mariana	3	4	3	4	3	2	3	2	24
24	Vania Dahayu C.	3	4	4	4	3	3	2	2	25
25	Wistianto	2	2	4	2	2	2	2	1	17
26	Yunia Nurul Nadifah	3	4	4	4	3	3	3	3	27
27	Andi Putri Varell	3	3	3	4	3	2	3	2	23
28	Soma Karin	3	2	2	4	3	2	2	1	19
29	Carmellita	4	4	4	4	4	4	4	3	31
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>										727
<b>Rata-rata Skor Siswa</b>										25,1
<b>Rata-rata Skor Siswa Tiap Indikator</b>										3,1

<b>Kategori</b>	Baik
-----------------	------

Lampiran 14

**HASIL AKTIVITAS SISWA  
SIKLUS II PERTEMUAN II**

No.	Nama	Indikator								Jumlah Skor Siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Hulian Faristian	3	2	3	2	3	4	3	3	23
2	Idha Riski Margareta	4	3	4	2	4	4	4	4	29
3	Indah Puspitasari	3	2	3	2	4	3	4	3	24
4	Indrakila Prabowo	3	2	3	2	4	4	4	3	25
5	Ira Devi Kurniawati	4	3	4	2	4	4	3	4	28
6	Jihar Catur Wicaksono	3	2	3	2	4	4	4	4	26
7	Muhammad Syahrul adzim	3	2	2	2	3	3	2	2	19
8	Muhammad Miqdam A..	3	2	4	2	4	3	3	3	24
9	Nurul Latifatus S.	3	2	4	2	4	4	4	3	26
10	Putri Permata Sari	4	3	4	2	4	4	4	3	28
11	Renaldi Khrisna Putra	3	2	3	2	3	3	3	2	21
12	Riski Putri Miranto	3	3	4	2	4	4	4	3	27
13	Salma Adilah	4	3	4	2	4	4	4	4	29
14	Salwa Gia Putri	3	2	3	2	4	3	4	3	24
15	Sandi Hakim Adhiguna	3	3	4	2	4	4	4	3	27
16	Santi Kumala Sari	3	3	4	2	4	3	4	3	26
17	Sekar Wati	3	2	3	2	4	4	3	3	24
18	Shafa Gladya Amanda	3	3	3	2	4	3	3	3	24
19	Shinta Ayuning Pradhita	4	3	4	2	4	4	4	4	29
20	Singgih Anggoro	4	2	3	2	3	3	4	4	25
21	Sintia Dewi Yuliani	4	3	4	2	4	4	4	4	29
22	Tri Aldi Saputra	3	2	3	2	3	3	4	3	23
23	Tri Mariana	3	2	2	2	4	4	3	3	23
24	Vania Dahayu C.	3	3	4	2	4	3	2	3	24
25	Wistianto	3	2	3	2	3	3	3	3	22
26	Yunia Nurul Nadifah	3	3	4	2	4	4	3	3	26
27	Andi Putri Varell	3	3	4	2	4	3	3	3	25
28	Soma Karin	3	3	3	2	3	3	2	3	22
29	Carmellita	4	3	4	2	4	4	4	4	29
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>										731

<b>Rata-rata Skor Siswa</b>	25,2
<b>Rata-rata Skor Siswa Tiap Indikator</b>	3,2
<b>Kategori</b>	Baik





Lampiran 15

**HASIL KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN SISWA  
SIKLUS I**

KKM= 66

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Hulian Faristian	45	Tidak Tuntas
2	Idha Riski Margareta	80	Tuntas
3	Indah Puspitasari	75	Tuntas
4	Indrakila Prabowo	70	Tuntas
5	Ira Devi Kurniawati	85	Tuntas
6	Jihar Catur Wicaksono	50	Tidak Tuntas
7	Muhammad Syahrul adzim	70	Tuntas
8	Muhammad Miqdam A.	65	Tidak Tuntas
9	Nurul Latifatus S.	70	Tuntas
10	Putri Permata Sari	80	Tuntas
11	Renaldi Khrisna Putra	40	Tidak Tuntas
12	Riski Putri Miranto	70	Tuntas
13	Salma Adilah	75	Tuntas
14	Salwa Gia Putri	70	Tuntas
15	Sandi Hakim Adhiguna	80	Tuntas
16	Santi Kumala Sari	75	Tuntas
17	Sekar Wati	60	Tidak Tuntas
18	Shafa Gladya Amanda	70	Tuntas
19	Shinta Ayuning Pradhita	65	Tidak Tuntas
20	Singgih Anggoro	65	Tidak Tuntas
21	Sintia Dewi Yuliani	85	Tuntas
22	Tri Aldi Saputra	65	Tidak Tuntas
23	Tri Mariana	60	Tidak Tuntas
24	Vania Dahayu C.	65	Tidak Tuntas
25	Wistianto	50	Tidak Tuntas
26	Yunia Nurul Nadifah	55	Tidak Tuntas
27	Andi Putri Varell	75	Tuntas
28	Soma Karin	65	Tidak Tuntas
29	Carmellita	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>		1960	
<b>Rata-rata</b>		67,58	
<b>Nilai Tertinggi</b>		85	
<b>Nilai Terendah</b>		40	
<b>Siswa Tuntas (%)</b>		55,17%	

Lampiran 16

**HASIL KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN SISWA  
SIKLUS II**

KKM= 66

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Hulian Faristian	60	Tidak Tuntas
2	Idha Riski Margareta	95	Tuntas
3	Indah Puspitasari	90	Tuntas
4	Indrakila Prabowo	75	Tuntas
5	Ira Devi Kurniawati	95	Tuntas
6	Jihar Catur Wicaksono	65	Tidak Tuntas
7	Muhammad Syahrul adzim	75	Tuntas
8	Muhammad Miqdam A..	75	Tuntas
9	Nurul Latifatus S.	70	Tuntas
10	Putri Permata Sari	90	Tuntas
11	Renaldi Khrisna Putra	60	Tidak Tuntas
12	Riski Putri Miranto	90	Tuntas
13	Salma Adilah	80	Tuntas
14	Salwa Gia Putri	80	Tuntas
15	Sandi Hakim Adhiguna	90	Tuntas
16	Santi Kumala Sari	90	Tuntas
17	Sekar Wati	80	Tuntas
18	Shafa Gladya Amanda	80	Tuntas
19	Shinta Ayuning Pradhita	85	Tuntas
20	Singgih Anggoro	75	Tuntas
21	Sintia Dewi Yuliani	90	Tuntas
22	Tri Aldi Saputra	80	Tuntas
23	Tri Mariana	80	Tuntas
24	Vania Dahayu C.	75	Tuntas
25	Wistianto	80	Tuntas
26	Yunia Nurul Nadifah	60	Tidak Tuntas
27	Andi Putri Varell	80	Tuntas
28	Soma Karin	75	Tuntas
29	Carmellita	90	Tuntas
<b>Jumlah</b>		2310	
<b>Rata-rata</b>		79,66	
<b>Nilai Tertinggi</b>		95	
<b>Nilai Terendah</b>		60	
<b>Siswa Tuntas (%)</b>		86,21%	

## Lampiran 17

**CATATAN LAPANGAN**

Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang

**Siklus I Pertemuan I**

Nama SD : SDN Wonosari 02  
 Kelas/semester : VB/ 2  
 Hari/Tanggal : Senin/ 15 April 2013  
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi : Menulis laporan  
 Catatan :

Kegiatan awal pembelajaran, siswa tertib dan tenang untuk mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Akan tetapi guru belum menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari. Sehingga siswa terlihat kurang tertarik dan pasif.

Kegiatan inti, guru menjelaskan materi menulis laporan kepada siswa. Pada saat menjelaskan ini siswa tenang dan menulis yang disampaikan oleh guru. Guru terkesan lebih dominan pada saat menjelaskan dan kurang memberikan siswa untuk mengajukan pendapat. Akibatnya, siswa lebih tertarik untuk mendengar dan menulis penjelasan guru. Akan tetapi, ketika pengamatan berlangsung siswa sangat antusias untuk melaksanakannya. Banyak siswa yang berpendapat dan mengajukan pertanyaan guru, sehingga guru kurang bisa mengelola kelas dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan waktu pengamatan menjadi lama. Kemudian, saat diskusi beberapa siswa laki-laki sering gaduh sendiri dan mengganggu teman yang lain. Guru kurang jelas dalam memberikan tugas untuk membuat laporan pengamatan berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan. Walaupun demikian, hampir seluruh siswa membuat laporan yang ditugaskan. Hanya beberapa siswa yang nakal dan pendiam yang tidak selesai karena tidak memperhatikan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru. Guru berkeliling untuk membimbing dan menilai laporan yang dibuat siswa. Antar

siswa juga saling memberikan penilaian terhadap laporan teman dalam kelompoknya, walaupun belum semuanya.

Kegiatan akhir, siswa memperbaiki laporan yang dibuatnya. Siswa terlihat sudah merasa bosan dan ingin keluar karena mendengar siswa kelas lain sudah istirahat. Sehingga guru juga terburu-buru untuk menutup pembelajaran. Akibatnya, guru dan siswa tidak menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah cukup baik. Hanya saja perlu lebih diperhatikan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun, pemahaman siswa, pengelolaan kelas, dan tugas yang diberikan ke siswa.

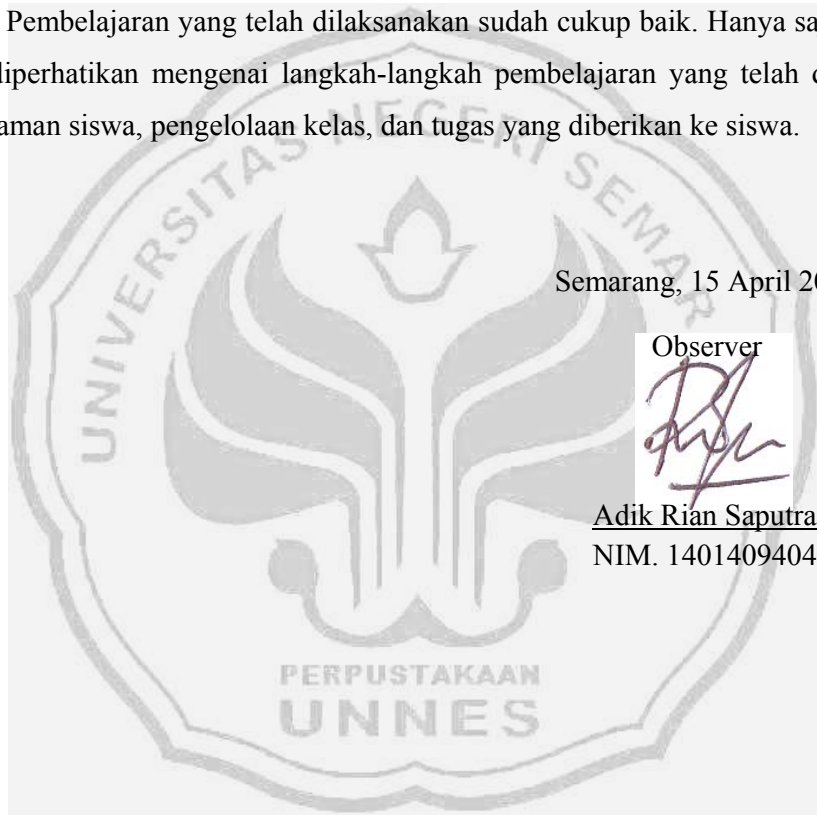
Semarang, 15 April 2013

Observer



Adik Rian Saputra

NIM. 1401409404



## Lampiran 18

**CATATAN LAPANGAN**

Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang

**Siklus I Pertemuan II**

Nama SD : SDN Wonosari 02  
 Kelas/semester : VB/ 2  
 Hari/Tanggal : Rabu/ 17 April 2013  
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi : Menulis laporan  
 Catatan :

Kegiatan awal pembelajaran, siswa terlihat lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Guru kembali menjelaskan kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru mengecek laporan yang dibuat siswa. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Kegiatan inti, siswa berkumpul dengan kelompok pada pertemuan lalu. Guru memberikan beberapa contoh laporan dan mengulas kembali mengenai konsep menulis laporan pengamatan. Pada kegiatan ini guru melibatkan siswa secara aktif. Siswa-siswa juga tertarik untuk berperan aktif pada kegiatan ini. Kemudian siswa saling berinteraksi untuk mengoreksi laporan yang dibuat siswa lain. Masih ada beberapa yang gaduh dan tidak tertarik untuk berdiskusi walaupun tidak sebanyak pada pertemuan I. Akan tetapi, kelas lebih tenang dan tertib karena tidak keluar kelas untuk melakukan pengamatan. Guru berkeliling untuk membimbing dan menilai laporan yang dibuat siswa. Beberapa siswa berinisiatif untuk berpendapat dan mengajukan pertanyaan ketika ada yang belum jelas. Padahal, guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat.

Kegiatan akhir, siswa memperbaiki laporan yang dibuatnya. Guru merefleksi kembali pembelajaran yang dilaksanakan. Akan tetapi, siswa tidak

diberikan penghargaan baik yang aktif maupun yang pasif pada saat pembelajaran. Guru dan siswa juga tidak menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah baik. Guru memperbaiki permasalahan pada pertemuan I, sehingga siswa juga beraktivitas dengan baik. Hanya saja, guru harusnya lebih memberikan kesempatan siswa seluas-luasnya untuk berpendapat ataupun mengajukan pertanyaan.



## Lampiran 19

**CATATAN LAPANGAN**

Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang

**Siklus II Pertemuan I**

Nama SD : SDN Wonosari 02  
 Kelas/semester : VB/ 2  
 Hari/Tanggal : Senin/ 29 April 2013  
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi : Menulis laporan  
 Catatan :

Kegiatan awal pembelajaran, guru menanyakan materi sebelumnya yang dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran, yaitu melakukan pengamatan perpustakaan, melakukan diskusi, dan membuat laporan. Suasana pada awal pembelajaran jauh lebih kondusif untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru memberikan penguatan verbal kepada siswa.

Kegiatan inti, guru menunjukkan contoh laporan dari objek yang diamati siswa pada pertemuan lalu yaitu taman sekolah. Guru menunjukkan kesalahan yang masih dilakukan siswa dalam membuat laporan pengamatan. Siswa menganalisis kesalahan-kesalahan yang ada dilaporannya. Siswa membuat daftar data yang harus diambil dari perpustakaan. Guru dan siswa menuju ke perpustakaan untuk melakukan pengamatan. Pada saat pengamatan, siswa lebih kondusif karena di dalam perpustakaan guru dari kelas I. Hanya 2 siswa yang terlihat sangat aktif sehingga mengganggu siswa lain. Pada saat diskusi, siswa aktif dalam berinteraksi dengan teman diskusi. Guru juga berkeliling untuk memantau diskusi yang dilakukan siswa. Siswa melengkapi data dan membuat

kerangka laporan. Kemudian siswa membuat laporan pengamatan secara individu. Guru kembali berkeliling untuk memberikan masukan kepada siswa.

Kegiatan akhir, siswa diberikan kesempatan memperbaiki laporan berdasarkan masukan yang diperoleh. Guru merefleksi kembali pembelajaran yang dilaksanakan. Akan tetapi, siswa tidak diberikan penghargaan baik yang aktif maupun yang pasif pada saat pembelajaran. Guru dan siswa juga tidak menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah baik. Sehingga siswa juga beraktivitas dengan baik. Hanya saja, guru harusnya lebih memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat ataupun mengajukan pertanyaan.

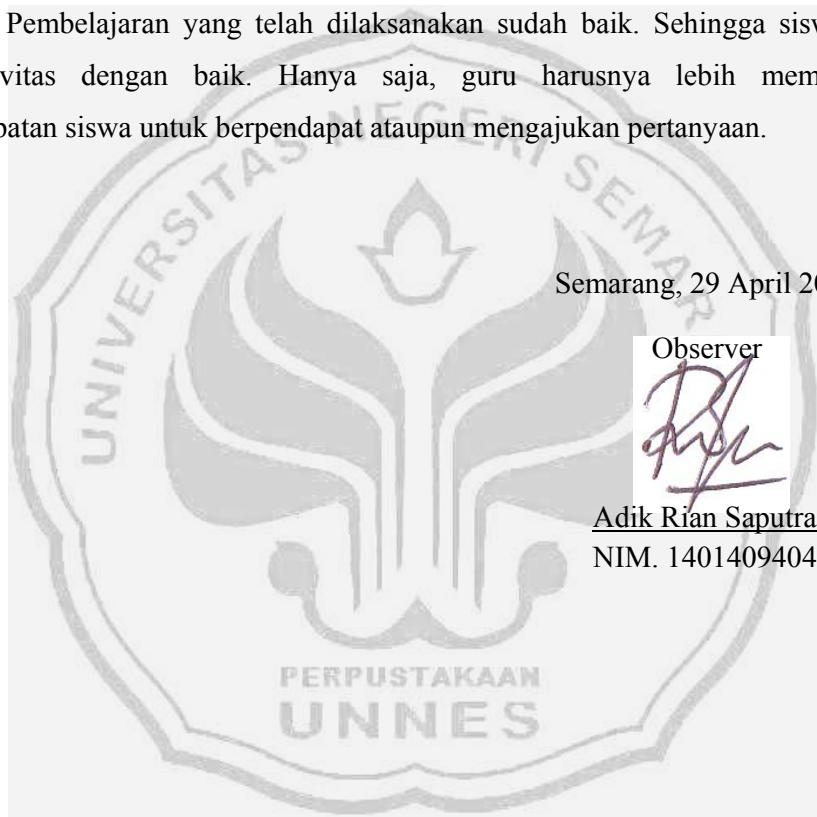
Semarang, 29 April 2013

Observer



Adik Rian Saputra

NIM. 1401409404





## Lampiran 20

**CATATAN LAPANGAN**

Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan  
Menulis Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang

**Siklus II Pertemuan II**

Nama SD : SDN Wonosari 02  
Kelas/semester : VB/ 2  
Hari/Tanggal : Rabu/ 1 Mei 2013  
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi : Menulis laporan  
Catatan :

Kegiatan awal pembelajaran, guru mengecek laporan pengamatan yang dibuat siswa. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran, yaitu melakukan perbaikan laporan pengamatan. Suasana pada awal pembelajaran kondusif untuk melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan inti, guru fokus pada kesalahan-kesalahan yang masih dilakukan siswa dalam membuat laporan pengamatan yaitu pada ejaan, tanda baca dan kerapian tulisan. Siswa menganalisis kesalahan-kesalahan yang ada dilaporannya. Siswa berkumpul dalam kelompok, antar siswa saling memberikan penilaian. Guru juga berkeliling untuk memantau diskusi yang dilakukan siswa. Siswa melengkapi data dan menganalisis masukan dari teman diskusi. Guru mengecek pemahaman siswa mengenai hasil diskusinya. Banyak siswa yang aktif mengajukan pendapat dan pertanyaan kepada guru. Guru memberikan penilaian dan masukan kepada siswa.

Kegiatan akhir, beberapa siswa langsung memperbaiki laporan yang dibuat setelah mendapat masukan. Beberapa siswa maju untuk menyampaikan laporan pengamatan yang dibuat. Guru mengajak siswa lain untuk memberikan penghargaan dengan memberikan tepuk tangan. Akan tetapi, guru tidak

memberikan penguatan secara keseluruhan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru merefleksi kembali pembelajaran yang dilaksanakan. Guru dan siswa juga menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah baik. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Sehingga siswa juga beraktivitas dengan baik.



## Lampiran 21

## Sampel Laporan Siswa dengan Perolehan Skor Terendah pada Siklus I

Penilaian

No.	Aspek	Skor
1	Sistematis	2
2	Kebermaknaan	2
3	Tata tulis	1
4	Kalimat	2
5	Ke rapihan	1

Nama : ~~Kepi~~ Renaldi  
 Kelas : VB  
 No. Presensi : 11

$$\frac{8}{20} \times 100 = 40\%$$

## Laporan Pengamatan

Judul : Mengamati tanaman Sekolah.

Hari/Tanggal : Senin 15 April 2013.

Tempat : SDN Wonosari 02.

Objek : Tanam Sekolah.

Hasil Pengamatan:

- Semua Warga Sekolah.
- Halaman Sekolah.
- Gelombang cinta, Lidah mertua.
- Siswa Siswi
- diberi pupuk dan diberi air
- udara semakin semakin segar murid2 terasa senang

Kesimpulan :

Yang membuat tanaman sekolah.  
 Semua warga sekolah.  
 Tanaman sekolah berada dimana.  
 Halaman sekolah.  
 Yang ada ditanaman sekolah.  
 Gelombang cinta, Kamboja, Lidah mertua.  
 Yang merawat tanaman sekolah.  
 Siswa siswi.  
 cara merawat tanaman sekolah.  
 diberi pupuk dan diberi air.  
 kesan keceriaan dengan adanya tanaman sekolah  
 udara semakin segar murid2 terasa senang

40

Tulis yang rapi!

## Lampiran 22

## Sampel Laporan Siswa dengan Perolehan Skor Tertinggi pada Siklus I

## Penilaian

No Aspek	Skor
1. Girkemabika	2
2. Kebermatnaan	2
3. Tata tulis	3
4. Kalimat	3
5. Kerapian	4

Nama : Sintia dewi yuliani  
 Kelas : V B  
 No. Presensi : 21

## Laporan Pengamatan

Judul : Mengamati taman di Sekolah  
 Hari/Tanggal : Senin, 15 April 2013

Tempat : @ Sekolah

Objek : @ Taman Sekolah

Hasil Pengamatan: Siswa dan guru  
 di depan ruang kelas  
 Pohon kelapa, pohon cemara, pohon bambu  
 seluruh warga sekolah  
 @ dijaga, diberi pupuk, disiram

Kesimpulan : Taman Sekolah dibuat oleh siswa dan guru. Taman Sekolah berada di depan ruang kelas VA. Tanaman yang ada di taman Sekolah ada pohon kelapa, pohon cemara, pohon bambu, pohon mangga dan lain-lain. Yang merawat tanaman di taman sekolah yaitu seluruh warga sekolah. Cara merawat tanaman di taman Sekolah yaitu di jaga, diberi pupuk, disiram. Saya merasa senang, karena tanaman Sekolah untuk memperindah halaman Sekolah.

$$\frac{17}{20} \times 100 = 85$$

85

## Lampiran 23

## Sampel Laporan Siswa dengan Perolehan Skor Terendah pada Siklus II

Penilaian

No	Aspek	Skor
1	Sistematika	3
2	Kebermaknaan	2
3	Tata tulis	2
4	Kalimat	3
5	Kerapian	2

60

Nama : Yulia Nurul N.  
Kelas : V B.  
No. Presensi : 26.

## Laporan Pengamatan

$$\frac{12}{20} \times 100 = 60\%$$

Judul : Mengamati Perpustakaan.

Hari/Tanggal : Senin / 22 April 2013.

Tempat : SDN Wono Sari 02.

Objek : Perpustakaan.

Hasil Pengamatan: di belakang kelas III B dan sebelah kantin.

- Fiksi, nonfiksi, pelajaran dan biologi.

- Rapi

- 7 rak buku

- 6 buah meja sehingga tidak berebut.

- meminta izin kepada Bapak Ibu guru atau Penjaga Perpustakaan.

- Globe, komputer dan musola.

- cukup baik, cukup rapi, cukup nyaman dan indah

- atapnya berlubang karena sudah lama tidak diperbaiki.

Kesimpulan : Perpustakaan berada di belakang kelas III B dan di sebelah kantin

Di dalam perpustakaan ada berbagai macam

buku ada fiksi, nonfiksi, pelajaran dan biologi.

Buku ditata dengan rapi

terdapat 7 rak buku.

Ada meja untuk membaca sebanyak 6 buah sehingga tidak berebut.

Jika ingin meminjam saya bisa ke Pak Bapak Ibu guru atau Penjaga Perpustakaan.

Selain ada buku juga ada globe, komputer dan musola.

Kondisi dalam perpustakaan cukup bersih cukup

Rapi karena sudah lama tidak diperbaiki.

## Lampiran 24

## Sampel Laporan Siswa dengan Perolehan Skor Tertinggi pada Siklus II

Penilaian

No	Aspek	Skor
1	Sistematika	4
2	Kebermaknaan	4
3	Tata tulis	3
4	Kalimat	4
5	Ke rapihan	4

95

Nama : Isha Rizki Margaretno  
 Kelas : V<sup>b</sup> (lima)  
 No. Presensi : 02 (dua)

## Laporan Pengamatan

$\frac{19}{20} \times 100 = 95$  Judul : Pengamatan di Perpustakaan Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2013

Tempat : SDN Wonosari 02

Objek : Perpustakaan

Hasil Pengamatan:

- Letak Perpustakaan di dekat kantin Sekolah.
- Ada berbagai macam buku, misalnya, buku cerita, buku pelajaran, koran, hasil kliping, & masih ada banyak lagi.
- Perpustakaanku di tata dengan rapi.
- Di Perpustakaan ada 5 rak buku.
- Ada 7 meja, sehingga tdk berebut antar siswa.
- Siswa meminjam buku di Perpustakaan harus meminta izin kepada Pak guru.
- Di Perpus ada buku, juga ada koran, computer, dll.

Kesimpulan : Letak Perpustakaan berdekatan dengan kantin. Di dalam ada berbagai macam buku misalnya, buku cerita, buku pelajaran, koran, hasil kliping, & masih ada banyak lagi. Ada 5 rak buku. Ada cuma 7 meja, sehingga tidak berebut antar siswa. Para siswa meminjam buku harus meminta izin kepada Pak guru. Selain ada buku, juga ada computer. Kondisi di dalam perpustakaan, nyaman, bersih & rapi, karena selalu di bersihkan kepada siswa-siswi SDN Wonosari 02.

Lampiran 25

## SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 15-07/UN37-11/2013  
 Lamp : .....  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SDN Wonosari 02 Semarang  
 di Semarang

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : WAHYU PRIYANDONO  
 NIM : 1401409053  
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Topik : PENERAPAN STRATEGI THINK-TALK-WRITE (TTW) UNTUK  
 MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN SISWA KELAS VB  
 SD N WONOSARI 02 SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 11 April 2013

Dekan

Drs. Hardjono, M.Pd.  
 NIP. 195108011979031007



1401409053

FM-05-AKD-24/Rev. 00



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI WONOSARI 02  
Alamat : Jl. Raya Mangkang Km. 16 Semarang Telp. (024) 86625900

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2 / 31

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Wonosari 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Priyandono  
NIM : 1401409053  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Wonosari 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada bulan April dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Startegi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Mei 2013

Kepala Sekolah,



Achlani, S. Pd. I

NIP. 19531010 197802 1 007



Lampiran 26

**FOTO PENELITIAN**  
**SIKLUS I**



**Gambar 1.**  
Guru dan siswa melakukan kegiatan awal



**Gambar 2.**  
Guru menjelaskan konsep menulis laporan



**Gambar 3.**  
Guru memberikan tugas menulis laporan



**Gambar 4.**  
Siswa melakukan pengamatan



**Gambar 5.**  
Siswa melakukan diskusi



**Gambar 6.**  
Siswa menulis laporan



**Gambar 7.**  
Siswa mendapat penilaian dan masukan



**Gambar 8.**  
Siswa dan guru melakukan kegiatan akhir

## FOTO PENELITIAN

### SIKLUS II



**Gambar 1.**  
Guru dan siswa melakukan kegiatan awal



**Gambar 2.**  
Guru menjelaskan konsep menulis laporan



**Gambar 3.**  
Guru memberikan tugas menulis laporan



**Gambar 4.**  
Siswa melakukan pengamatan



**Gambar 5.**  
**Siswa melakukan diskusi**



**Gambar 6.**  
**Siswa menulis laporan**



**Gambar 7.**  
**Siswa menyampaikan laporan**



**Gambar 8.**  
**Siswa dan guru melakukan kegiatan akhir**

